

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
PENGGERAK DALAM MENDORONG IMPLEMENTASI
AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK
(STUDI MULTI SITUS DI SMAN 1 MASBAGIK DAN SMAN 1
SELONG)**

TESIS



Oleh:

AHMAD NIZAR HASIM

NIM 210403036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MATARAN**

2022

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
PENGGERAK DALAM MENDORONG IMPLEMENTASI
AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK
(STUDI MULTI SITUS DI SMAN 1 MASBAGIK DAN SMAN 1
SELONG)**



**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapat
gelar Magister Pendidikan**

Oleh:

AHMAD NIZAR HASIM

NIM 210403036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MATARAN**

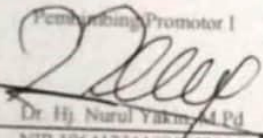
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING/PROMOTOR

Tesis oleh AHMAD NIZAR HASIM, NIM 210403036 dengan judul KELPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK (STUDI MULTIKASITUS DI SMAN 1 MASBAGIK DAN SMAN 1 SELONG telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji

Disetujui pada tanggal 22/10/2022.

Pembimbing Promotor I


Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd.
NIP 196412311997032006


Pembimbing Promotor II



Dr. H. Subki, M.Pd.I.
NIP 196612312000031010


PENGESAHAN PENGUJI

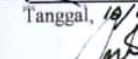
Tesis oleh Ahmad Nizar Hasim, NIM 210403036 dengan judul, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENDORONG IMPLEMENTASI AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK (STUDI MULTI SITUS DI SMAN 1 MASBAGIK DAN SMAN 1 SELONG) telah dipertahankan di depan dewan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari dewan penguji

DEWAN PENGUJI

(Dr. Muhammad Iwan Fitriani, M.Pd) : 
Penguji 1/Ketua Sidang Tanggal, 10/2/2023

(Dr. Ahyar, M.Pd) : 
Penguji 2 Tanggal, 9/2/2023

(Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd) : 
Penguji 3 Tanggal, 10/02/2023

(Dr. H. Subki, M.Pd.I) : 
Penguji 4 Tanggal, 9/2/2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Mataram

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A.
NIP. 197307202009081000



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nizar Hasim

NIM : 21 0403036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Mataram

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

31 Januari 2023
Saya menyatakan,


Ahmad Nizar Hasim
NIM. 210403036

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIAN



UPT. TIPD UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No : TIPD/01/PLGX/0747/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

Ahmad Nizar Hasim (210403036)

Dengan Judul Tesis :

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK (STUDI MULTISITUS DI SMAN 1
MASBAGIK DAN SMAN 1 SELONG

Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found: 0%

Submission Date : 29-Dec-2022

Submission ID : 1987195152



**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA
SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENDORONG
IMPLEMENTASI AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK
(STUDI MULTI SITUS DI SMAN 1 MASBAGIK DAN SMAN 1
SELONG)**

OLEH

AHMAD NIZAR HASIM

NIM. 210403036

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak dalam mendorong implementasi aktualisasi diri peserta didik di SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong dengan tiga rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah penggerak dalam mendorong aktualisasi diri peserta didik di SMAN 1 Masbagik? (2) Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah penggerak dalam mendorong aktualisasi diri peserta didik di SMAN 1 Selong? (3) Bagaimana perbandingan peran kepemimpinan kepala sekolah penggerak dalam mendorong aktualisasi diri peserta didik di SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis multi situs. Data dikumpulkan dengan observasi non-partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara merangkum, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi bersifat sementara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)

kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak di SMAN 1 Masbagik memiliki peran yang baik dalam mendorong aktualisasi diri peserta didik. (2) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak di SMAN 1 Selong memiliki peran yang sangat baik dalam mendorong aktualisasi diri peserta didik. (3) Peran kepemimpinan transformasional kepala SMAN 1 Selong lebih tegas dalam mendorong aktualisasi diri peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak di SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong memiliki peran dalam mendorong implementasi aktualisasi diri peserta didik.

Kata Kunci : *Kepemimpinan transformasional; Pendekatan kualitatif; Kepala sekolah penggerak; Aktualisasi diri*

**THE TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP OF DRIVING
PRINCIPALS IN ENCOURAGING THE IMPLEMENTATION OF
STUDENTS' SELF-ACTUALIZATION
(MULTI-SITE STUDY AT SMAN 1 MASBAGIK AND SMAN 1
SELONG)**

**NAME: AHMAD NIZAR HASIM
STUDENT ID NUMBER: 210403036**

ABSTACT

This research was motivated by the transformational leadership role of the driving principals in encouraging the implementation of students' self-actualization at Public Senior High School (SMAN 1) Masbagik and Public Senior High School (SMAN 1) Selong with three problem formulations, namely: (1) How is the leadership role of the driving principal in encouraging students' self-actualization at SMAN 1 Masbagik? (2) How is the leadership role of the driving principal in encouraging students' self-actualization at SMAN 1 Selong? (3) How is the comparison of the leadership role of the driving principal in encouraging students' self-actualization at SMAN 1 Masbagik and SMAN 1 Selong?

This research used descriptive qualitative approach with multi-site type. Data were collected by non-participant observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis was done by summarizing, data presentation, conclusion drawing and temporary verification. The results of this research showed that: (1) transformational leadership of the driving principal at SMAN 1 Masbagik had good role in encouraging

students' self-actualization. (2) The transformational leadership of the driving principal at SMAN 1 Selong had very good role in encouraging students' self-actualization. (3) The transformational leadership role of the principal of SMAN 1 Selong was firmer in encouraging students' self-actualization. Thus it could be concluded that the transformational leadership of the driving principal at SMAN 1 Masbagik and SMAN 1 Selong had role in encouraging the implementation of students' self-actualization.

Keywords: Transformational leadership; Qualitative approach; Driving principals; Self-actualization

القيادة التحويلية لرئيس المدرسة المتحركة في تشجيع تنفيذ تحقيق الذات للطلاب
دراسة متعددة المواقع في مدرسة الثانوية الحكومية (SMAN) الواحدة
ماسبيك ومدرسة الثانوية الحكومية (SMAN) الواحدة سيلونج

أحمد نزار هاشم

رقم التسجيل: 210403036

مستخلص البحث

الدافع وراء هذا البحث هو الدور القيادي التحويلي لرئيس المدرسة المتحركة في تشجيع تنفيذ تحقيق الذات للطلاب في SMAN الواحدة ماسبيك و SMAN الواحدة سيلونج بثلاث تركيبات المشكلة هي: (1) ماهو الدور القيادي للرئيس في تشجيع تحقيق الذات للطلاب في SMAN الواحدة ماسبيك؟ (2) ما هو الدور القيادي للرئيس في تشجيع تحقيق الذات للطلاب في SMAN الواحدة سيلونج؟ (3) كيف يقارن الدور القيادي للرئيس في تشجيع تحقيق الذات للطلاب بين المدرستين؟

يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا وصفيا مع نوع متعددة المواقع. يجمع البيانات من خلال ملاحظات غير المشاركين والمقابلات المتعمقة والتوثيق. تنفيذ تحليل البيانات عن طريق تلخيص وتقديم البيانات واستخلاص النتائج والتحقق مؤقت. تظهر نتائج هذا البحث أن: (1) القيادة التحويلية لرئيس المدرسة المتحركة في SMAN الواحدة ماسبيك لها دور جيد في تشجيع تحقيق الذات للطلاب. (2) تلعب القيادة التحويلية لرئيس المدرسة المتحركة في SMAN الواحدة سيلونج دورا مهما للغاية في تشجيع تحقيق الذات للطلاب. (3) دور القيادة التحويلية لـ SMAN الواحدة سيلونج أكثر حزما في تشجيع تحقيق الذات للطلاب. وبالتالي، يمكن

الاستنتاج أن القيادة التحويلية لرئيس المدرسة المتحركة في SMAN الواحدة
ماسبيك و SMAN الواحدة سيلونج لها دور في تشجيع تنفيذ تحقيق الذات للطلاب.

**الكلمات المفتاحية : القيادة التحويلية، المنهج النوعي، رئيس المدرسة المتحركة،
تحقيق الذات.**

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^{٢٨٦} لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ^{٢٨٧} رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^{٢٨٨} رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
 عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^{٢٨٩} رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
 مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^{٢٩٠} وَاعْفُ عَنَّا^{٢٩١} وَارْحَمْنَا^{٢٩٢} أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ^{٢٩٣}

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 286).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrihim. Alhamdulillah wal sholatuwassalam ala Rasulillah, amma bakdu. Tesis ini dipersembahkan kepada semua orang yang telah mendukung dan berkorban materiil maupun non materiil.

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta
2. Bapak dan Ibu Mertua
3. Istri tercinta Hartawati Safitri
4. Orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir. Semula penulis mengangkat tema tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Aktualisasi Diri Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong). Atas saran penguji maka judul berubah menjadi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak dalam Mendorong Implementasi Aktualisasi Diri Peserta Didik (Studi Multi Situs di SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong)

Sekolah Penggerak merupakan kebijakan baru yang menjadi perhatian insan pendidikan. Kepemimpinan menjadi elemen penting keberhasilannya, khususnya sentuhan kepala sekolah dalam melatih dan membiasakan diri peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya. Studi multikasus akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Selong yang telah mengikuti seleksi yang panjang. Tahun 2021, kedua sekolah tersebut tercatat diantara 10 sekolah di NTB yang telah menjadi Sekolah Penggerak.

Penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan ini, antara lain:

1. Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. H. Subki, M.Pd.I. sebagai pembimbing II yang selalu memberi bimbingan, motivasi, dan koreksi secara detail dengan tanpa bosan di tengah kesibukannya untuk menjadikan proposal tesis ini menjadi lebih baik, matang, dan tuntas.

2. Dr. Muhammad Thohri, S.S., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Yudin Citriadin, S.Pd., M.Pd. sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dalam tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih kurang sempurna, oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikannya.

Mataram, 2 Februari 2023

Penulis,

Ahmad Nizar hasim

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Konsonan

Konsonan				Transliterasi
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	
ا		ا		
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	ṯ
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	ḥ
خ	خ	خ	خ	kh
د		د		d
ذ		ذ		ẓ
ر		ر		r
ز		ز		z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	س	sy
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘

غ	غ	ظ	غ	g
ف	ف	ظ	ف	f
ق	ظ	ظ	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
و		و		w
هـ ، ة	هـ	هـ	هـ ، ة	h
ي	ي	ي	ي	y

DAFTAR ISI

COVER LUAR	
COVER DALAM	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIAN	iv
ABSTRAKSI	v
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
PEDOMAN TRNSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
F. Kerangka Teori	15
G. Metodologi Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	32
I. Rencana Jadwal	33

BAB II PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DI SMAN 1 MASBAGIK	34
A. Gambaran Umum SMAN 1 Masbagik	34
1. Profil	34
2. Visi	34
3. Rombongan Belajar dan Peserta Didik	34
4. Guru dan Tenaga Kependidikan	35
5. Ruang dan Peralatan	35
B. Paparan Data	35
1. Misi dan Tujuan	35
2. Berorientasi pada Pembelajar	38
3. Kepemimpinan Pembelajaran	54
4. Membangun Kerja Sama	56
5. Kematangan Etika	57
C. Temuan	58
1. Misi dan Tujuan	58
2. Berorientasi pada Pembelajar	58
3. Kepemimpinan Pembelajaran	60
4. Membangun Kerja Sama	61
5. Kematangan Etika	61
D. Pembahasan	62
1. Misi dan Tujuan	62
2. Berorientasi Pada Pembelajar	62
3. Kepemimpinan Pembelajaran	63
4. Membangun Kerja Sama	64
5. Kematangan Etika	64

BAB III PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DI SMAN 1 SELONG	65
A. Gambaran Umum SMAN 1 Selong	65
1. Profil	65
2. Visi	65
3. Rombongan Belajar dan Peserta Didik	65
4. Guru dan Tenaga Kependidikan	65
5. Ruang dan Peralatan	66
B. Paparan Data	66
1. Misi dan Tujuan	66
2. Berorientasi pada Pembelajaran	69
3. Kepemimpinan Pembelajaran	80
4. Membangun Kerja Sama	82
5. Kematangan Etika	83
C. Temuan	83
1. Misi dan Tujuan	83
2. Berorientasi pada Pembelajaran	86
3. Kepemimpinan Pembelajaran	90
4. Membangun Kerja Sama	92
5. Kematangan Etika	93
D. Pembahasan	94
1. Misi dan Tujuan	95
2. Berorientasi pada Pembelajaran	94
3. Kepemimpinan Pembelajaran	98
4. Membangun Kerja Sama	100
5. Kematangan Etika	100

BAB IV PERBANDINGAN PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DI SMAN 1 MASBAGIK DAN SMAN 1 SELONG	102
A. Misi dan Tujuan	102
B. Berorientasi pada Pembelajar	103
C. Kepemimpinan Pembelajaran	104
D. Membangun Kerja Sama	106
E. Kematangan Etika	107
BAB V PENUTUP	109
A Kesimpulan	109
B. Implementasi Teoritik	110
C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2	: Struktur Kurikulum Kelas X SMAN 1 Masbagik	44
Tabel 3	: Struktur Kurikulum Kelas XI SMAN 1 Masbagik	45
Tabel 4	: Langkah Belajar Pembelajaran Berbasis Sains	47
Tabel 5	: Langkah Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah .	49
Tabel 6	: Pembelajaran Berbasis Proyek	51
Tabel 7	: Pembelajaran Inquiry/Discovery	51
Tabel 8	: Prestasi Peserta Didik SMAN 1 Masbagik	53
Tabel 9	: Data Tingkat Pendidikan Guru SMAN 1 Masbagik	55
Tabel 10	: Program Pendukung Budaya SMAN 1 Selong	71
Tabel 11	: Daftar Peserta Didik Peraih Prestasi	72
Tabel 12	: Struktur Kurikulum Kelas X SMAN 1 Selong	76
Tabel 13	: Struktur Kurikulum Kelas XI SMAN 1 Selong	77
Tabel 14	: Media Pembelajaran SMAN 1 Selong	79
Tabel 15	: Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1	
Masbagik	39
Gambar 2 : Kegiatan sholat berjamaah	40
Gambar 3 : Imtaq hari Jumat	41
Gambar 4 : Peserta Didik Tegur Sapa, Menjaga Kebersihan,	
Antri Wudlu. Musyawarah	41
Gambar 5 : PALAMAS SMAN 1 Masbagik Peduli Lingkungan	43
Gambar 6 : Kegiatan Sabtu Budaya	43
Gambar 7 : Kegiatan P5 di SMAN 1 Masbagik	55
Gambar 8 : Ekstrakurikuler Gendang Beleq SMAN 1 Masbagik	57
Gambar 9 : Wawancara dengan Peserta Didik SMAN 1	
Masbagik	54
Gambar 10 : Haifa Nisrinnaya dan Yuliana Bahri, Peraih Medali	
Emas pada Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia	
(OPSI)	71
Gambar 11 : Kegiatan <i>Tadabbur Alam</i> SMAN 1 Selong	74
Gambar 12 : Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik	74
Gambar 13 : Tim basket dan tim futsal SMAN 1 Selong	79
Gambar 14 : Kegiatan musikalisasi puisi SMAN 1 Selong	80
Gambar 15 : Tim Debat bahasa Indonesia dan tim bahasa Inggris	
SMAN 1 Selong	80
Gambar 16 : Tim pasibraka dan kegiatan <i>Spiritual Camp</i> Rohis	
SMAN 1 Selong	80
Gambar 17 : Proses Persiapan, Pengolahan dan Penjualan	
Program P5 SMAN 1 Selong	81

Gambar 18 : Rapat Komite Sekolah dengan Wali Peserta Didik
SMAN 1 Selong 82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Penetapan Satuan pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak**
- Lampiran 2 : Daftar Nama Kepala SMAN 1 Masbagik**
- Lampiran 4 : Daftar Nama Kepala SMAN 1 Selong**
- Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi**
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi**
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian**
- Lampiran 9 : Surat Izin Belajar**
- Lampiran 10 : Kartu Konsultasi Pembimbing**
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sosok kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mencapai kemajuan dan mutu sekolah. pengelolaan dan penentuan arah pengembangan pendidikan pada tingkat persekolahan¹ menempatkan kepala sekolah pada posisi strategis dan memberi pengaruh paling kuat pada hasil pembelajaran peserta didik.²

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi. poin ketiga disebutkan kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang terdiri dari kemampuan memformulasikan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, mengelola perubahan dan pengembangan menciptakan budaya dan iklim yang kondusif dan inovatif, mengelola guru dan tenaga kependidikan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola hubungan baik sekolah dengan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola kurikulum dan kegiatan pembelajaran, mengelola keuangan, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola system informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi dan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan.³ Perencanaan pengembangan sekolah dalam bentuk program-program yang dapat mendukung perkembangan bakat dan minat peserta didik sehingga tercipta budaya dan iklim yang kondusif dan inovatif. Perencanaan itu mencakup evaluasi terhadap kegiatan sebelumnya, apakah kegiatan tersebut telah berjalan sesuai perencanaan atau membutuhkan perbaikan-perbaikan. Program-program yang tidak efektif dapat dianulir diganti dengan program lain yang lebih relevan. Tentunya program-program tersebut merupakan *students oriented* sebagaimana amanat dalam kurikulum merdeka agar peserta didik berkembang secara maksimal dan baik.

¹Edi Harapan, "Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2, 2017), 45-133 <<http://doi.org/10.31851/jmksp.v1i.2.1014>>

²Diyana Nur Rakhman W. dkk., "Model penguatan kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah" *Pusat Penelitian Kebijakan Kependidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud*, (2019), 3

³Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), 46-50

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan keniscayaan untuk merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan menjadi rujukan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴ Pada masa pandemi Covid-19 pemerintah telah memberikan opsi merdeka kepada sekolah untuk memilih kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka Belajar, Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013. Perubahan ini sangat menarik mengingat Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan kurikulum-kurikulum sebelumnya disinyalir belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pada bidang pendidikan, bahkan cenderung pendidikan di Indonesia mengalami stagnasi dan semakin tertinggal.⁵ Hasil survey yang dilaksanakan PISA pada tahun 2000 hingga tahun 2018, menyebutkan bahwa rata-rata hasil peserta didik pada tiga mata pelajaran, matematika, membaca dan sains di sekolah seluruh Indonesia tidak mampu mencapai kompetensi minimal, kecuali beberapa sekolah di beberapa provinsi.

Selain itu, disparitas mutu pendidikan juga disinyalir memicu munculnya kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penilaian Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang juga mengukur tiga mata pelajaran tersebut memperlihatkan kesenjangan yang tinggi antara peserta didik yang berada di kota-kota besar dengan peserta didik yang berada di daerah-daerah lain, apalagi pada daerah tertinggal dan terpinggir.⁶ Perubahan kurikulum juga dilatarbelakangi oleh Isu nasional tentang meningkatnya akses pendidikan yang tidak diikuti oleh peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah dianggap berhasil dalam pemerataan pendidikan bagi anak bangsa Indonesia melalui pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun yang sukses,⁷ tetapi kesuksesan itu tidak diikuti peningkatan mutu yang baik.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dirancang untuk memulihkan situasi seperti yang tersebut diatas, lebih-lebih akibat pandemi covid-19 yang terjadi selama 2 tahun lebih menyebabkan krisis pembelajaran dan pendidikan yang semakin tertinggal

⁴ Siti Julacha, Eri Hadiana, dan Qiqi Yulianti Zaqiah, "Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum", *Mumtazam (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1 Tahun 2021)*, 1-26

⁵ Kemendikbud, "Panduan Kerja Kepala Sekolah", *Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Tenaga Kependidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 2017, 7-22

⁶ Dewi Widiaswati, dkk., "Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak", *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2021, <<https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id/ProgramSekolahPenggerak>>

⁷ Ini Bukti Wajib Belajar 9 Tahun Berjalan Sukses, <https://www.jpnn.com/news/ini-bukti-wajib-belajar-9-tahun-berjalan-sukses>, diakses tanggal 17 April 2022

dengan hilangnya pembelajaran (*learning loss*).⁸ Walaupun tanpa dinafikan bahwa situasi pandemi memiliki dampak penerapan teknologi seperti pemanfaatan aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting*, *google classroom* dan sebagainya menjadi lebih *intens* dan familiar sebagai media pembelajar, tetapi keadaan tersebut menjadi *cultural lag* yang tidak memberi pertolongan bagi perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Percepatan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan melalui program Sekolah Penggerak. Sekolah penggerak merupakan kebijakan kolaboratif antara Kemendikbud dengan pemerintah daerah dimana komitmen pemerintah daerah menjadi kunci utamanya. Dalam nota kesepahaman kerja sama dipersyaratkan agar pemerintah daerah sanggup mengadakan program sekolah penggerak yang dibarengi kebijakan peraturan daerah yang mendukung pelaksanaan di daerahnya dan kesiapan untuk menganggarkan dalam anggaran daerah masing-masing untuk menggerakkan sekolah penggerak.⁹ Ruang lingkup Program Sekolah Penggerak mencakup seluruh kategori sekolah, baik negeri dan swasta; dan pendampingan akan dilakukan selama tiga tahun ajaran kemudian sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri. Kemudian program ini terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia dapat menjadi sekolah penggerak.¹⁰

Selain itu, Program Sekolah Penggerak merupakan upaya mengimplementasikan secara operasional Kurikulum Merdeka diawali dari penguatan kapasitas kepala sekolah bersama guru sebagai penggerak perubahan yang berkemajuan. Kepala sekolah diberikan penguatan-penguatan dalam mendesain sekolah dan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian penguatan ini menjadi point krusial perbaikan mutu pendidikan di masa mendatang. Termasuk didalamnya kepala sekolah diberi penguatan untuk menemukan nilai-nilai kearifan local sebagai keunggulan sekolah yang akan diterapkan menjadi budaya sekolah. kebijakan dan pilihan kepala sekolah tentu dapat berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya.

⁸ Kurikulum Merdeka dan Kurikulum-Kurikulum Lain yang Pernah Dipakai di Indonesia, Apa Bedanya? <http://voi.id/amp/135119/>, diakses 16 April 2022

⁹ Mengetahui Nota Kesepahaman dalam Program Sekolah Penggerak, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-nota-kesepakatan-dalam-program-sekolah-penggerak/>, dikutip tanggal 16 April 2022

¹⁰ Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7 Program Sekolah Penggerak, <https://psma.kemdikbud.go.id/berita/1684>, dikutip tanggal 15 April 2022

Fokus Program Sekolah Penggerak terletak pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik (paripurna) dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan kompetensi (literasi dan numerik) dan karakter¹¹ dalam bentuk kecakapan akademis dan non-akademis, kompetensi kognitif, social, emosional, dan spritual.¹² Artinya Profil Pelajar Pancasila merupakan profil ideal yang ingin diwujudkan melalui Program Sekolah Penggerak, yang menyelaraskan kemampuan peserta didik dalam memacu kemampuan kognitif berupa kemampuan literasi dan numerik dengan ditopang perkembangan karakter dalam diri peserta didik.

SMA Negeri 1 Selong dan SMA Negeri 1 Masbagik merupakan 2 sekolah yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dengan nomor 6555/C/HK.00/2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak tertanggal 30 April 2021 dimana kedua sekolah tersebut terdapat namanya pada lampiran SK tersebut.

Observasi awal Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak kedua sekolah tersebut ditemukan beberapa kendala umum yang dihadapi kedua sekolah terutama dalam mensosialisasikan Program Sekolah Penggerak. Ditemukan guru yang tidak memahami penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, ditambah perubahan regulasi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dalam setiap tahunnya yang menyulitkan keseragaman pemahaman civitas sekolah secara utuh tentang pelaksanaan Program Sekolah Penggerak. Keadaan seperti itu sangat mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekolah termasuk kegiatan aktualisasi diri peserta didik setiap hari. Situasi sekolah seperti ini membutuhkan kepala sekolah penggerak yang cepat tanggap dan menyesuaikan regulasi tersebut dengan kondisi sekolah. Peran kepala sekolah sangat signifikan. Program Sekolah Penggerak mensyaratkan model kepala sekolah penggerak transformatif yang dapat mendorong pengelolaan pembelajaran, menjadikan peserta didik memiliki kreatifitas, moralitas penerimaan diri, spontanitas dalam perilaku yang baik serta kemampuan memecahkan

¹¹ Susanti Sufyadi et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendibudristek, 2021), 3

¹² Fahrian Firdaus Syafi'I, "Merdeka Belajar: sekolah Penggerak" *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (25 November 2021), 64

masalah.¹³ Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mendorong Implementasi Aktualisasi Diri Peserta Didik (Studi Multi Situs di SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dideskripsikan rumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak dalam mendorong implementasi aktualisasi diri peserta didik di SMA Negeri 1 Masbagik?
- 2) Bagaimana peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak dalam mendorong implementasi aktualisasi diri peserta didik di SMA Negeri 1 Selong?
- 3) Bagaimana perbandingan peran kepala sekolah penggerak dalam mendorong implementasi aktualisasi diri peserta didik di SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Selong?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui peran kepala sekolah penggerak dalam mendorong implementasi aktualisasi diri peserta didik di SMA Negeri 1 Masbagik.
- 2) Untuk mengetahui peran kepala sekolah penggerak dalam mendorong implementasi aktualisasi diri peserta didik di SMA Negeri 1 Selong.
- 3) Mengetahui perbedaan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak dalam mendorong implementasi aktualisasi diri peserta didik di SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Selong.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

Mengembangkan pengetahuan dan keilmuan Manajemen Pendidikan, sehingga memberikan informasi dan referensi dalam meningkatkan dan mengembangkan wawasan dan materi pada bidang garapan kepemimpinan pendidikan.

¹³ <https://pendidikan.co.id/pengertian-aktualisasi-diri>, diakses tanggal 30 Agustus 2022

2) Manfaat Praktis

a. Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan pemerintah daerah Lombok Timur dalam hal kemajuan-kemajuan yang telah diraih di SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Selong, sebagai sekolah penggerak. Kemudian kemajuan-kemajuan dapat menjadi alternatif pengembangan pada sekolah imbas terutama SMA dan MA di Lombok Timur dan sekolah-sekolah lainnya di NTB. Jika ada kelemahan kepemimpinan pada kepala sekolah pada kedua sekolah tersebut dapat dijadikan pijakan penguatan yang lebih *intens* oleh pemerintah maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi informasi perkembangan sekolah penggerak, apakah kepemimpinan transformasional yang selama ini diterapkan oleh kepala sekolah penggerak telah dilakukan secara maksimal atau memerlukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat menjadi referensi introspeksi diri demi kemajuan sekolah.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan aktualisasi diri peserta didik. Kemampuan memimpin dan peran kepala sekolah transformasional menentukan keberhasilan program aktualisasi diri peserta didik. kemampuan dan peran kepala sekolah transformasional berupa perencanaan kegiatan yang dituangkan dalam kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Kemudian dilakukan sosialisasi kebijakan, proses kegiatan sebagai implementasi kebijakan tersebut dan dilakukan evaluasi atas kemajuannya.

Aktualisasi diri peserta didik dilakukan melalui program kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan program intrakurikuler, kegiatan penelitian yang disebut dengan program kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, berupa kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. kegiatan-kegiatan tersebut didukung oleh budaya sekolah yang mencegah anak melakukan *bullying*, diskriminasi dan lalin-

lain dengan membangun budaya sekolah yang toleran, saling menghargai, kasih sayang antar sesama dan sebagainya.

2. Setting Penelitian

Pada tahun 2021 di NTB terdapat 10 sekolah penggerak, 5 sekolah di Lombok Timur dan sisanya ada di Bima. Dua diantaranya adalah di SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA 1 Selong, dengan subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah penggerak di kedua sekolah tersebut dan peserta didiknya. Pemilihan lokasi tersebut disebabkan kedekatan lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti. Selain itu kedua sekolah tersebut termasuk sekolah paling maju di Lombok Timur sehingga memungkinkan hasil penelitian dapat menggambarkan kemajuan sekolah penggerak di Lombok Timur.

SMA Negeri 1 Masbagik yang beralamatkan di jalan Raya Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur dan SMA Negeri 1 Selong terletak di Jalan TGH Umar No. 17 Kelayu Selatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Dua sekolah tersebut telah memiliki kualifikasi menjalankan Program Sekolah Penggerak (PSP). Peneliti bermaksud memotret kepemimpinan kepala sekolah penggerak yang transformatif dalam mengaktualisasi diri peserta didik. Aktualisasi diri peserta didik akan tergambar dari kegiatan yang telah diprogram sekolah tersebut berupa program-program antara lain menciptakan budaya sekolah yang baik, yang digali dari kearifan local. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menciptakan karakter peserta didik. selanjutnya kegiatan intrakurikuler atau kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan mempertimbangkan deferensiasi kebutuhan peserta didik, dan kegiatan kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi salah satu ciri dari PSP.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan penelitian ini

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah dan Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus pada Dua SMA di Kabupaten Manggarai Barat).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Dalam rumusan masalah disebutkan bahwa penelitian ini, *Pertama*, ingin mengetahui peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah dan meningkatkan prestasi siswa, studi kasus pada SMA Negeri 1 Komodo dan SMAK Loyola. *Kedua*, Ingin mengetahui dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah dan meningkatkan prestasi siswa, studi kasus pada SMA Negeri 1 Komodo dan SMAK Loyola, dan *Ketiga*, ingin mengetahui dampak budaya terhadap prestasi belajar siswa di dua SMA tersebut.

Kesimpulan penelitian menyebutkan perbedaan tingkat peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah dan meningkatkan prestasi siswa. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Komodo menunjukkan *trend* positif dengan angka deskriptif 75,00% dan budaya sekolah berada pada angka 53,96%. Artinya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Komodo berperan baik dalam membentuk budaya sekolah. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah pada SMAK Loyola menunjukkan angka deskriptif 71,26% dan budaya sekolah menunjukkan angka deskriptif 49,83%. Artinya kepemimpinan kepala sekolah di SMAK Loyola kurang berperan dalam membentuk budaya sekolah.

Sedangkan dalam prestasi, kepemimpinan transformasional kedua sekolah tersebut menunjukkan dampak yang baik. Bahkan berdasarkan hasil ujian nasional rata-rata nilai peserta didik pada SMAK Loyola lebih tinggi dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik SMA Negeri 1 Komodo. Rumusan masalah terakhir tentang penerapan budaya sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada kedua sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah dan Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus pada Dua SMA di Kabupaten Manggarai Barat). Persamaan tesis yang diteliti oleh Eduardus Sepriyanto Nadur dengan yang diteliti terletak pada kepemimpinan kepala sekolah transformasional. Kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional menurut Eduardus Sepriyanto Nadur sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik dan pembentukan budaya sekolah seperti data penelitian yang telah dipaparkan diatas.

Sedangkan penelitian tentang kepemimpinan transformatif kepala sekolah penggerak memfokuskan diri pada aktualisasi diri, dimana akan mempertanyakan korelasi kepemimpinan kepala sekolah transformasional terhadap aktualisasi diri. Tentunya, kepemimpinan yang transformatif dapat membawa perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik sehingga output sekolah menjadi manusia unggul.

2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung).

Penelitian tentang Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung). memiliki 4 rumusan masalah yaitu, *pertama*, bagaimana kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung? *Kedua*, bagaimana kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung? *Ketiga*, bagaimana kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung? *Keempat*, bagaimana kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung?

Penelitian yang dilakukan pada 2018 ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi multi kasus. Metode penelitian menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam kesimpulan diuraikan bahwa kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung sangat baik. indikatornya terdiri dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun visi dan misi sekolah, dimana kepala sekolah melibatkan civitas sekolah dalam diskusi penyusunan visi dan misi tersebut. selain itu, penyusunan program pendidikan berpedoman pada standar mutu pendidikan dan kemampuan kepala sekolah menjalankan program tersebut bersama-sama. Semua itu tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta integritas

yang tinggi berupa keteladanan yang berimplikasi pada kesadaran guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan program tersebut.

Jawaban untuk rumusan masalah kedua adalah kepala sekolah mampu memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung dapat diketahui dari perilaku kepala sekolah dalam menumbuhkan inspirasi melalui kisah-kisah inspiratif para pejuang, pemberian contoh dalam menjalankan organisasi dan mendorong untuk meningkatkan kualitas kerja.

Rumusan masalah ketiga memberi jawaban bahwa kepala sekolah mampu mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung tercermin dari perilaku kepala sekolah dalam membudayakan penyelesaian masalah melalui sistem diskusi, menerima saran, kritik dan ide baru yang berguna bagi perkembangan sekolah, memberikan dukungan guru dan karyawan untuk mengembangkan produktivitas kerja melalui pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan

Kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung tercermin dari perilaku kepala sekolah dalam memberikan reward bagi warga sekolah yang berprestasi, memberikan teguran secara lisan dan santun bagi warga sekolah yang melakukan kesalahan, membangun komunikasi dan menjalin silaturahmi sebagai cara membangun ikatan emosional kepada seluruh warga sekolah.

Persamaan penelitian ini antara tesis Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung dengan yang peneliti lakukan terletak pada model kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dapat meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Naharin Suroyya, kepala sekolah transformatif merupakan kepala sekolah yang dapat mengimplementasikan visi dan misinya dalam mendorong guru-gurunya untuk memberikan teladan kepada peserta didik, menginspirasi dan mengembangkan ide kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah penggerak yang transformatif dalam implementasi aktualisasi diri peserta didik. Sekolah

penggerak menggunakan pendekatan *student oriented* yang menempatkan peserta didik sebagai orientasi pembelajaran. Kemudian penelitian dilakukan untuk membuktikan bahwa kepala sekolah penggerak menjadi kepala sekolah yang transformatif dengan ide dan program-program yang diterapkan di sekolah untuk membiasakan dan memudahkan bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan diri mereka dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru.

Penelitian ini disusun oleh Septi Andriani pada Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang tahun 2018. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam rangka mencari korelasi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dan pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Palembang. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam memberi pengaruh terhadap kinerja guru SMK Negeri di Palembang. Indikator kepemimpinan transformasional adalah kepala sekolah merupakan seorang yang memiliki kharismatik, inspiratif, intelek, dan peka terhadap individu yang dipimpinnya. Begitu juga rumusan masalah kedua tentang pengaruh motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Palembang. Motivasi kerja juga menjadi bagian penting yang harus diperhatikan kepala sekolah demi meraih visi dan misi sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan terdapat pada kepemimpinan transformasional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang kami lakukan terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian yang dilakukan Septi Andriani tentang kinerja guru, sedangkan penelitian yang kami lakukan variabel terikatnya tentang aktualisasi peserta didik.

4. Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dalam Membangun Kultur Organisasi di SMA Lazuardi GIS.

Dalam rumusan masalah disebutkan bahwa penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional dapat membangun kultur organisasi di SMA Lazuardi Gis. Rumusan kedua ingin mengetahui apa saja upaya kepemimpinan

transformasional mengatasi kendala membangun kultur organisasi di SMA Lazuardi GIS dan rumusan ketiga adalah apakah yang menjadi factor pendukung dan penghambat kepemimpinan transformasional dalam membangun kultur budaya di SMA Lazuardi GIS. Atas ketiga rumusan masalah tersebut,

Ulfah sebagai peneliti menyebutkan bahwa kepala sekolah dapat membangun dengan baik kultur organisasi dengan melibatkan stakeholder yang ada. Kultur sekolah dapat dibentuk dengan sentuhan dan keterlibatan kepala sekolah. Artinya, Kepala sekolah merupakan seorang motivator yang memberi motivasi kepada para guru. Kepala sekolah menjadi teladan bagi orang lain. Penelitian yang diadakan tahun 2018 ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ulfah terletak pada kesamaan dalam meneliti tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada suatu sekolah yang memiliki signifikansi pengaruh kepada komponen sekolah. Sedangkan sisi perbedaannya terletak pada bagaimana kepemimpinan tranformasional dapat mengimplementasikan aktualisasi diri peserta didik. sedangkan Ulfah mencoba mengupas bagaimana kepemimpinan transformasional sangat berpengaruh terhadap kultur organisasi.

5. Pengembangan Aktualisasi Diri Dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Penelitian di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)

Budi Agus Sumantri telah melakukan penelitian pada 2018. Peneliti menguraikan bagaimana SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta mengintegrasikan kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren. Integrasi menghasilkan kesuksesan signifikan pada peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya sehingga peserta didik menjadi sangat berkembang dan berprestasi. Model pengembangan aktualisasi dilakukan dengan pola asuh di pesantren yang penuh kasih sayang, pembiasaan berorganisasi, keteladanan yang ditunjukkan oleh pengasuhannya, pengembangan diri peserta didik secara akademik dan non akademik.

Kesamaan penelitian dengan penelitian yang sedang kami lakukan terletak pada konten yang membahas tentang aktualisasi diri peserta didik. Penelitian yang dilakukan Budi Agus Sumantri menyatakan bahwa keberhasilan aktualisasi diri di

SMP Ali Maksum Krapyak telah membentuk karakter yang baik dan berujung pada kesuksesan peserta didik. Sedangkan penelitian yang kami lakukan mencoba meneliti tentang kepemimpinan transformasional dalam mengimplementasikan aktualisasi diri

6. Pengembangan Keterampilan *soft skill* Dalam Aktualisasi Diri Pada Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam (Studi Pada STAI Nurul Iman Parung Bogor)

Kesimpulan yang dilakukan Laela Fitriyani atas hasil penelitiannya adalah kemampuan mengelola diri dan orang lain (*Soft Skill*) memiliki 80 hingga 90% keberhasilan seseorang. Kemampuan tersebut dapat memacu aktualisasi diri peserta didik dalam bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Laela Fitriyani mencoba mengupas pengembangan keterampilan *soft skill* dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Apa yang dipaparkan peneliti merupakan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah yaitu “bagaimana proses terselenggaranya pengembangan keterampilan *soft skill* di Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. Apa kendala-kendala yang dihadapi dan solusinya serta bagaimana pentingnya pengembangan keterampilan *soft skill* di berbagai bidang untuk peserta didik dalam aktualisasi dirinya baik saat ini maupun pada waktu mendatang sesuai dengan tujuan agama Islam.

Penelitian ini telah dilakukan pada tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian yang dilakukan Laela Fitriyani dengan penelitian yang kami lakukan terletak pada aktualisasi diri peserta didik. perbedaannya terletak pada pengembangan khusus *soft skill*, sedangkan penelitian kami terletak pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1: Orisinalitas Penelitian

NO	PENELITI/JUDUL/TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS
1	Eduardus Sepriyanto Nadur/Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Kepemimpinan transformasional kepala sekolah	Kepemimpinan kepala sekolah transformasional menjadi inisiator	Kepemimpinan kepala sekolah penggerak transformasional

	dalam Membentuk Budaya Sekolah dan Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus pada Dua SMA di Kabupaten Manggarai Barat)/2017		pembentukan budaya sekolah dan penentu keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik	dapat mendukung implementasi aktualisasi diri peserta didik
2	Naharin Surayya/Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Bandung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)/2018	Kepemimpinan transformasional kepala sekolah	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Kepemimpinan kepala sekolah penggerak transformasional dapat mendukung implementasi aktualisasi diri peserta didik
3	Septi Andriani/Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru/2018	Kepemimpinan transformasional kepala sekolah	Kinerja guru di pengaruhi oleh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja	Kepemimpinan kepala sekolah penggerak transformasional dapat mendukung implementasi aktualisasi diri peserta didik
4	Ulfah/Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dalam Membangun Kultur Organisasi di SMA Lazuardi GIS/2018	Kepemimpinan transformasional kepala sekolah	Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dalam Membangun Kultur Organisasi	Kepemimpinan kepala sekolah penggerak transformasional dapat mendukung implementasi aktualisasi diri peserta didik
5	Budi Agus Sumantri/Pengembangan Aktualisasi Diri Dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Penelitian di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta)/2018	Aktualisasi Diri Peserta Didik	Pengembangan Aktualisasi Diri Dalam Pembentukan Karakter	Kepemimpinan kepala sekolah penggerak transformasional dapat mendukung implementasi aktualisasi diri peserta didik
6	Laela Fitriyani/Pengembang	Aktualisasi Diri Peserta Didik	Pengembangan Keterampilan	Kepemimpinan kepala sekolah

	an Keterampilan <i>soft skill</i> Dalam Aktualisasi Diri Pada Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam (Studi Pada STAI Nurul Iman Parung Bogor)/2018		<i>soft skill</i> Dalam Aktualisasi Diri Pada Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam	penggerak transformasional dapat mendukung implementasi aktualisasi diri peserta didik
--	---	--	--	--

F. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional terdiri dari dua suku kata bahasa Indonesia yaitu kepemimpinan dan transformasional. Kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang berarti dibimbing; dituntun kemudian ditambah imbuhan “ke-pe” dan “an” berarti perihal memimpin; cara memimpin. “transformasi” merupakan kata serapan bahasa Inggris yang berarti perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya)¹⁴ seperti mentransformasikan visi dan misi menjadi kenyataan, air menjadi pembangkit listrik tenaga air (PLTA), kedelai menjadi tahu dan tempe, dan sebagainya.¹⁵ Kepemimpinan transformasional adalah suatu bentuk dominasi yang sengaja atau disadari oleh kemampuan pribadi yang mampu mendorong atau mengajak kepada orang lain dalam melakukan sesuatu berdasarkan atas penerimaan oleh kelompoknya dan mempunyai keahlian yang khusus secara tepat bagi situasi yang khusus.¹⁶ Esensi kepemimpinan meliputi:

1. Pemimpin atau orang yang memiliki kemampuan untuk memimpin.
2. Orang yang dipengaruhi atau orang yang dipimpin.
3. Interaksi antara orang yang mempengaruhi dengan orang yang dipengaruhi, termasuk didalamnya interaksi sesama orang yang dipengaruhi.
4. Ada tujuan yang hendak dicapai.
5. Perilaku sebagai proses dipengaruhi.¹⁷

¹⁴ <https://kbbi.web.id/pimpin>, diakses tanggal 23 Agustus 2022

¹⁵ Andi M. Rusdi Maidin dan Rajamemang, *Kepemimpinan Transformasional dalam Budaya Organisasi*, (Makassar: Sah Media, 2021), 31

¹⁶ Wendy Sepmady Hutahaean, *Teori Kepemimpinan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 1

¹⁷ Yuni Siswanti, *Meraih Kesuksesan Organisasi Dengan Kepemimpinan Manajerial yang ‘Smart’ Dengan Pendekatan Riset Empiris*, (Solo: Citra Pustaka, 2015), 4

Teori kepemimpinan transformasional awalnya dikembangkan oleh James McGroger Burns tahun 1978, kemudian dimodifikasi oleh Bass tahun 1985 dan Bass bersama Avolio tahun 1990-an.¹⁸ Mengikuti konsep Burns tentang *Transforming leader* meletakkan guru sebagai agen moral dalam mengembangkan lembaga/sekolah dan menjadikan mereka sebagai pemimpin yang ikut bertanggung jawab atas kemajuan sekolah.¹⁹ Pernyataan Burns selaras dengan konsep yang dikembangkan dalam Islam bahwa setiap muslim adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban. Kemudian Bass menyempurnakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam melakukan optimalisasi sumber daya yang dimiliki suatu lembaga/sekolah dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama.²⁰

Dalam konteks sekolah, kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan proses membimbing dan membangkitkan bakat dan energi guru, murid dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.²¹ Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak adalah proses membimbing, membangkitkan bakat dan energi guru, murid dan orang tua dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam keberadaan sekolah penggerak dan mampu mentransformasikan ide pemerintah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Seorang kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional memiliki kriteria²² yaitu”

- 1) Mengidentifikasi diri sebagai agen perubahan
- 2) Memiliki sifat pemberani
- 3) Mempercayai orang lain

¹⁸ Zumaeroh, “Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Komitmen Kerja Karyawan untuk Mengefektifkan Organisasi”, *Majalah Ilmiah Ekonomika*, (vol. 12 No. 4 November 2009), 180-230

¹⁹ Jan Stewart, “Transformational Leadership: An Evolving Concept Examined through the Works of Burns, Bass, Avolio, and Leithwood”, *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*, (Issue #54, June 26, 2006), 1-29

²⁰ Nur’Aida Sofiah Sinaga, Delpi Aprilinda, dan Alim Putra Budiman, “Konsep Kepemimpinan transformasional”, *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, (Juli 2021, 1, 7), 840-846

²¹ Sri Rahmi, *Kepala sekolah dan Guru Profesional*, 52

²² Syahrani, *Humanisasi dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Global Press, 2017), 77-78

- 4) Bertindak atas dasar sistem nilai bukan atas dasar kepentingan individu atau atas dasar kepentingan dan desakan kroninya.
- 5) Meningkatkan kemampuan secara terus-menerus sepanjang hayat.
- 6) Memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang rumit, tidak jelas dan tidak menentu
- 7) Memiliki visi ke depan

2. Kepala Sekolah Penggerak

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Kepala sekolah penggerak merupakan kepala sekolah yang menempati sekolah yang dipimpinya telah ditetapkan menjadi sekolah penggerak oleh kemendikbud dan pemerintah setempat.²³ Sekolah penggerak telah menjadi program yang mendorong satuan pendidikan (sekolah) untuk meningkatkan hasil belajar pelajar secara holistic dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan berfokus pada kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) dan nonkognitif berupa kompetensi karakter yang diawali dengan peningkatan kompetensi kepala satuan pendidikan (kepala sekolah) dan guru.

Kompetensi kepala sekolah yang diharapkan untuk memimpin sekolah penggerak dapat tergambar dari kriteria seleksi untuk menjadi kepala sekolah penggerak yaitu,

1. Memiliki misi/tujuan yang akan dicapai.
2. Memiliki kompetensi kepemimpinan pembelajaran.
3. Memiliki kemampuan mendampingi (*coaching*) atau mentoring.
4. Memiliki kemampuan membangun kerjasama.
5. Berorientasi pada pembelajaran.
6. Memiliki kematangan etika.²⁴

Suatu tujuan merupakan penjabaran misi, sesuatu yang harus dicapai dalam waktu tertentu.²⁵ Kepala sekolah harus merumuskan tujuan dalam Rencana Kerja Kepala

²³Kementerian Pendidikan dan budaya RI, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah", *Kemdikbud*, (2018), 1-21

²⁴Daftar Pertanyaan Program Sekolah Penggerak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republic Indonesia, www.kemendikbud.go.id, diakses tanggal 3 April 2022

²⁵ Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan", *Jurnal Saindikom (Vol. 15 No. 1, Januari 2016)*, 63

Sekolah dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Rencana kerja Kepala sekolah akan menjadi panduan untuk mewujudkan sekolah penggerak.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah penggerak sangat terkait dengan keberhasilannya dalam proses dan hasil yang dilakukan guru kepada peserta didiknya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu membimbing guru agar menerapkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dengan menyesuaikan dan memperkaya metode, teknik, model pembelajaran.²⁶

Kemampuan *coaching* atau mentoring terkait dengan pengembangan sekolah penggerak ke sekolah-sekolah lainnya. Regulasinya diatur pemerintah berupa kewajiban bagi sekolah penggerak atas nama dan ditugaskan kemendikbud untuk mendampingi sekolah lain untuk menjadi sekolah penggerak. Mulai tahun 2022, sekolah dipetakan menurut kesiapan dalam menggunakan kurikulum antara Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan dan Kurikulum Merdeka. Sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka jika sekolah tersebut telah menjadi sekolah penggerak. Tahun 2024 semua sekolah di seluruh Indonesia telah menjadi sekolah penggerak.

Membangun kemampuan kerja sama merupakan kemampuan yang menjadi syarat menjadi kepala sekolah penggerak. Kerja sama dilakukan di internal dan eksternal sekolah. Upaya membangun kerja sama dalam tim mempersyaratkan memiliki pemahaman dan penghayatan visi, misi dan tujuan yang sama sehingga sebuah tim dapat bekerja sama dalam system pembagian tugas.²⁷

Sebagaimana definisi sekolah penggerak di atas bahwa sekolah penggerak telah merubah orientasi pembelajaran menjadi *student-oriented*. Kepala sekolah harus dapat memahami perubahan orientasi pembelajaran. Kepala sekolah menjadi *referee play* mengawasi guru untuk dapat mengajar, dengan peserta didik sebagai orientasi pembelajaran. Guru selalu mendorong peserta didik mencapai kemampuan sesuai bakatnya.

²⁶ Iriyanti, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013, *manajer Pendidikan (Vol. 9, No. 2, 2 Maret 2015)*, 1-7

²⁷ Wahyu A. Rini, "Kepemimpinan yang Membangun Tim" *Modernisasi (Vol. 2 No. 2 Juni 2006)*, 66-75

Terakhir kepala sekolah mempunyai kematangan etika atau keluhuran akhlak yang tinggi. Sudut pandang ini menempatkan kepala sekolah menjadi orang yang sangat bermanfaat bagi orang lain, berintegritas dengan menjadi lambang moralitas yang tinggi, sumber inspirasi, motivator yang membakar semangat civitas sekolah dan mampu memahami apa yang dipahami guru-guru dan tenaga kependidikan.²⁸

Syarat kepemimpinan diatas mutlak dalam sekolah penggerak. Secara spesifik keberadaan sekolah penggerak bertujuan, (1) meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada setiap pelajar di Indonesia; (2) meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas; (3) memudahkan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah, melalui pendekatan digitalisasi sekolah; (4) meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas; dan menciptakan iklim kolaborasi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan di lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.

Dalam panduan kerja kepala sekolah yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 disebutkan bahwa tugas pokok kepala sekolah²⁹ adalah:

- 1) menyusun dan atau menyempurnakan visi, misi dan tujuan sekolah. Visi adalah pandangan atau wawasan ke depan yang dijadikan cita-cita, inspirasi, motivasi, dan kekuatan bersama warga sekolah mengenai wujud sekolah pada masa yang akan datang. Misi adalah pernyataan tentang hal-hal yang digunakan sebagai acuan bagi penyusunan program sekolah dan pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat, dengan penekanan pada kualitas layanan pelajar dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah dalam rangka mewujudkan visi sekolah, dan tujuan adalah capaian kualitas yang spesifik, terukur, dapat dikerjakan, relevan, dan jelas waktu pencapaiannya, dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah merupakan salah satu tugas kepala

²⁸ Jaja Jahari dan Ha Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020), 317-318

²⁹Kementerian Pendidikan dan budaya RI, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018

sekolah. Visi dan misi sekolah merupakan tahap awal bagi sekolah dalam membuat rencana pengembangan sekolah lima tahun ke depan.

- 2) Menyusun struktur organisasi sekolah berupa pengaturan tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi sekolah yang memuat uraian tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang jelas dan transparan, seperti penyusunan desain struktur organisasi, personil dalam struktur organisasi dan tim monitoring sebagai langkah pengawasan keberhasilan program.
- 3) Menyusun rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT) sebagai langkah strategis pengembangan sekolah dengan menggunakan analisis SWOT, Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan lain-lain.
- 4) Menyusun peraturan sekolah yang harus ditaati peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; dan
- 5) Mengembangkan sistem informasi manajemen.

3. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow menggambarkan kebutuhan manusia dalam bentuk piramida, dengan aktualisasi diri pada tingkat ke-5 sebagai yang tertinggi. Dimulai dari yang paling dasar, kebutuhan manusia yang perlu dipenuhi adalah kebutuhan sandang, pangan, dan papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk disayangi, dan kebutuhan akan harga diri.³⁰ Maslow menempatkan aktualisasi diri pada tingkatan tertinggi mengindikasikan bahwa tidak semua orang dapat mencapainya.³¹

Maslow menyimpulkan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan instingtif yang mendorong untuk tumbuh dan mengembangkan potensinya dalam bentuk aktualisasi diri. Orang yang telah mencapai aktualisasi diri merupakan orang yang menghargai nilai-nilai sebagaimana yang disebutnya *B-values*, yaitu Kebenaran: kejujuran, realitas, kesederhanaan, kekayaan, keharusan, Kecantikan, murni, bersih dan tidak tercemar, kelengkapan, esensi. Kebaikan: kebenaran, keinginan, keharusan, keadilan, kebajikan, kejujuran. Kecantikan: kebenaran, membentuk, semangat, kesederhanaan, kekayaan,

³⁰ Mohamat Hadori, "Aktualisasi Diri: Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Bekerpribadian Sehat", *Jurnal Lisan Al-hak*, (vol. 9, No. 2 2015), 87-261 <<https://journal.ibrahimy.ac.id/>>

³¹ Ayesha Perera, "Self Actualization", <https://www.simplypsychology.org/self-actualization.html>, diakses tanggal 23 April 2022

keutuhan, kesempurnaan, penyelesaian, keunikan, kejujuran.³² Selain itu, aktualisasi diri Maslow juga menggambarkan orang yang telah mencapai aktualisasi diri merupakan orang yang telah menerima kekurangan dirinya sendiri dan orang lain. Seseorang tidak dibatasi oleh kekurangan-kekurangan tersebut untuk menjadi kreatif dan dapat mengimplementasikan pada pekerjaan yang berbeda-beda dan segala aspek kehidupan. Jadi, Pendapat Maslow tentang aktualisasi diri khususnya aktualisasi diri peserta didik adalah proses mewujudkan kepribadian (moralitas dan penerimaan diri), kemampuan memecahkan masalah dan kreativitas, serta potensi unik peserta didik dan spontanisitasnya dalam melakukan kebaikan agar terus bertumbuh dan berkembang.

Konsep aktualisasi juga mendapat perhatian dan menjadi bahasan tokoh Islam, Muhammad Iqbal. Diri manusia menyimpan potensi tidak terbatas dan memiliki kemungkinan dalam aktualisasinya. Raihan tertinggi seseorang adalah mencapai derajat *Insan Kamil*. Proses pencapaiannya dilakukan dengan tunduk dan taat kepada Allah, menguasai diri, dan kemampuannya dalam menafsirkan aturan-aturan Allah yang diwujudkan dalam perilakunya. Bentuk implementasi aktualisasi diri dilakukan dengan amal yang baik berupa sikap cinta kasih, keberanian, toleransi, kerja kreatif, mencari yang halal dan sebagainya.³³

Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar menempatkan peserta didik sebagai orientasi pembelajaran (*student-oriented*) menempatkan aktualisasi sebagai keniscayaan. Peserta didik terus mencoba mengaktualisasikan diri menuju kesempurnaan diri. Dalam konteks keindonesiaan, kesempurnaan diri peserta didik tergambar dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila berarti peserta didik sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik yang memiliki profil Pelajar Pancasila³⁴ ini dibangun oleh keenam dimensi pembentuknya, yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- 2) Berkebhinekaan global;

³² Anisa Sekarningrum, "Apa Itu aktualisasi Diri? Berikut 6 Cara Menrapkannya di Dunia Kerja", <https://www.ekrut.com/media/aktualisasi-diri-adalah>, diakses tanggal 23 April 2022

³³ Mustofa Anshori Lidinillah, "Agama dan Aktualisasi Diri Dalam Perspektif Filsafat Muhammad Iqbal:", *Jurnal Filsafat (Seri Ke-31, Agustus 2000)*, 244-257

³⁴ Pelajar Pancasila, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>, dikutip tanggal 15 April 2022

- 3) Bergotong royong;
- 4) Mandiri;
- 5) Bernalar kritis;
- 6) Kreatif.

Apa yang digambarkan oleh Abraham Maslow dan Muhammad Iqbal tentang aktualisasi diri sangat sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, Sebuah profil yang digali dari akar kebudayaan dan tokoh pemikiran nasional seperti Ki Hajar Dewantara dan tokoh-tokoh pejuang serta *Father Founding* Bangsa Indonesia.

Dalam penjabarannya³⁵ Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar berakhlak dalam hubungannya dengan TYME. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penjabarannya dilakukan dalam bentuk akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.

Berkebhinekaan global artinya pelajar Pancasila mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan menumbuhkan budaya baru. penjabarannya adalah peserta didik dapat mengenal dan menghargai budaya, memiliki kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen kuncinya adalah peserta didik dapat berkolaborasi dengan sesama, memiliki kepedulian dan mau berbagi.

Selanjutnya peserta didik yang mandiri merupakan pelajar yang mandiri, yaitu peserta didik yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Bentuknya berupa kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Bernalar kritis artinya peserta didik mampu secara obyektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif. Membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya, elemen kuncinya

³⁵ Yogi Anggraena dkk., "Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila", *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan*, (Kemendikbud RI, 2020), 34

adalah peserta didik dapat memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Menganalisa dan mengevaluasi penalaran. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

Terakhir, peserta didik yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermartabat dan berdampak. Elemen kunci kreatif adalah menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan orisinal.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan aktualisasi diri peserta didik dilakukan melalui budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dalam memulai PSP, kepala sekolah membentuk tim-tim untuk memudahkan dan membantu dalam mewujudkannya. Berdasarkan observasi awal, rekayasa budaya sekolah tampak pada keharusan bagi peserta didik untuk menerapkan 5, senyum salam, sapa, sopan dan santun, Begitu juga peserta didik harus menjauhkan sikap mengolok-olok dan *bullying*. Selain itu literasi teknologi juga menjadi salah satu bentuk program budaya sekolah untuk membentuk kesadaran untuk waspada dan hati-hati dalam menerima informasi yang mengandung *hoaks*. Sikap ini dibudayakan sehingga mendorong sikap dan perilaku spontanitas dalam melakukannya.

Kegiatan intrakurikuler melibatkan guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari dalam kelas dan luar kelas. Setiap pertemuan dalam pembelajaran peserta didik ditugaskan melakukan tugas bersama yang dapat menumbuhkan kerja sama dan saling menghormati dan *tepo seliro* atas perbedaan pendapat. Disamping itu, ketepatan jawaban juga penting dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan dalam modul pembelajaran. Model pembelajaran bermakna yang dapat mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang ada akan menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Selain kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi unsur penting meningkatkan aktualisasi diri. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti peserta didik sebagai aktualisasi dirinya di SMA Negeri 1 Masbagik terdiri dari ekstrakurikuler akademik dan non akademik. Sedangkan di SMA Negeri 1 Selong

menyediakan program ekstrakurikuler bidang olimpiade sains, olah raga, prestasi, dan seni dan budaya.

Adapun kegiatan kokurikuler berbasis proyek merupakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat mendorong peserta didik menjadi orang yang memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Masbagik adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan local dan Bhineka Tunggal Ika. Sedangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Selong adalah Suara Demokrasi, kearifan local dan rekayasa dan teknologi,

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif tujuan utamanya memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistic atau menyeluruh, berdasarkan situasi yang wajar dari fenomena yang akan diteliti dan peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen kunci memperoleh data yang dibutuhkan.³⁶ Penelitian ini akan mendeskripsikan keadaan dan situasi SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Selong secara alamiah tanpa direkayasa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi multi kasus (*multy casestudies*) yaitu sebuah jenis penelitian yang berusaha mengkaji beberapa subyek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subyek tersebut. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan antar kedua subyek dan situs.³⁷ Format penelitian multi situs memberi gambaran secara detail kasus-kasus atau tema yang telah dipilih yang dalam hal ini, subyeknya adalah SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Selong.

³⁶ Yoki Susanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif", *Journal of Scientific Communication*, (Volume 1, Issue 1, April 2019), 3

³⁷ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi kasus (Konsep, teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*, (Madura: UTM Press, 2013), 18

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain itu, peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, bahkan menjadi *key person*. Oleh sebab itu, peneliti harus dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, dengan menghindari hal-hal yang merugikan informan.³⁸

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur dari pemahaman yang dimiliki oleh peneliti terhadap kasus yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.³⁹ Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Selong agar peneliti dapat melihat dan mengikuti kegiatan subyek penelitian secara langsung dengan tetap berlandaskan pada prinsip atau kode etik tertentu.

3. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) terhadap SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Selong dengan pertimbangan dan alasan kedua SMA tersebut memiliki keunikan dan keunggulan yang dimiliki. Kedua sekolah merupakan sekolah yang menjadi yang pertama menerapkan sekolah penggerak, Pengalaman tersebut akan diimbaskan kepada sekolah-sekolah lain yang memilih sekolah penggerak secara mandiri. Selain itu, jumlah peminat (peserta didik) di atas rata-rata sekolah di Lombok Timur. Kemudian, jarak tempuh rumah ke lokasi penelitian

³⁸ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Selaras, 2020), 49

³⁹Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020), 273

relative lebih dekat bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain. Paling penting adalah kesesuaian kondisi dengan judul penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif ini didapat dari observasi, hasil wawancara dan perilaku orang-orang yang ada dalam obyek, kemudian sebagian didokumentasikan yang merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tapes*, pengambilan foto dan lain-lain.⁴⁰ Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk pada orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk kepada orang lain apabila keterangan yang didapat kurang memadai dan begitu seterusnya.⁴¹ Teknik ini biasanya digunakan setelah penelitian dimulai dan ketika peneliti meminta informan untuk merekomendasikan individu lain guna diambil sebagai sampel. Sedangkan sumber data diperoleh dari *Person, place dan paper*.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dalam bentuk wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta observasi nonpartisipan untuk mendapatkan bentuk koordinasinya yang berkaitan dengan kegiatan aktualisasi diri serta peserta didik baik di SMA Negeri 1 Masbagik maupun SMA Negeri 1 Selong. Data primer tersebut digunakan sebagai bukti atau saksi utama⁴² yang menjadi informan kunci.
2. Data Sekunder merupakan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan dapat dikuatkan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, hubungan masyarakat, sarana prasarana. Sedangkan untuk bagian tenaga kependidikan (tata usaha), peneliti menggunakan dokumentasi berupa dokumen penentapannya sebagai kepala sekolah penggerak dan kebijakan-kebijakan lainnya yang mendukung aktualisasi diri peserta didik. Kondisi sekolah,

⁴⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 60

⁴¹ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan", *Jurnal Camtech* (Vol. 5 No. 2, Desember 2014), 1110-1118

⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Vanjarmasin: Antasari Press, 2011), 71

fasilitas pembelajaran, sarana prasarana sekolah dan data lain didapat dengan menggunakan metode dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan ada tiga macam, yakni:

- 1) Observasi nonpartisipan merupakan teknik pengamatan dimana dalam hal ini observer (pengamat) tidak terlibat secara langsung dan tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Observer bertindak sebagai pengamat yang menjaga jarak dengan objek pengamatannya.⁴³ Data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik ini untuk mengobservasi kegiatan-kegiatan di sekolah berupa penerapan budaya sekolah, kegiatan pembelajaran, kegiatan P5, dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program yang telah dikoordinasikan sebelumnya.
- 2) Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan⁴⁴ yang ditujukan kepada kepala sekolah sebagai sumber data primer, serta wawancara dengan wakilnya sebagai sumber data sekunder. Sedangkan tekniknya menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka berupa pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden tersebut.
- 3) Dokumentasi (*documentation*). metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya untuk melengkapi hasil observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).⁴⁵ Keberadaan data ada pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

⁴³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80

⁴⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75

⁴⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atau mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan, kemudian mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikannya.⁴⁶ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif yang dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi multisitus, sehingga pada tahap analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1) Analisis data kasus individu (*individual case*) Analisis data kasus individu (*individual case*) dilakukan pada masing-masing obyek penelitian, yakni: kepala sekolah SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Selong. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh berupa kata-kata, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, tahap analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁴⁷

1) *Data reduction* adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data lagi apabila yang diperlukan.

2) *Data display* merupakan tahapan kedua analisis data menurut Miles dan Huberman. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif dapat

⁴⁶ Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata", *Jurnal Kepariwisata*, (Vol. 10, No.01, Februari 2016), 59-74

⁴⁷ Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata", 59-74

dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. grafik, matrik, networking dan *chart*.⁴⁸

3) Tahap ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah *Conclusion drawing* atau *verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data berikutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹ Dalam penelitian ini, analisis data tunggal dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang telah didapatkan dilakukan verifikasi pada data berikutnya, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Kemudian dari kegiatan ini, dibuat kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan selanjutnya menjadi lebih spesifik dan rinci.

2) Analisis data lintas kasus (*crosscase analysis*)

Analisis multi kasus harus menggunakan logika replika yang mana setiap kasus yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan hasil serupa (replika literal) ataupun membuahkan hasil yang bertolak belakang tetapi untuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis). Dalam penelitian ini, analisis data lintas kasus diharapkan dapat berguna untuk memadukan temuan yang diperoleh dari kasus di SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Selong, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari kedua lembaga.

Secara umum, proses analisis data lintas kasus dalam penelitian ini mencakup beberapa kegiatan, yakni merumuskan kasus pertama dan kasus kedua, kemudian pengumpulan data pada kasus pertama dan kedua. Selanjutnya, merumuskan temuan sementara dari kasus pertama dan kasus kedua melalui analisis data individu masing-masing kasus, kemudian membandingkan dan memadukan temuan sementara dari kedua kasus penelitian hingga tersusun temuan hasil

⁴⁸ Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, (Medan:Wal Ashri Publishing, 2020), 70

⁴⁹ Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, 71

penelitian sementara pada kedua kasus melalui analisis lintas kasus. Dari hasil analisis lintas kasus maka dapat tersusun proposisi lintas kasus yang menghasilkan temuan penelitian.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat, yakni *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁵⁰

Credibility (validasi internal) *Credibility* data bertujuan untuk membuktikan data yang berhasil dengan cara perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan data melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dari berbagai sumber data terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah ada data baru atau data yang berubah. Apabila terdapat data baru atau data yang berubah maka peneliti kembali melakukan penggalian data. Namun, apabila tidak terdapat data baru atau perubahan data maka peneliti akan mengakhiri penelitian.

Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang sudah didapatkan dari informan dengan keadaan sekarang. Peneliti mengkonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan kemarin masih relevan dengan kondisi di lapangan saat ini dengan cara memberikan data berupa hasil wawancara yang telah diketik peneliti untuk dibaca ulang oleh informan beberapa hari. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara yang sama membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dengan memberikan transkrip hasil wawancaranya. Selanjutnya, triangulasi metode

⁵⁰Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 65-70

dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi nonpartisipan serta dokumentasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengaktualisasikan diri peserta didik yang tercermin dari pelaksanaan budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Terakhir, diskusi dengan teman sejawat dan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan informasi tambahan terkait dengan pertanyaan penelitian.

Transferability (validasi eksternal) menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Uji *transferability* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman pembaca terhadap penyusunan informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian, sehingga muncul suatu asumsi bahwa hasil penelitian ini dimungkinkan dapat digunakan atau diterapkan di lembaga lain yang memiliki kasus yang hampir sama, yakni terkait tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengimplementasikan aktualisasi diri peserta didik dengan cara meminta beberapa teman sejawat, dosen Pascasarjana UIN Mataram, dosen pembimbing dan praktisi pendidikan untuk membaca draf hasil penelitian guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap hasil penelitian.

Dependability (reliabilitas) uji *dependability* dilakukan dengan menggunakan *audit* terhadap keseluruhan proses penelitian. Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti menerapkan *audit trail* dilakukan oleh dosen pembimbing guna penyusunan hasil temuan agar dapat diterima dan dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.

Confirmability (obyektivitas) atau disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil temuan penelitian kepada informan.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tahap pra-lapangan terdiri dari mengajukan judul. Kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan melaksanakan bimbingan proposal penelitian sesuai dengan judulnya sudah disetujui kepada dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti mengikuti ujian proposal penelitian, surat izin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian, serta memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan. Setelah menerima surat ijin, peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian dan mengatur jadwal pertemuan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, untuk melakukan wawancara mendalam, observasi nonpartisipan pelaksanaan kegiatan sekolah yang mendukung aktualisasi diri peserta didik dan mendokumentasikan kegiatan dan arsip-arsip pendukung.
- 3) Tahap analisis data dilakukan setelah mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas. Kemudian, menguji keabsahan data yang telah didapatkan. Selanjutnya, data disusun menjadi draf laporan. Jika belum sempurna dilakukan perbaikan kembali hingga tersusun tesis siap ujian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan hasil penelitian kualitatif tesis⁵¹ disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat
- D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu yang Relevan
- F. Kerangka Teori
- G. Metode Penelitian

⁵¹Moh. Asyiq Amrullah. ed., *Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi*, (Mataram, UIN Mataram, 2021), 28-29

H. Sistimatika Pembahasan

BAB II Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Masbagik.

BAB III Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Selong

BAB IV Perbandingan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Masbagik dan SMA Negeri 1 Selong

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Setiap tahap penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal untuk mengetahui rincian kegiatan penelitian yang dilakukan dan berapa lama penelitian dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengatur jadwal penelitian agar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun jadwal penelitian tersebut, sebagai berikut:

Tabel 2 : Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	MINGGU KE												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Penyusunan Proposal	■												
2	Memasuki lokasi penelitian		■	■										
3	Pengumpulan Data				■	■	■							
4	Analisa Data							■	■					
5	Uji Keabsahan Data									■	■			
6	Membuat Draft Laporan											■	■	
7	Penyempurnaan Laporan													■

BAB II

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DI SMA NEGERI 1 MASBAGIK

A. Gambaran SMAN 1 Masbagik

1. Profil

SMA Negeri 1 Masbagik yang beralamatkan di jalan Pendidikan Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur. Dengan titik kordinat - 8.628762194150957, 116.48353122800225. NIS/NPSN/NSS adalah 30 002 0/50202412/301230305008. Kode Pos 835661. Surat Keputusan Pendirian sekolah No. 0298/0/1982 tertanggal 9 Oktober 1982 dan izin operasional pada 1 Juli 1982. Luas tanah 10.260,89 m². SMAN 1 Masbagik telah dipimpin oleh 10 orang kepala sekolah hingga saat ini (terlampir).

2. Visi

Visi SMAN 1 Masbagik yang baru adalah Visi SMA Negeri 1 Masbagik adalah Membangun Genarasi Yang Cerdas, Terampil, Berbudaya, Gotong Royong, Kreatif Dan Mandiri berlandaskan Iman Dan Taqwa

3. Rombongan Belajar dan Peserta Didik

SMA Negeri 1 Masbagik memiliki 30 rombongan belajar dengan rincian kelas X sebanyak 11 rombongan belajar. Kelas XI terdiri dari 10 rombongan belajar dan kelas XII sebanyak 9 rombongan belajar. Jumlah keseluruhan rombongan belajar adalah 30 rombongan belajar.

Jumlah peserta didiknya sebanyak 982 orang dengan rincian kelas X laki-laki terdiri dari 140 orang, perempuan sebanyak 228 orang. Total peserta didik kelas X sebanyak 368 orang. Kelas XI sebanyak 328 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 155 orang dan perempuan sebanyak 173 orang. Sedangkan kelas XII terdiri dari 134 peserta didik laki-laki dan 151 peserta didik perempuan. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas XII adalah 286 orang.

4. Guru dan Tenaga Kependidikan

Adapun jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Masbagik sebanyak 84 orang yang terdiri dari seorang kepala sekolah, 4 wakil kepala sekolah, 46 guru tetap, 17 guru tidak tetap, 5 pegawai tetap dan 11 pegawai tidak tetap (P3K).

5. Ruang dan Peralatan

Ruangan terdiri dari 24 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang BP/BK, 1 ruang TU, 1 perpustakaan, 5 laboratorium, 1 ruang penyimpanan alat olah raga, 1 Baksal kendaraan guru, 1 aula, 3 tempat wudlu', 1 Musala, 4 ruang gudang, 18 kamar mandi/wc, 1 rumah jaga, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, dan 8 kantin.

Keadaan peralatan antara lain: 1 mesin tik, 63 komputer siswa, 4 filling cabinet, 1 kamera digital, 2 brank kas, 8 laptop, 20 printer, 2 mesin photo copy, 1 faksmail, 6 komputer administrasi pegawai, 7 komputer administrasi guru, 17 LCD, 1 handycam, 1 vacum cleaner, 1 set drum band, 1 set cctv, 37 alat tata boga.

Adapun keadaan mubler antara lain: 93 meja guru, 110 kursi guru, 8 meja/kursi tamu, 1123 kursi siswa, 1004 meja siswa, 20 lemari arsip, 21 rak arsip/buku, 4 tangga aluminium, 1 kursi presiden, 2 meja resepsionis.

B. Paparan Data

1. Misi dan Tujuan

Misi dan tujuan merupakan pengejawantahan dari visi sekolah. kepala SMAN 1 Masbagik bersama-sama dengan seluruh komponen sekolah melakukan perubahan visi, misi dan tujuan sekolah. Visi, misi dan tujuan SMAN 1 Masbagik disesuaikan dengan Program Sekolah Penggerak (PSP). Sedangkan misi SMA Negeri 1 Masbagik antara lain:

- 1) Pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peningkatan Disiplin Dan Etos Kerja Dalam Lingkungan Yang Harmonis.
- 3) Pembinaan Dan Peningkatan Semangat Keunggulan Guna Meraih Prestasi Dan Prestise.
- 4) Peningkatan Hubungan Kemitraan Internal Dan Eksternal.

- 5) Peningkatan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Dan Berwawasan Wiyatamandala.
- 6) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui pembelajaran STEAM dan proyek profil pelajar Pancasila Serta Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran.
- 7) Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.

Adapun tujuan SMA Negeri 1 Masbagik menurut priode waktu terdiri dari 3 tujuan, yaitu tujuan jangka panjang, menengah dan pendek.

- a. Tujuan jangka panjang SMAN 1 Masbagik adalah
 - 1) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
 - 2) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi pada lembaga akademik / vokasi / kedinasan terkemuka sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.
 - 3) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkeaktifitas, menghasilkan karya, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
 - 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial).
- b. Tujuan jangka menengah SMAN 1 Masbagik adalah
 - 1) Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.
 - 2) Membekali pelajar dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.
 - 3) Membekali pelajar dengan penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial).

- 4) Memfasilitasi pelajar untuk dapat melampaui kompetensi pengetahuan dan keterampilan minima tingkat SMA, baik akademik dan non akademik.
 - 5) Memfasilitasi pelajar untuk mampu menyusun karya tulis yang orisinal.
 - 6) Memfasilitasi pelajar untuk mendapat keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minatnya.
- c. Tujuan jangka pendek SMAN 1 Masbagik adalah
- 1) Meningkatkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan iman dan taqwa.
 - 2) Meningkatnya prosentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri secara maksimal.
 - 3) Memfasilitasi pelajar menghasilkan minimal 1 produk kreatif pertahun dari *project based learning (STEAM)*.
 - 4) Meningkatnya prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
 - 5) Memfasilitasi pelajar menghasilkan minimal 1 karya tulis ilmiah sesuai dengan minatnya pertahun.
 - 6) Terwujudnya budaya membaca seluruh warga sekolah.
 - 7) Terwujudnya kolaborasi dalam suasana keterbukaan antara guru, karyawan, orangtua dengan baik.
 - 8) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 9) Meningkatkan pengadaan sarana dan prasana sekolah yang memadai
 - 10) Melaksanakan Manajemen Sekolah Secara Transparan dan Profesional.
 - 11) Mengembangkan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan administrasi dan pembelajaran.

Ketika SMAN 1 Masbagik telah menjadi sekolah penggerak, kepala sekolah telah melakukan rapat.

“Semua elemen sekolah diajak untuk merumuskan ulang visi dan misi sekolah. Visi dan misi harus disesuaikan dengan kurikulum Merdeka. Penentuan visi misi sekolah tersebut dilakukan dengan musyawarah bersama dengan dewan guru, tenaga kependidikan dan dewan komite sekolah. Hasil ini disampaikan kepada wali murid untuk dapat mendukung sekolah atas program-program yang ada.”⁵²

⁵² Wawancara Langsung dengan Drs. H. Artajab, M.Pd Kepala SMAN 1 Masbagik tanggal 19 November 2022

Gambar 1 : Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Masbagik



Selain penentuan visi dan misi tersebut, sekolah juga melakukan pengambilan keputusan strategik lainnya dilakukan berdasarkan 3 hal sebagaimana yang disampaikan kepala SMAN 1 Masbagik.

“Keputusan strategis dilakukan berdasarkan hasil raport pendidikan, supervise kepala sekolah dan hasil survey lingkungan sekolah. hasil ini menjadi acuan bersama untuk mengambil langkah-langkah tepat mengembangkan sekolah. kemudian kepala sekolah menentukan skala prioritas dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut dan mengajak tim PMO dan semua komponen sekolah menentukan langkah bersama melalui musyawarah. Sekolah juga tetap berkoordinasi dengan komite sekolah agar wali murid dapat mengetahui program-program sekolah. Kemudian kepala sekolah bersama komponen sekolah melakukan refleksi atas pencapaian program tersebut dan segera mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada”⁵³

2. Berorientasi Pada Pembelajaran

Kepala SMAN 1 Masbagik melakukan persiapan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Kepala SMAN 1 Masbagik telah mengembangkan pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan aktualisasi diri melalui beberapa program dan kegiatan, antara lain melalui program budaya sekolah, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

a. Budaya Sekolah

Budaya sekolah di SMAN 1 Masbagik terbagi dalam 3 bentuk program, yaitu program rutin, pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah. paparan ini berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Agus Wahyudi, S.Pd.:

⁵³ Wawancara Langsung dengan Drs. H. Artajab, M.Pd, Kepala SMAN 1 Masbagik tanggal 19 November 2022

“Pra pembelajaran sebelum pukul 07.00 peserta didik dibiasakan selalu membersihkan kelas dan halamannya agar kebersihan sekolah dapat selalu terjaga. Kegiatan menjaga kebersihan ini diorganisir oleh wali kelas untuk dilakukan peserta didik secara bergilir. Tepat pukul 07.00 Wita kegiatan belajar diawali dengan mengaji (membaca al Quran) bagi yang beragama Islam yang berkumpul di halaman upacara jika tidak ada halangan seperti hujan. Sedangkan peserta didik yang beragama Hindu juga melakukan kegiatan yang sama di tempat yang terpisah. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 07.15 Wita. Kegiatan berdoa bersama juga dilakukan serentak setelah berbunyi bel tanda berakhirnya pembelajaran yang dilakukan dalam kelas masing-masing. Kegiatan keagamaan lainnya yang rutin dilakukan adalah sholat zuhur bersama. Bertindak sebagai muazzin dan imam adalah peserta didik”⁵⁴

Gambar 2: Kegiatan sholat berjamaah



Kegiatan keagamaan lainnya adalah Imtaq Jumat dilakukan setiap hari Jumat dengan kegiatan terdiri dari membaca al Quran, membaca solawat, ceramah yang disampaikan oleh peserta didik. Kegiatan ini juga diikuti guru termasuk wali kelasnya, tenaga kependidikan dan kepala sekolah.

Gambar 3 : Imtaq hari Jumat



Selain pembiasaan-pembiasaan yang bersifat keagamaan tersebut, pembiasaan juga dilakukan pada ranah social peserta didik. Agus Wahyudi, S,Pd menambahkan:

“Kemudian pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik terdiri dari kebiasaan memberi salam yang dilakukan peserta didik setiap bertemu dengan

⁵⁴ Wawancara Langsung Agus Wahyudi, S.Pd. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, tanggal 13 November 2022

siapa saja seperti teman-temannya, guru, tenaga kependidikan dan tamu. Mereka melakukannya dengan senyum dan sapa. Peserta didik dilarang membuang sampah sembarangan. Sebaliknya peserta didik dihimbau untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Membiasakan antri pada semua kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, menggalakkan musyawarah antara teman kelas dan kegiatan OSIS dalam mengambil keputusan bersama dan semua orang harus patuh pada hasil musyawarah yang telah disepakati serta yang dapat mencegah timbulnya kekerasan. Kemudian membiasakan memberi maaf kepada siapapun, membiasakan mengucapkan terima kasih.”⁵⁵

Gambar 4 : Peserta Didik Bertegur Sapa, Menjaga Kebersihan, Antri Wudlu. dan Musyawarah



Kemudian keteladanan menjadi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Masbagik tampak pada kebiasaan guru dan tenaga kependidikan pada hal-hal yang baik.

”Guru dan tenaga kependidikan ditekankan oleh kepala sekolah menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, berpakaian rapi, hidup sederhana, tidak merokok di tempat umum, tidak minum minuman keras, tidak mengkonsumsi narkoba, datang dan pulang tepat waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta tidak Mencontek dalam berkarya. Keteladanan ini menjadi teladan yang dapat diikuti peserta didik.”⁵⁶

Peningkatan kemampuan penyusunan karya ilmiah juga diharapkan menjadi kebiasaan dalam berkarya. Upaya yang dilakukan sekolah adalah menjadwalkan secara rutin dalam menulis essay bagi peserta didik agar terbiasa menulis dengan baik. Saat ini kepala sekolah telah memulainya dengan lomba menulis essay tingkat sekolah. Kepala sekolah mengatakan:

“Program pembiasaan dan keteladanan juga dibentuk melalui budaya literasi. sekolah membuat lomba menulis essay tingkat sekolah yang rutin dilakukan pada kegiatan *class meeting* dan perayaan hari-hari besar. Setiap kelas mengirimkan delegasinya dengan membawa *essay* yang akan diperiksa dan

⁵⁵ Wawancara Langsung dengan Agus Wahyudi, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan Tanggal 13 November 2022

⁵⁶ Wawancara Langsung dengan Yayan Sofyan Hadi, S.Pd Wakil Kepala Sekolah Urusan kurikulum SMAN 1 Masbagik Tanggal 13 November 2022

dinilai panitia. Program ini didukung dengan pengembangan perpustakaan digital SMA Negeri 1 Masbagik. Perpustakaan ini memudahkan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses buku-buku pembelajaran keperluannya melalui perangkat komputer.”⁵⁷

Selain budaya sekolah yang berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kreatifitas peserta didik, kepala sekolah bersama guru-guru melakukan pembentukan mentalitas juara dalam jiwa peserta didik. Upaya sungguh-sungguh sekolah untuk mendukung peserta didik agar berprestasi pada kegiatan OSN, O2SN, maupun *event* lainnya. Pembuktiannya dilakukan dengan ikut serta pada setiap *event* tingkat nasional maupun internasional.

Komponen penting pembiasaan lainnya adalah budaya peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler PALAMAS (Pencinta Alam SMA Negeri 1 Masbagik). Bentuk kepeduliannya dengan menjaga lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya yang berada di luar sekolah.

Gambar 5 : PALAMAS SMAN 1 Masbagik Peduli Lingkungan



Peduli lingkungan juga diprogramkan pada program Sabtu Budaya. Program diisi dengan kegiatan senam Gemar Gantra. Kemudian peserta didik melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, menggalakkan cinta budaya

⁵⁷ Wawancara Langsung dengan Drs. H. Artajab, M.Pd., Kepala SMAN 1 Masbagik Tanggal 19 November 2022

NTB dengan melakukan olah raga tradisional dan permainan tradisional daerah NTB seperti main karet, slodor dan sebagainya, dan pendidikan keluarga. Sabtu Budaya dijadwalkan setiap hari Sabtu jam pertama dan kedua selama 90 menit, dengan Jadwal kegiatan rutin yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan.

Gambar 6 : Kegiatan Sabtu Budaya



Penguatan kompetensi guru dan siswa untuk memahami dan mencintai budaya lokal sekolah telah memasukkan kegiatan berlatih Gendang Belek pada ekstrakurikuler Gendang Belek yang dimiliki SMAN 1 Masbagik. Lombok sangat kaya dengan budaya local. Bahkan menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadwalkan mengunjungi cagar budaya yang ada di Lombok yang dilakukan 2 kali dalam setahun sebagai kegiatan *clasmeeting* yang dilakukan peserta setelah mengadakan penilaian akhir semester bagi kelas XII atau penilaian sumatif bagi kelas X dan XI.

b. Intrakurikuler

SMA Negeri 1 Masbagik berada pada masa transisi penggunaan kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka Belajar. Kelas X,XI menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013 masih digunakan di kelas XII. Kedua kurikulum tersebut menggunakan sistem kredit semeseter (SKS). Focus penelitian ditekankan pada pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak.

Struktur kurikulum di SMAN 1 Masbagik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2 : Struktur Kurikulum Kelas X SMAN 1 Masbagik

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam/Pekan	Jumlah proyek/Pekan	Total	Jumlah sks
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	2	1	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	-	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	1	4	4

4	Matematika	3	1	4	4
5	IPA				
	Fisika	2	1	3	3
	Kimia	2	1	3	3
	Biologi	2	1	3	3
6	IPS				
	Sosiologi	2	1	3	3
	Ekonomi	2	1	3	3
	Sejarah	2	1	3	3
	Geografi	2	1	3	3
7	Bahasa Inggris	2		2	2
8	PJOK	2	1	3	3
9	Informatika	2	1	3	3
10	Wajib Pilihan (Minimal 1)				
	Seni Musik	-	-	-	-
	Seni Tari	-	-	-	-
	Seni Rupa	-	-	-	-
	Prakarya	2	-	2	2
11	Pilihan				
	Muatan Lokal	2	-	2	2
	Jumlah	34	12	46	46

Tabel 3 : Struktur Kurikulum Kelas XI SMAN 1 Masbagik

No	Mata Pelajaran	Jml Jam/ Pekan	Jml proyek / Pekan	Total	Jml sks	Jml Jam/ Pekan	Jml proyek / Pekan	Total	Jml sks
		MIPA				IPS			
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	2	1	3	3	2	1	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	-	2	2	2	-	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	1	4	4	3	1	4	4
4	Matematika	3	1	4	4	3	1	4	4
5	Bahasa Inggris	2	-	2	2	2	-	2	2
6	Wajib Pilihan								
	Seni Musik	2	-	2	2	2	-	2	2
	Seni Rupa								
	Seni tari								
	Teater								
7	PJOK	2	1	3	3	2	1	3	3
8	Sejarah	2	-	2	2	2	-	2	2

9	MIPA								
	Fisika	5	-	5	5				
	Kimia	5	-	5	5				
	Biologi	5	-	5	5				
	Informatika (Pelajaran Pilihan)	5	-	5	5				
10	IPS								
	Sosiologi					5	-	5	5
	Ekonomi					5	-	5	5
	Geografi					5	-	5	5
	Bahasa & Budaya								
11	Bahasa Inggris tingkat lanjutan (Pelajaran Pilihan)					5	-	5	5
	Bahasa Arab (pelajaran Pilihan)					5	-	5	5
	Prakarya								
11	Kerajinan	2	-	2	2	2	-	2	2
	Rekayasa								
	Budidaya								
	Pengolahan								
Jumlah		40	4	44	44	40	4	44	44

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Masbagik terdiri atas pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pembelajaran langsung dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam ATP dan modul ajar. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran langsung, melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan analisis tersebut menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau *instructional effect*. Sedangkan pembelajaran tidak langsung merupakan proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran ini berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap Profil Pelajar Pancasila. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan

dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Jadi, proses pembelajaran yang dilakukan selama belajar di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan bentuk aktualisasi diri dalam rangka mengembangkan meningkatkan pengetahuan peserta didik dan perilaku moral yang terkait dengan sikap Profil Pelajar Pancasila.

Pengembangan pembelajaran langsung dan tidak langsung menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis sains, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran inquiry. Proses pembelajaran berbasis sains terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima pengalaman belajar pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4: Langkah Belajar Pembelajaran Berbasis Sains

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai

eksperimen	buku teks, mengamati objek/ kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber	pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi;	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras,
Mengolah informasi	Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan	kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat

	media lainnya	dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.
--	---------------	--

Kemudian pendekatan pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis masalah antara lain:

Tabel 5 : Langkah Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

Langkah	Deskripsi
Langkah 1 (Klarifikasi Permasalahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyajikan fenomena yang mengandung masalah yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator berupa gambar, teks, video, <i>vignettes</i>, fenomena riil, dan sebagainya. - Siswa melakukan identifikasi terhadap fenomena yang ditampilkan guru untuk menemukan masalah dari fenomena yang ditampilkan. Siswa melakukan klarifikasi terhadap masalah yang ditemukan
Langkah 2 (Brainstorming)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi masalah dan melakukan <i>brainstorming</i> dengan fasilitasi guru - Guru memfasilitasi siswa untuk mengklarifikasi fakta, konsep, prosedur dan kaidah dari masalah yang ditemukan - Siswa melakukan <i>brainstorming</i> dengan cara <i>sharing information</i>, klarifikasi informasi dan data tentang masalah yang ada, melakukan <i>peer learning</i> dan

	<p>bekerjasama (<i>working together</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendapatkan deskripsi dari masalah, apa saja yang perlu dipelajari untuk menyelesaikan masalah, deskripsi konsep yang sudah dan belum diketahui, menemukan penyebab masalah, dan menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah. - Siswa mengembangkan alternatif penyelesaian masalah. Siswa menyusun dan mengembangkan <i>action plan</i> untuk penyelesaian masalah
Langkah 3 Pengumpulan Informasi dan Data)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi terkait dengan penyelesaian masalah, perpustakaan, web, dan berbagai sumber data yang lain serta melakukan observasi. - Siswa secara mandiri mengolah hasil pengumpulan informasi/data untuk dipergunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah.
Langkah 4 (Berbagi Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kembali melakukan brainstorming, klarifikasi informasi, konsep dan data terkait dengan permasalahan yang ada dan menemukan solusinya, melakukan <i>peer learning</i> dan bekerjasama (<i>working together</i>). - Siswa merumuskan dan menetapkan solusi (pemecahan masalah). - Siswa menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian masalah.
Langkah 5 (Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil brainstormingnya tentang solusi yang dikemukakan untuk penyelesaian masalah. - Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. - Siswa mereviu, menganalisis, mengevaluasi dan refleksi terhadap pemecahan masalah yang ditawarkan beserta reasoningnya dalam diskusi kelas.

	- Siswa melakukan perbaikan berdasarkan hasil diskusi.
Langkah 6 (Refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengemukakan ulasan terhadap pembelajaran yang dilakukan. - Guru dan siswa memberikan apresiasi atas partisipasi semua pihak - Guru dan siswa melakukan merefleksi atas kontribusi setiap orang dalam proses pembelajaran. - Guru dan siswa merayakan.

Selanjutnya, pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah :

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek.
- c. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa
- d. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PBP yang bersifat kelompok

Langkah-Langkah Pembelajaran Proyek antara lain:

Tabel 6 : Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah – Langkah	Deskripsi
Langkah 1 Penentuan Proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek
Langkah 2 Perancangan langkah-langka penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya
Langkah 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya

Langkah 4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat
Langkah 5 Penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya
Langkah 6 Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek

Pembelajaran Inquiry/discovery merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

Tujuan pembelajaran *Inquiry/Discovery Learning*, adalah :

- a. Siswa mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa*, dsb. Dengan kata lain, *Inquiry/Discovery Learning* bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara analitis.
- b. Mendorong siswa agar semakin berani dan kreatif berimajinasi. Dengan imajinasi siswa dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Penemuan ini dapat berupa perbaikan atau penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum ada. Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiry, sbb:

Tabel 7 : Pembelajaran Inquiry/Discovery

LANGKAH-LANGKAH	DESKRIPSI
Merumuskan pertanyaan	Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki
Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data
Mengumpulkan dan menganalisis data	Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan

	menganalisisnya
Menarik simpulan	Menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas)
Aplikasi dan Tindak lanjut	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk dicari jawabnya

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Masbagik untuk mengembangkan bakat dan minat antara lain: pendidikan kepramukaan, atletik, bola volly, sepak bola, futsal, bola basket, pramuka, palang merah remaja (PMR), pecinta alam (PA), kelompok ilmiah remaja (KIR), Kerohanian Islam (rohis), kelompok pengembangan akademik (olimpiade sains nasional), debat bahasa Inggris, debat bahasa Indonesia, seni teater, seni musik, drum band, calon paskib (capas), Lomba Cerdas Cermat (LCC) 4 pilar negara, karate, pencak silat, dan gendang beleq. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam sepekan dengan pilhan hari pelaksanaan diantara hari Kamis, Jumat dan Sabtu.

Tabel 8: Prestasi Peserta Didik SMAN 1 Masbagik

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun Pel.
Akademik			
1	Juara III Debat Bahasa Indonesia	Kabupaten	2016/2017
2	Juara I Olimpiade Sosiologi UNRAM	Propinsi	
3	Juara III OSN Fisika	Kabupaten	
4	Juara III OSN Kebumian	Kabupaten	
5	Juara I OSN Astronomi	Kabupaten	2017/2018
6	Juara III OSN Komputer	Kabupaten	
7	Juara II AHMBS KIR	Provinsi	
8	Juara III Olimpiade Kimia UNRAM	Provinsi	
9	Juara III Olimpiade Matematika UNHAZ	Provinsi	
10	Juara II Olimpiade Sosiologi UNRAM	Provinsi	
11	Juara I OSK (Astronomi)	Kabupaten	
12	Juara III OSK (TIK)	Kabupaten	2018/2019
13	Juara II OSK (Astronomi)	Kabupaten	
14	Juara III OSK (TIK)	Kabupaten	2019/2020
15	Juara I KIR (Astra Honda)	Provinsi	

Non Akademik			
16	Juara I Pawai Alegoris	Kecamatan	2016/2017
17	Juara I Lomba Busana Muslim Putri	Kecamatan	
18	Juara I Lomba Busana Muslim Putra	Kecamatan	
19	Juara I Lomba Baca Puisi Air	Kecamatan	
20	Juara I Lomba Menyanyi solo	Kecamatan	
21	Juara I Pertandingan Bul Tangkis	Kabupaten	
22	Juara III Pertandingan Bul Tangkis	Kabupaten	
23	Juara I Futsal	Kabupaten	
24	Juara I Tenis Lapangan PORKAB	Kabupaten	
25	Juara I Pertandingan Sepak Bola	Kabupaten	
26	Juara I Tenis Meja PORKAB	Kabupaten	
27	Juara I Lomba Senam Poco-Poco	Kabupaten	
28	Juara II POPWIL Badminton	Propinsi	
29	Juara I Audisi Top Model Indonesia	Propinsi	
30	Juara I LPI	Kabupaten	2017/2018
31	Juara I Futsal Gubernur Cup	Provinsi	
32	Juara III Jakarta International Gymnastic Invitation	Internasional	
33	Juara III Talented Men Athlete	Nasional	2019/2020
34	Juara I Karate Kata Putra (O2SN)	Kabupaten	
35	Juara I Karate Komite Putra (O2SN)	Kabupaten	
36	Juara I Karate Komite Putri (O2SN)	Kabupaten	
37	Juara I Pencak Silat Tanding Putri (O2SN)	Kabupaten	
38	Juara I Karate Kata Putra (O2SN)	Provinsi	

Kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan bagi kelas fase E (X dan XI), sedangkan bagi kelas XII tidak diperkenankan lagi dalam mengikuti ekstrakurikuler kecuali ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan wajib. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam 3 bentuk kegiatan yaitu regular, aktualisasi diri dan pramuka blok. Kelas XII hanya dapat mengikuti pendidikan kepramukaan regular, dimana pendidikan kepramukaan regular ini terintegrasi dalam mata pelajaran. Adapun pendidikan kepramukaan dalam bentuk aktualisasi diri merupakan kegiatan Gerakan Pramuka yang diikuti peserta didik fase E (kelas X dan XI). Gerakan Pramuka ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Sedangkan pramuka blok merupakan kegiatan pramuka gabungan yang diikuti seluruh peserta didik kelas X, XI, dan XII yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

d. Kokurikuler

Salah satu perbedaan mencolok antara kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum 2013 terletak pada Proyek penguatan Pembelajaran Profil Pelajaran Pancasila (P5). P5 merupakan kegiatan kokurikuler dengan implimentasi secara lintas mata pelajaran yang terintegrasi dalam bentuk kegiatan proyek. Penerapannya dilaksanakan pada semua jenjang kelas baik itu fase E (kelas X dan XI), atau fase F (Kelas XII) dengan tema tertentu yang sudah ditentukan oleh sekolah. Setiap tema proyek dilaksanakan secara serentak dengan alokasi waktu selama masing-masing 4 bulan setiap tema. Proyek ini dialokasikan 6 JP dalam 1 pekan. P5 dilaksanakan setiap hari seperti halnya jadwal tatap muka regular.

Pelaksanaan P5 diawali dengan penentuan tema. Ada 3 tema proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan untuk SMAN 1 Masbagik tahun pelajaran 2022-2023 antara lain:

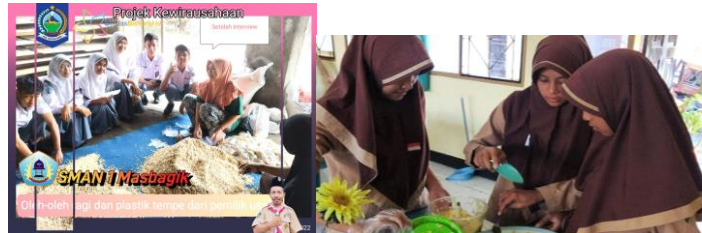
1. Kewirausahaan dengan bentuk proyek *business plan* dalam rangka membangun jiwa kewirausahaan;
2. Pola Hidup Berkelanjutan dengan bentuk proyek aksi dan kampanye penyelamatan iklim global, dan;
3. Bhineka Tunggal Ika dalam bentuk proyek Pagelaran seni keberagaman dan nasionalisme di masyarakat.

Kemudian Perancangan penyelesaian proyek yang dilakukan dengan guru pengampu, penanggung jawab proyek dan wakil kepala sekolah termasuk juga penentuan pelaksanaan tiap tema. Tema pertama yang ditentukan adalah kewirausahaan dengan bentuk proyek perencanaan bisnis. Jadwal pelaksanaan dilakukan selama empat hari, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Penyelesaian dilakukan dengan fasilitasi dan monitoring guru. Peserta didik juga diharuskan melakukan Penyusunan laporan kegiatan. serta dipresentasikan di depan peserta didik dan tim penilai. Berdasarkan laporan dan presentasi peseta didik kemudian tim P5 melakukan evaluasi proses dan hasil proyek.

Proyek yang lain seperti tema Pola Hidup Berkelanjutan dengan bentuk proyek aksi dan kampanye iklim global dengan kegiatan pengelolaam sampah berupa pengumpulan sampah, pemilahan sampah, pembuatan kompos serta penjualan

kompos dilakukan selama 4 hari dalam seminggu sebagaimana pelaksanaan P5 dengan tema kewirausahaan. Terakhir, tema Bhineka Tunggal Ika juga dilakukan dengan langkah yang sama. Kegiatan diawali dengan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Gambar 7 : Kegiatan P5 di SMAN 1 Masbagik



3. Kepemimpinan Pembelajaran

Guru menentukan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. tingkat pendidikan. Kesiapan guru dapat mempercepat pelaksanaan sekolah penggerak.

Tabel 9 : Data Tingkat Pendidikan Guru SMAN 1 Masbagik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	29	23	63	6	41	11
Honda	7	8	15	0	0	15
GTT	1	1	2	0	0	2
Jumlah	37	32	63	6	41	28
Prosentase	52,95	47,05	91,30	8,70	58,83	41,17

Pemerintah telah menetapkan SMAN 1 Masbagik sebagai salah satu sekolah penggerak yang telah mempertimbangkan kesiapan guru. Kemudian sekolah tetap melakukan penguatan kepada guru sekurang-kurangnya 2 kali dalam 1 tahun dengan program *lesson study* dan kegiatan MGMP.

“Kerja sama dengan perguruan tinggi memberi penguatan bagaimana guru dapat bekerja sama mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran dalam mencapai keberhasilan pembelajaran sebagaimana amanat program sekolah penggerak yang sedang dilaksanakan di SMAN 1 Masbagik. Selain *lesson study*. Penguatan guru juga dilakukan dengan memaksimalkan MGMP sekolah dan kabupaten. Masing-masing guru mata pelajaran dapat berkolaborasi antara guru yang satu dengan guru lain dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi.

MGMP dapat saling mengisi kekurangan-kekurangan yang muncul pada masing-masing guru.”⁵⁸

Guru diarahkan untuk melayani peserta didik berdasarkan prinsip deferensiasi peserta didik dengan merancang alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berbeda tetapi tidak keluar dari capaian pembelajaran (CP) yang sudah ada. Untuk mengetahui perbedaan-perbedaan peserta didik, guru memanfaatkan hasil psikotes yang telah dilakukan pada awal peserta didik masuk ke SMAN 1 Masbagik. Hasil psikotes ini dikolaborasikan dengan tes diagnostic yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran sedang berlangsung. Optimalisasi hasil evaluasi tersebut guru dapat menentukan metode yang tepat dan awal tahun ajaran 2022/2023, kepala sekolah telah merancang program untuk memaksimalkan pembelajaran di sekolah.

“Tahun ini SMAN 1 Masbagik menggunakan SUPRES dalam mengoptimalkan proses pembelajaran terutama pada pembelajaran proyek. Supres adalah supervise, refleksi, supervisi dan sukses. Sekolah mencoba memperbanyak supervisi. Guru mengajar kemudian disupervisi, kemudian dilakukan refleksi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan guru kemudian menyusun ATP yang tepat. Kemudian guru mengajar dan kembali disupervisi hingga menemukan model ideal untuk dilaksanakan saat pembelajaran.”⁵⁹

Kepala sekolah mendorong inovasi dalam pembelajaran dengan memperhatikan *student-oriented*, Salah satu inovasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan mendasarkan pada gaya belajar peserta didik yang audio, visual dan kinestetik. Guru harus melakukan proses pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran termasuk dengan pemanfaatan gawai masing-masing yang tidak hanya digunakan untuk presensi saja tetapi dimanfaatkan dalam inovasi pembelajaran, mengunjungi laman-laman Dikbud, GTK dan sebagainya. Memanfaatkan media yang telah disiapkan sekolah seperti LCD, speaker aktif dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan menjadi menyenangkan.

⁵⁸ Wawancara Langsung dengan Drs. H. Artajab, M.Pd., Kepala SMAN 1 Masbagik Tanggal 19 November 2022

⁵⁹ Wawancara Langsung dengan Drs. H. Artajab, M.Pd., Kepala SMAN 1 Masbagik Tanggal 19 November 2022

“Pelajaran Bahasa Inggris sering menggunakan teknologi. Bahasa Arab sering menggunakan lagu, Bahasa Inggris hanya *speaking* biasa, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan”⁶⁰

Gambar 8 : Wawancara dengan Peserta Didik SMAN 1 Masbagik



Meskipun demikian, kepala SMAN 1 Masbagik mengungkapkan kendala yang dihadapinya selama menjadi kepala sekolah.

“Kendala yang berkaitan dengan pembinaan terhadap guru yang tidak masuk kelas padahal ia berada di lingkungan sekolah. kepala sekolah melakukan pendekatan atas masalah ini, salah satunya kepala sekolah mengajak guru menunaikan tanggung jawabnya sambil terus memantau dan berkeliling kelas terutama pada saat pergantian jam pelajaran. Kepala sekolah juga memberi penguatan dengan mendorong dan memberi motivasi kepada para guru untuk melaksanakan amanah dalam mengajar sebagai tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru-guru di SMAN 1 Masbagik merupakan guru hebat, dengan demikian guru bertanggung jawab dalam mengajar. Kepala sekolah bersyukur dengan adanya presensi online yang telah diluncurkan pemerintah Provinsi NTB. Kehadiran presensi online membuat guru SMAN 1 Masbagik dapat tetap hadir pagi hari. Ketidakhadiran guru membawa konsekwensi berurusan dengan pihak pemerintah provinsi NTB.”⁶¹

4. Membangun Kerja Sama

Kepala SMAN 1 Masbagik melakukan kerja sama dengan lembaga lainnya sesuai tujuan tertentu dan kebutuhan sekolah, seperti kerja sama dengan Universitas Hamzanwadi dan sekolah-sekolah lainnya. Drs. H. Artajab, M.Pd mengatakan:

“SMAN 1 Masbagik melakukan kerja sama dengan Universitas Hamzanwadi dalam program *lesson study*. Guru mendapatkan penguatan terkait dengan metode pembelajaran serta paradigma baru yang harus dimiliki guru-guru

⁶⁰ Wawancara Langsung dengan Muhamad Rizki Peserta Didik SMAN 1 Masbagik Kelas XI MIPA 3 Tanggal 19 Desember 2022

⁶¹ Wawancara Langsung dengan Kepala SMAN 1 Masbagik, Drs. H. Artajab, M.Pd Tanggal 19 November 2022

SMAN 1 Masbagik. Mereka harus memiliki konsep yang jelas serta mempraktikkannya dalam pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam pembelajaran akan dapat mempercepat pencapaian sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Adapun kerja sama dengan sekolah dilakukan dalam program *sister school* seperti kerja sama dengan SMAN 1 Pringgabaya, SMAN 1 Sweala, SMAN 1 Sambalia, SMAN 1 Praya, dan SMAN 1 Terara. Kerja sama tersebut sebagai bentuk pementoran (pengimbasan) Pelaksanaan Sekolah Penggerak (PSP). Beberapa sekolah datang ke SMAN 1 Masbagik untuk belajar penerapan Kurikulum Merdeka Belajar”⁶²

Wakil kepala sekolah bidang hubungan Masyarakat, Agus Wahyudi, S.Pd menambahkan bahwa:

“kerja sama juga dilakukan dengan Universitas Mataram terutama sosialisasi Universitas Mataram ke peserta didik SMAN 1 Masbagik yang ingin masuk ke sana. Sosialisasi perguruan tinggi juga dilakukan oleh perguruan tinggi lainnya. Kerja sama juga dilakukan dengan instansi kesehatan terutama dengan Puskesmas setempat untuk tetap menjaga kesehatan sekolah. Kerja sama ini melibatkan UKS SMAN 1 Masbagik.”⁶³

Kerja sama lain yang penting untuk dilakukan adalah kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam bentuk sosialisasi sekolah penggerak kepada wali murid. SMAN 1 Masbagik untuk memperkenalkan sekolah penggerak diawal penentapannya sebagai sekolah penggerak. Kemudian, sosialisasi ini juga dilakukan ke instansi-instansi lain sebagai stakeholder. Keberhasilan sekolah penggerak di SMAN 1 Masbagik tidak terlepas dari keterlibatan instansi dan masyarakat. Dengan demikian, SMAN 1 Masbagik dalam pengambilan kebijakan selalu melibatkan wali murid yang diwakili komite sekolah. Mereka dilibatkan dalam perencanaan dan perancangan program-program serta pelaporan hasil yang telah dicapai sekolah.

5. **Kematangan Etika**

Wakil kepala sekolah bidang Hubungan Masyarakat mengungkapkan jika kepala SMAN 1 Masbagik cukup matang dalam memimpin.

“Kepala sekolah kami menunjukkan etika yang baik dan pantas diikuti semua komponen sekolah. Perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah, masyarakat. Kepala sekolah menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di

⁶² Wawancara Langsung dengan Kepala SMAN 1 Masbagik, Drs. H. Artajab, M.Pd pada tanggal 9 November 2022

⁶³ Wawancara Langsung dengan Agus Wahyudi, S.Pd, Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 12 Oktober 2022

SMAN 1 Masbagik. Kepala sekolah tanpa menggurui berkomunikasi dengan baik, baik komunikasi dengan guru maupun ke masyarakat.”⁶⁴

Kepala sekolah memiliki kegigihan daya juang dalam memajukan SMAN 1 Masbagik. Kemauannya untuk mengajak seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama memajukan sekolah. kepala sekolah berkeyakinan jika peserta didiknya ini merupakan anak-anaknya yang akan meneruskan perjuangan. Mengajak guru-guru untuk tidak terlambat datang ke sekolah, mengajar dengan memperhatikan diferensiasi peserta didik, tidak hanya menggurukan kewajiban mengajarnya saja. Kepala sekolah juga mencari informasi-informasi yang dapat memajukan sekolah. Jika beberapa metode tidak membuahkan hasil dalam membimbing guru-guru, kepala sekolah akan mencari metode yang lain hingga mendapatkan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

C. Temuan

1. Misi dan Tujuan

Ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan kepala SMAN 1 Masbagik di ruangnya, guru-guru sedang menunggu untuk rapat persiapan kunjungan pengawas ke SMAN 1 Masbagik. Keadaan seperti itu merupakan situasi yang menguatkan bahwa kepala SMAN 1 Masbagik selalu bermusyawarah dalam mempersiapkan kegiatan di sekolahnya. Bermusyawarah dalam sebuah kegiatan tentunya akan dapat berjalan sesuai aturan yang telah dibuat bersama berdasarkan misi dan tujuan sekolah.

2. Berorientasi Pada Pembelajaran

Program Sabtu Budaya bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan rasa cinta dan nilai positif bagi peserta didik dan masyarakat terhadap budaya leluhurnya dilakukan dengan sukanya. Peserta didik terlihat sangat bersemangat melaksanakannya seperti kegiatan gotong royong, senam Gemar Gatra, olahraga tradisional, permainan rakyat, literasi, dan bersih kelas. Semangat peserta didik untuk mengetahui dan mencintai budaya leluhur juga ditunjukkan dengan keterlibatan peserta didik pada ekstrakurikuler Gendang Belek yang dimiliki SMAN 1 Masbagik.

⁶⁴ Wawancara Langsung dengan Waka Humas SMAN 1 Masbagik, Dra. Nurfazanah pada tanggal 30 November 2022

Pelaksanaan pembelajaran secara berangsur-angsur sudah mulai seperti yang diamanatkan pada Kurikulum Merdeka yaitu *student Oriented*. Tahun kedua pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar, SMAN 1 Masbagik yang masih melaksanakan Kurikulum 2013 menjadikan ada beberapa guru yang belum dapat melakukan pembelajaran seperti yang diamanatkan kurikulum Merdeka.

Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Masbagik untuk mengembangkan bakat dan minat antara lain: pendidikan kepramukaan, atletik, bola volly, sepak bola, futsal, bola basket, pramuka, palang merah remaja (PMR), pecinta alam (PA), kelompok ilmiah remaja (KIR), Kerohanian Islam (rohis), kelompok pengembangan akademik (olimpiade sains nasional), debat bahasa Inggris, debat bahasa Indonesia, seni teater, seni musik, drum band, calon paskib (capas), Lomba Cerdas Cermat (LCC) 4 pilar negara, karate, pencak silat, dan gendang beleq. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam sepekan dengan pilihan hari pelaksanaan diantara hari Kamis, Jumat dan Sabtu.

Kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan bagi kelas fase E (X dan XI), sedangkan bagi kelas XII tidak diperkenankan lagi dalam mengikuti ekstrakurikuler kecuali ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan wajib.

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler dengan implimentasi secara lintas mata pelajaran yang terintegrasi dalam bentuk kegiatan proyek. Penerapannya dilaksanakan pada semua jenjang kelas baik itu fase E (kelas X dan XI), atau fase F (Kelas XII) dengan tema tertentu yang sudah ditentukan oleh sekolah. Setiap tema proyek dilaksanakan secara serentak dengan alokasi waktu selama 3 bulan dimana disetiap kelas dialokasikan 6 JP dalam 1 pekan. P5 dilaksanakan setiap hari seperti halnya jadwal tatap muka regular.

Ada 3 tema proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan untuk SMAN 1 Masbagik tahun pelajaran 2022-2023 antara lain

1. Kewirausahaan dengan bentuk proyek *business plan* dalam rangka membangun jiwa kewirausahaan;
2. Pola Hidup berkelanjutan dengan bentuk proyek aksi dan kampanye penyelamatan iklim global, dan;

3. Bhineka Tunggal Ika dalam bentuk proyek Pagelaran seni keberagaman dan nasionalisme di masyarakat.

Fase pelaksanaan P5 diawali dengan penentuan tema, kemudian Perancangan penyelesaian proyek, Penyusunan jadwal pelaksanaan, Penyelesaian dengan fasilitasi dan monitoring guru, Penyusunan laporan dan presentasi, evaluasi proses dan hasil proyek.

Kemampuan literasi peserta didik akan didukung oleh kemampuan menulis yang baik. kemampuan ini akan memberi kekuatan kepada peserta didik, disamping mempunyai kemampuan literasi juga dapat membuat dan memberikan pemikiran yang dapat saja berbeda dengan orang lain.

3. **Kepemimpinan Pembelajaran**

SMAN 1 Masbagik merupakan sekolah yang siap menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan itu pula pemerintah telah menetapkan SMAN 1 Masbagik sebagai salah satu sekolah penggerak berdasarkan kualifikasi pendidikan mempertimbangkan kesiapan kepala sekolah dan guru. Kemudian sekolah tetap melakukan penguatan kepada guru sekurang-kurangnya 2 kali dalam 1 tahun dengan program *lesson study* yang telah bekerja sama dengan Universitas Hamzanwadi dan kegiatan MGMP.

Secara umum guru SMAN 1 Masbagik cukup memahami kurikulum Merdeka Belajar yang melayani peserta didik berdasarkan prinsip diferensiasi peserta didik dengan merancang alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berbeda tetapi tidak keluar dari capaian pembelajaran (CP) yang sudah ada. SMAN 1 Masbagik telah melakukan psikotes kepada peserta didik baru yang dilakukan pada awal peserta didik masuk ke SMAN 1 Masbagik. Hasil psikotes ini dikolaborasikan dengan tes diagnostic dan penilaian formatif yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan waka humas dan pengakuan kepala sekolah sendiri, kepala sekolah telah meningkatkan intensitas supervisi dan refleksi untuk menemukan cara-cara mudah dan cepat bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran. Guru didorong untuk berinovasi menemukan hal tersebut yang dapat diimbaskan kepada guru bahkan dapat dilakukan pengimbasan ke sekolah lain.

Inovasi-inovasi ini diakui oleh beberapa peserta didik sangat menyenangkan dan mengembirakan.

Beberapa kendala yang diungkapkan kepala sekolah dapat menghambat pencapaian cita-cita dan tujuan sekolah. seperti beberapa guru yang tidak beranjak ke kelas meskipun bel tanda masuk kelas telah berbunyi. Ini terlihat pada saat setelah jam istirahat. Kemudian kepala sekolah akan segera menghimbau untuk masuk kelas sambil berkeliling ke kelas-kelas untuk memastikan guru telah hadir di tengah-tengah peserta didik.

4. **Membangun Kerja Sama**

Pada saat peneliti sedang dilokasi penelitian, sebuah lembaga menawarkan paket outbond kepada sekolah. atas hal ini, waka Humas menerima tamu tersebut dan mengkomunikasikan penawaran tersebut kepada kepala sekolah. SMAN 1 Masbagik termasuk sekolah yang *welcome* lembaga lain dalam kerja sama. Peneliti sendiri dapat merasakan keterbukaan SMAN 1 Masbagik dalam menerima orang lain untuk bekerja sama dan belajar terutama tentang sekolah penggerak. Kerja sama dapat memberikan keuntungan bagi SMAN 1 Masbagik. Kerja sama akan memberi dampak berupa dikenalnya SMAN 1 Masbagik di mata masyarakat banyak.

5. **Kematangan Etika**

Hal mengenai tingkat kematangan etika kepala sekolah peneliti telah mewawancarai wakil kepala sekolah dan beberapa peserta didik. mereka menilai kepala sekolahnya memiliki kematangan yang cukup bagus. Bebrapa peserta didik mengatakan bagus. Perilakunya menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dan kondisi lingkungan sekitar, dapat beradaptasi terhadap perubahan sekolah, berkomunikasi tanpa ada kesan menggurui, bahkan dalam menegur guru yang terlambat, kepala sekolah tetap santun tanpa meninggalkan ketegasannya. Kepala sekolah juga tatap mencari informasi tentang guru-gurunya dan memberikan solusi atas masalah mereka.

Kepala sekolah memiliki kegigihan daya juang dalam memajukan SMAN 1 Masbagik. Kemauannya untuk mengajak seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama memajukan sekolah. ketika peneliti melakukan wawancara tanggal 19 November

2022, kepala SMAN 1 Masbagik dalam kondisi tidak sehat. Tanggung jawabnya yang besar tersebut tidak membuatnya menyerah begitu saja.

D. Pembahasan

Peran kepala sekolah SMAN 1 Masbagik sebagai kepala sekolah penggerak dalam mengimplementasikan aktualisasi diri peserta didik dapat dilihat pada hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan dan misi

Perubahan visi dan misi menjadi keniscayaan dan diboleh melakukan perubahan kurikulum dari kurikulum lama menjadi kurikulum Merdeka Belajar. Tentunya perubahan ini harus disesuaikan dengan konsep penerapan Kurikulum Sekolah penggerak dan karakter budaya setempat. Proses penetapan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai SMAN 1 Masbagik, kepala sekolah tidak melakukan sendiri dalam penetapan tersebut. Sebaliknya kepala sekolah melibatkan semua komponen sekolah.

2. Berorientasi Pada Pembelajaran

Empat hal telah dikerjakan kepala sekolah SMAN 1 Masbagik yaitu penetapan budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Budaya sekolah yang ditetapkan mencerminkan penerapan Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk aktualisasi diri peserta didik berdasarkan kurikulum Merdeka Belajar. Berdoa sebelum dan sesudah belajar, imtaq merupakan aktualisasi diri yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila *point* pertama. Bertegur sapa ketika berjumpa dengan teman dan guru juga bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

SMAN 1 Masbagik telah mencoba menjadikan peserta didik dalam menulis menjadi kultur budaya. Tentunya ini sangat baik mencoba aspek kreatif menjadi budaya sekolah. Peneliti melihat kepala sekolah membutuhkan untuk memverifikasi guru-guru yang mempunyai kemampuan dalam karya ilmiah secara kontinyu membimbing peserta didik. lebih-lebih jika peserta SMAN 1 Masbagik terus tetap mendapat juara akan menjadikan juara adalah budaya SMAN 1 Masbagik.

Biasa dalam berprestasi menjadi keinginan kepala sekolah dan komponennya. Persiapan untuk itu perlu ditingkatkan seperti sarana dan prasarana yang memadai. Hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Masbagik menginginkan penambahan computer yang akan memudahkan kegiatan belajar mengajar yang dapat menekankan

deferensiasi peserta didik khusus pada bidang akademik. Walaupun demikian jika dilihat dari prestasi *event-event* telah menunjukkan dan menjadi bukti bahwa peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam menumbuhkan budaya berprestasi bagi peserta didik SMA Negeri 1 Masbagik.

3. Kepemimpinan Pembelajaran.

SMAN 1 Masbagik merupakan sekolah yang siap menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan itu pula pemerintah telah menetapkan SMAN 1 Masbagik sebagai salah satu sekolah penggerak berdasarkan kualifikasi pendidikan mempertimbangkan kesiapan kepala sekolah dan guru. Kemudian sekolah tetap melakukan penguatan kepada guru sekurang-kurangnya 2 kali dalam 1 tahun dengan program *lesson study* yang telah bekerja sama dengan Universitas Hamzanwadi dan kegiatan MGMP.

Secara umum guru SMAN 1 Masbagik cukup memahami kurikulum Merdeka Belajar yang melayani peserta didik berdasarkan prinsip deferensiasi peserta didik dengan merancang alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berbeda tetapi tidak keluar dari capaian pembelajaran (CP) yang sudah ada. SMAN 1 Masbagik telah melakukan psikotes kepada peserta didik baru yang dilakukan pada awal peserta didik masuk ke SMAN 1 Masbagik. Hasil psikotes ini dikolaborasikan dengan tes diagnostic dan penilaian formatif yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan waka humas dan pengakuan kepala sekolah sendiri, kepala sekolah telah meningkatkan intensitas supervisi dan refleksi untuk menemukan cara-cara mudah dan cepat bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran. Guru didorong untuk berinovasi menemukan hal tersebut yang dapat diimbaskan kepada guru bahkan dapat dilakukan pengimbasan ke sekolah lain. Inovasi-inovasi ini diakui oleh beberapa peserta didik sangat menyenangkan dan mengembirakan.

Beberapa kendala yang diungkapkan kepala sekolah dapat menghambat pencapaian cita-cita dan tujuan sekolah berkaitan dengan kultur seperti beberapa guru yang tidak beranjak ke kelas meskipun bel tanda masuk kelas telah berbunyi. Ini terlihat pada saat setelah jam istirahat. Kemudian kepala sekolah akan segera menghimbau untuk masuk

kelas sambil berkeliling ke kelas-kelas untuk memastikan guru telah hadir di tengah-tengah peserta didik.

4. Membangun Kerja Sama

Pada saat peneliti sedang dilokasi penelitian, sebuah lembaga menawarkan paket outbond kepada sekolah. atas hal ini, waka Humas menerima tamu tersebut dan mengkomunikasikan penawaran tersebut kepada kepala sekolah. SMAN 1 Masbagik termasuk sekolah yang *welcome* lembaga lain dalam kerja sama. Peneliti sendiri dapat merasakan keterbukaan SMAN 1 Masbagik dalam menerima orang lain untuk bekerja sama dan belajar terutama tentang sekolah penggerak. Kerja sama dapat memberikan keuntungan bagi SMAN 1 Masbagik. Kerja sama akan memberi dampak berupa dikenalnya SMAN 1 Masbagik di mata masyarakat.

5. Kematangan Etika

Hal mengenai tingkat kematangan etika kepala sekolah peneliti telah mewawancarai wakil kepala sekolah dan beberapa peserta didik. mereka menilai kepala sekolahnya memiliki kematangan yang cukup bagus. Beberapa peserta didik mengatakan senang dengan model pembelajaran saat ini. Berbagai metode pembelajaran dan kekayaan kegiatan yang tidak monoton. Tentunya ini tidak terlepas dari upaya kepala sekolah menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan dengan keanekaragaman aktifitas dan jauh dari perundungan.

Kemudian dalam pergaulan sehari-hari kepala sekolah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dan kondisi lingkungan sekitar. Dapat beradaptasi terhadap perubahan sekolah. berkomunikasi tanpa ada kesan menggurui. Bahkan dalam menegur guru yang terlambat, kepala sekolah tetap santun tanpa meninggalkan ketegasannya. Kepala sekolah juga tetap mencari informasi tentang guru-gurunya dan memberikan solusi atas masalah mereka.

Kepala sekolah memiliki kegigihan daya juang dalam memajukan SMAN 1 Masbagik. Kemauannya untuk mengajak seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama memajukan sekolah. ketika peneliti melakukan wawancara tanggal 19 November 2022, kepala SMAN 1 Masbagik dalam kondisi tidak sehat. Tanggung jawabnya yang besar tersebut tidak membuatnya menyerah begitu saja

BAB III

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 SELONG

A. Gambaran SMAN 1 Selong

1. Profil SMAN 1 Selong

SMA Negeri 1 Selong terletak di Jalan TGH Umar No. 17 Kelayu Selatan Selong Kabupaten Lombok Timur dengan titik kordinat -8.65416578020032, 116.5445903359469. alamat emailnya smansatuselong@gmail.com. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 96/SK/B/III/65 – 66 , tanggal 17 Juli 1965, SMA Negeri 1 Selong yang sebelumnya bernama SMA Negeri Selong baru menyandang predikat negeri mulai 1 Agustus 1965. SMA Negeri 1 Selong memiliki luas bangunan 5796,5 M², luas halaman 7,258,76 M², dan luas kebun 3m584,74 M². Berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965.

Kepala sekolah yang telah memimpin SMAN 1 Selong dari pertama hingga terakhir sebagai berikut (terlampir):

2. Visi

Berkarakter, Cendikia dan berdaya saing global

3. Rombongan Belajar dan Peserta Didik

SMA Negeri 1 Selong memiliki 34 rombongan belajar dengan rincian kelas X sebanyak 12 rombongan belajar. Kelas XI terdiri dari 11 rombongan belajar dan kelas XII sebanyak 11 rombongan belajar.

Jumlah peserta didiknya sebanyak 1193 orang dengan rincian kelas X laki-laki terdiri dari 204 orang, perempuan sebanyak 228 orang. Total kelas X sebanyak 432 orang. Kelas XI sebanyak 386 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 182 orang dan perempuan sebanyak 204 orang. Sedangkan kelas XII terdiri dari 163 peserta didik laki-laki dan 212 peserta didik perempuan.

4. Guru dan Tenaga Kependidikan

Adapun jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Selong sebanyak 98 orang yang terdiri dari seorang kepala sekolah, 4 wakil kepala

sekolah, 39 guru tetap, 28 guru tidak tetap, 6 pegawai tetap dan 20 pegawai tidak tetap (P3K).

5. Ruangan dan Peralatan

Ruangan terdiri dari 34 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang BP/BK, ruang TU, perpustakaan, laboratorium computer, 3 ruang computer, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, aula, ruang alat olah raga, lobi, gudang, 31 kamar mandi/wc, ruang koperasi siswa, 6 ruang sirkulasi, ruang OSIS, ruang pramuka, ruang UKS/PMR, ruang KIR, dan dapur.

Keadaan peralatan antara lain: 183 computer siswa, 13 komputer guru, 8 laptop, 15 printer, 2 scanner, 15 LCD, 5 AC, 29 kipas angin, 10 kursi presiden, 2 filling cabinet, 130 meja dan kursi guru, 8 meja tamu, 31 kursi tamu 899 meja siswa, 1156 kursi siswa, 27 lemari arsip, 3 rak arsip dan 2 meja resepsionis dan 21.578 koleksi buku di perpustakaan .

B. Paparan Data

1. Misi dan Tujuan

Visi dan misi sekolah di SMA Negeri 1 Selong telah diubah seiring dengan ditetapkannya menjadi sekolah penggerak. Visi awal SMA Negeri 1 Selong adalah Beriman dan Berakhlak Mulia, Unggul dalam Teknologi Global. Visi tersebut diubah setelah SMA Negeri 1 Selong telah menjadi Sekolah penggerak, yaitu: Berkarakter, Cendikia dan berdaya saing global. Visi tersebut mengacu pada Profil Pelajar Pancasila menjadi indicator.

“Visi pertama Berkarakter dengan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing dan menjalankan nilai-nilai Pancasila. Karakter akan memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menjadi insan-insan yang mempunyai pola pikir yang akan membawa mereka menjadi pelajar yang baik. kemudian cendikia artinya peserta didik memiliki wawasan yang bagus dimana peserta didik dapat menerapkan pelajaran yang diperolehnya dalam kehidupan nyata. Berdaya saing global artinya peserta didik ikut dalam kompetisi dan mampu bersaing hingga internasional.”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara Langsung dengan Dr. Sri Wahyuni, M.Pd, Kepala SMAN 1 Selong Tanggal 12 November 2022

Gambar 9 : Wawancara dengan kepala Sekolah SMAN 1 Selong



Sedangkan misi SMA Negeri 1 Selong seperti yang tertuang pada SOP sekolah antara lain:

- 1) Mengembangkan karakter peserta didik dengan membangun kebiasaan baik dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah;
- 3) Meningkatkan kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan;
- 4) Mewujudkan merdeka belajar melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik;
- 5) Mengembangkan dan menguatkan literasi;
- 6) Mengembangkan pribadi yang berfikir global dengan tetap berlandaskan kepribadian bangsa

Implementasi visi dan misi SMAN 1 Selong diatur dalam bentuk tujuan jangka panjang, menengah dan pendek.

a. Jangka Panjang

- 1) Menghasilkan lulusan pembelajar yang berkarakter dalam menjalankan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila, berkarakter dalam berbudaya, dan berkarakter dalam menyikapi kondisi lingkungan sekitar;
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing atau berkompetisi dalam melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi; Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial);
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global;

b. Jangka Menengah

- 1) Menanamkan budaya peserta didik yang mencerminkan karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Peserta didik Pancasila;
- 2) Merancang pembelajaran yang berkualitas yang berpusat pada peserta didik dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta melakukan penilaian autentik;
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis;
- 4) Menanamkan keahlian peserta didik dalam menguasai 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial);
- 5) Membekali peserta didik dengan pembelajaran yang membantu mereka mampu meraih kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA;
- 6) Mengembangkan kemampuan setiap peserta didik dalam menguasai keahlian dalam menghasilkan karya karya tulis yang orisinal;
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk mendapat keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minatnya sehingga mampu bersaing secara global.

c. Jangka Pendek

- 1) Pembentukan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila
- 2) Pembelajaran yang berkualitas yang berpusat pada peserta didik
- 3) Keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis
- 4) Penguasaan 5 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan tidak memasukkan literasi finansial sebagai bagian literasi yang harus dikuasai peserta didik)
- 5) Kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA
- 6) Karya tulis yang orisinal.
- 7) Keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minat serta berdaya saing

2. Berorientasi Pada Pembelajar

a. Budaya Sekolah

Tabel 10 : Program Pendukung Budaya SMAN 1 Selong

No	Program Pendukung	Integrasi Mata Pelajaran Terkait	Profil Peserta didik Pancasila
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perpustakaan Digital ➤ Sekolah Berbasis Riset 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semua Mapel ➤ Semua Mapel 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfikir Kritis, Mandiri ➤ Berfikir Kritis, Mandiri, Kreatif
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gerakan Literasi Sekolah ➤ Psikotest ➤ Pojok Ekpresi Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semua Mapel ➤ BP ➤ Seni, Mulok, PJOK, B. Indonesia, B. Inggris, Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfikir Kritis, Mandiri ➤ Mandiri, Berfikir Keritis ➤ Kebinekaan Global. Kreatif, Gotong Royong
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sabtu Budaya ➤ Peringatan Hari Besar Nasional ➤ Peringatan Hari Besar Keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ PJOK, Seni, Sosiologi, Sejarah ➤ PPKn, Sejarah, Sosiologi ➤ PAI, Sejarah, PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebinekaan Global. Kreatif, Gotong Royong ➤ Kebinekaan Global. Kreatif, Gotong Royong ➤ Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berahlak Mulia,
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sholat Dhuhur Berjamaah ➤ Pembiasaan Doa Awal dan Akhir yang dipimpin oleh peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ PAI, PPKn ➤ Semua Mapel 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berahlak Mulia ➤ Kebinekaan Global. Kreatif, Gotong Royong
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ➤ Gerai Kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semua Mapel ➤ Ekonomi, PKWU, Seni Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gotong royong, Mandiri, Kreatif ➤ Gotong royong, Mandiri, Kreatif, Berpikir Kritis
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dekorasi Kelas ➤ Bakti Sosial Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semua Mapel ➤ Semua Mapel 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebinekaan Global, Kreatif, Gotong Royong ➤ Kebinekaan Global, Gotong Royong
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembinaan Intensif persiapan lomba (Kurikulum dan Non Kurikulum) ➤ Tadabur Alam 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semua Mapel ➤ Semua Mapel 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfikir Kritis, Mandiri, Kreatif ➤ Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME

			dan Berahlak Mulia, Kebinekaan Global, Gotong Royong
--	--	--	--

“Pengembangan penelitian di kalangan peserta didik dibackup oleh dua ekstrakurikuler yaitu Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan kewirausahaan. Dan hasilnya SMAN 1 Selong mendapat medali perunggu dan pada KIR SMAN 1 Selong mendapat medali emas. Guru juga didorong dalam peningkatan diri melalui karya ilmiah. Pengembangan penelitian di kalangan guru telah dimulai dengan pelatihan guru yang bekerja sama dengan Universitas Hamzanwadi. Mulai dari pemetaan sub-sub materi yang dapat diintegrasikan dengan pengembangan riset pada masing-masing mata pelajaran. Memang pelaksanaan belum dilakukan secara maksimal. Muara terakhirnya adalah membudayakan riset di kalangan warga sekolah.”⁶⁶

Gambar 10 : Haifa Nisrinnaya dan Yuliana Bahri, Peraih Medali Emas pada Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI)



Pembinaan terhadap ekstrakurikuler dilakukan dengan 2 bagian sebagaimana yang dikatakan Pembina ekstrakurikuler SMAN 1 Selong:

“pembinaan terhadap ekstrakurikuler dilakukan dengan 2 cara baik pada ekstrakurikuler akademik dan non akademik Narasumber Ibu Ida, Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Nasional (KSN) dilakukan pembinaan secara leguler/rutin dan intensif. Pembinaan regular dilakukan satu kali dalam minggu, sedangkan pembinaan secara intensif dilaksanakan satu bulan atau satu setengah bulan sebelum lomba. Support juga didukung dengan kerja sama dengan lembaga yang berkompeten di bidang itu. Oleh sebab itu banyak medali yang diraih pada tahun ini”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara Langsung dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Selong, Haerudin, S.Pd., M.Pd Tanggal 11 November 2022

⁶⁷ Wawancara Langsung dengan Pembina Ekstrakurikuler SMAN 1 Selong, Baik Sri Ayuda, S.Pd Tanggal 30 November 2022

Tabel 11 : Daftar Peserta Didik Peraih Prestasi

N O	NAMA	KELAS	TANGGAL PENGUMUMAN	PRESTASI
1	Haifa Nisrinnaya	XII IPS 1	25 November 2022	Medali Emas Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) 2022 Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora (ISH), Puspresnas, Kemendikbudristek RI
2	Yuliana Bahri	XII MIPA 2		
3	Melinda Trihapsari	XI-2	15 Agustus 2022	Peserta Paskibraka 2022, Kemenpora RI
4	Ahmad Suwandi Marzoan	XII MIPA 4	17 November 2022	Medali Perunggu Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) 2022 Bidang Budidaya dan Lintas Usaha, Puspresnas, Kemendikbudristek RI
5	Leny Sidqo Awaliyah	XII MIPA 5		
6	Dwi Afriza Eldianti Utami	XII IPA 4	14 Oktober 2022	Finalis Lomba Debat Bahasa Indonesia, Puspresnas, Kemendikbudristek RI
7	Pita Nopiana	XII MIPA 5	21 September 2022	Finalis FLS2N Gitar Solo, Kemendikbudristek RI
8	Waafi Wahyu	XI-2	31 Agustus 2022	Finalis Festival Musikalisasi Puisi Digital Tingkat SMA/SMK Sederajat Provinsi NTB 2022, Kemendikbudristek RI
9	Zozi Fahriyan	XI-8		
10	Khaerul Hafiz	XI-		
11	Olga Nafasya	XI-10		
12	Zidan Hanafi	XI-11		
13	Cantika Yunita Meilani	XI-3	30 Oktober 2022	Terbaik 6 Kuis Pelita Bahasa 2022, Badan Bahasa, Kemendikbudristek RI
14	Ilham Sastra Ratnamaya	XI-4		
15	Fadila Sukmawati	XI-5		
16	Baiq Luna Amanda	XI-4	16 Oktober 2022	Finalis Festival PAI SMA dan SMK 2022 Bidang Debat, Direktorat PAI Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI
17	Farras Aulia Ramadhani	XI-6		
18	Ramzy Oanza ilham	XII IPS 2		

Kemudian pembiasaan doa di awal dan akhir pembelajaran, Pembina Rohani Islam (Rohis) mengatakan⁶⁸:

“dilakukan di kelas masing-masing dibimbing dan diawasi oleh guru yang ada pembelajaran pada jam pertama. Kegiatan imtaq pagi dipandu oleh peserta didik dan Pembina Rohani Islam (Rohis) dari pengeras suara. Peserta didik tidak dikumpulkan di lapangan. Doa awal pembelajaran diawali dengan sholawatan, ngaji selama 15 menit. Kegiatan ini sangat efektif. Pemimpin kegiatan ini dari peserta didik dari ekskul Rohis dibantu oleh salah seorang pembina. Kegiatan Rohis juga dilakukan oleh peserta didik termasuk pada kegiatan hari-hari besar keagamaan dan *Tadabbur Alam*. Khusus *Tadabbur Alam* dilakukan pada waktu-

⁶⁸ Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN 1 Selong, Asmuni, S.Ag., M.Pd.I, Tanggal 30 November 2022

waktu tertentu seperti pada kegiatan *meeting class*. Salah satu kegiatan *meeting class* adalah *Tadabbur Alam* bagi anggota yang kegiatannya berlangsung hingga sore hari.”⁶⁹

Gambar 11 : Kegiatan *Tadabbur Alam* SMAN 1 Selong



Gerai Kewirausahaan, Menggunakan koperasi siswa sebagai medianya. Adapun dekorasi Kelas dilakukan pada kegiatan momen tertentu, meminta anak-anak untuk menghias kelasnya sendiri, sifatnya insidental, tidak ada jadwal tergantung kegiatan.

“Pembinaan bhakti sosial lingkungan dilakukan peserta didik dengan kewajiban membawa karcis berupa beberapa potong sampah yang disetorkan ke petugas kebersihan ketika akan pulang. Kegiatan ini didukung oleh ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup dalam mensosialisasikan bhakti sosial lingkungan.”⁷⁰

Gambar 12 : Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik



Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki kerja sama dengan Puskesmas berupa kegiatan secara berkala dilakukan pengecekan kesehatan seluruh peserta didik menurut rombongan belajar kelas X hingga kelas XII. Kemudian kunjungan secara berkala dari Puskesmas memberikan informasi dan pencerahan tentang

⁶⁹ Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN 1 Selong, Asmuni, S.Ag., M.Pd.I, Tanggal 30 November 2022

⁷⁰ Wawancara Langsung dengan Waka Kesiswaan SMAN 1 Selong, H. Maftuhin, S.Pd Tanggal 30 November 2022

kesehatan diri dan lingkungan. UKS juga bekerja sama dengan PMI dalam bentuk donor darah dengan jadwal dari PMI secara rutin tiga kali dalam satu semester.

b. Intrakurikuler

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Selong (khusus kelas X) menggunakan sistem berdiri sendiri antar mata pelajaran. Meskipun demikian, guru-guru pengampu mata pelajaran dapat berkolaborasi untuk menentukan alur pembelajaran. Peserta didik mengambil semua mata pelajaran wajib. Peserta didik kelas X (fase E) menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas XI. Peserta didik perlu berkonsultasi dengan guru BK, wali kelas, dan orang tua.

Mata pelajaran kelompok IPA dan IPS. Kelompok IPA terdiri dari mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi (masing-masing 2 JP/minggu). Kelompok IPS terdiri dari mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah (masing-masing 2JP/minggu). Mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Dunia digabung menjadi “Sejarah”. Memuat mata pelajaran Muatan Lokal yang sesuai karakteristik daerah yang diputuskan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat berupa pelajaran Bahasa Sasak. Tiap-tiap mata pelajaran kelompok IPA dan IPS berdiri sendiri-sendiri dalam perencanaan dan pembelajaran. Minimal 25% jam pelajaran dari setiap mata pelajaran wajib dialokasikan untuk proyek kokurikuler (ini dibahas pada kokurikuler). Beban belajar mata pelajaran wajib memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran dan diatur dalam kegiatan regular.

Tabel 12 : Struktur Kurikulum Kelas X SMAN 1 Selong

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam/Pekan	Jumlah proyek/Pekan	Total	Jumlah sks
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	2	1	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	-	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	1	4	4
4	Matematika	3	1	4	4
5	IPA				
	Fisika	2	1	3	3
	Kimia	2	1	3	3
	Biologi	2	1	3	3

6	IPS				
	Sosiologi	2	1	3	3
	Ekonomi	2	1	3	3
	Sejarah	2	1	3	3
	Geografi	2	1	3	3
7	Bahasa Inggris	2		2	2
8	PJOK	2	1	3	3
9	Informatika	2	1	3	3
10	Wajib Pilihan (Minimal 1)				
	Seni Musik	-	-	-	-
	Seni Tari	-	-	-	-
	Seni Rupa	-	-	-	-
	Prakarya	2	-	2	2
11	Pilihan				
	Muatan Lokal	2	-	2	2
	Jumlah	34	12	46	46

Selain mata pelajaran diatas SMAN 1 Selong melaksanakan program Matrikulasi untuk mempersiapkan peserta didik yang dianggap kurang pada mata pelajaran Matematika. Setiap peserta didik yang masuk ke SMAN 1 Selong diberikan tes untuk mengukur kemampuan matematika mereka. Jika kemampuannya dibawah standar maka peserta didik tersebut diwajibkan mengikuti pembelajaran matrikulasi yang dilaksanakan pada sore hari.

Tabel 13 : Struktur Kurikulum Kelas XI SMAN 1 Selong

No	Mata Pelajaran	Jml Jam/ Pekan	Jml proyek / Pekan	Total	Jml sks	Jml Jam/ Pekan	Jml proye k/ Pekan	Total	Jml sks
		MIPA				IPS			
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	2	1	3	3	2	1	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	-	2	2	2	-	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	1	4	4	3	1	4	4
4	Matematika	3	1	4	4	3	1	4	4
5	Bahasa Inggris	2	-	2	2	2	-	2	2
6	Wajib Pilihan								
	Seni Musik								

	Seni Rupa								
	Seni tari								
7	Teater	2	-	2	2	2	-	2	2
	PJOK	2	1	3	3	2	1	3	3
8	Sejarah	2	-	2	2	2	-	2	2
9	MIPA								
	Matematika Lanjutan	5	-	5	5				
	Fisika	5	-	5	5				
	Kimia	5	-	5	5				
	IPS								
	Sosiologi					5	-	5	5
	Ekonomi					5	-	5	5
	Geografi					5	-	5	5
10	Bahasa dan Budaya								
	Bahasa Indonesia					2	-	2	2
	Bahasa Inggris	2	-	2	2				
	Budidaya								
	Pengolahan/vokasi								
11	Prakarya								
	Kerajinan	2	-	2	2	2	-	2	2
	Rekayasa								
	Budidaya								
	Pengolahan								
	Jumlah	40	4	44	44	40	4	44	44

Pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik, SMA Negeri 1 Selong menetapkan suatu standar strategi pembelajaran diterapkan oleh guru dalam masing-masing mata pelajaran. Standar strategi pembelajaran yang ditetapkan, disusun berdasarkan prinsip untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan pemahaman semua bagian konsep yang dipelajari dan berkaitan satu sama lain. Strategi ini dapat membuat pembelajaran bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun standar strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Selong terdiri dari persiapan koordinasi persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, baik yang mata pelajarannya terintegrasi secara materi maupun yang terintegrasi dalam bentuk Proyek penguatan

Profil Peserta didik Pancasila. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat kesepakatan terhadap jalannya proses pembelajaran, agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan silabus.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam 1 kali pertemuan terdiri dari kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. Setiap kegiatan memiliki komponen minimal yang dilaksanakan oleh guru namun guru diperbolehkan untuk menambah variasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik selama tetap memperhatikan ketercukupan waktu pertemuan.

Standar model pembelajaran yang dipergunakan oleh SMA Negeri 1 Selong dipilih berdasar kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual dalam kegiatan inti pembelajaran yang diberikan pada peserta didik. Standar model pembelajaran SMA Negeri 1 Selong tersebut adalah *Problem Based Learning, Project Based Learning, Cooperative Learning, dan Discovery Learning*

Alat bantu proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Selong menetapkan standar media pembelajaran yang akan digunakan, mengacu pada prinsip mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran dan memberi pengalaman belajar yang kaya pada peserta didik. Jenis standar media pembelajaran SMA Negeri 1 Selong dibedakan menjadi 2, yaitu media wajib dan media pilihan. Media wajib adalah media pembelajaran yang harus dipergunakan dalam setiap pembelajaran dan media pilihan adalah media pembelajaran yang boleh dipergunakan dalam pembelajaran jika diperlukan. Guru diperbolehkan menambah media pembelajaran lain jika dirasa perlu dengan tetap memperhatikan tujuan dan efektifitas pembelajaran.

Standar media pembelajaran SMA Negeri 1 Selong baik yang wajib atau pilihan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 14 : Media Pembelajaran SMAN 1 Selong

NO	JENIS	MEDIA	KETERANGAN
1	Wajib	1. LMS Google Classroom, Google Meet, Google Suite 2. Konten belajar digital Ruang Guru, Rumah Belajar, Zenius 3. Gadget / Gawai	Pembelajaran dilaksanakan secara digital / paperless

		4. Media Sosial	
2	Pilihan	1. Alat peraga 2. LCD Projector / TV Plasma 3. Papan Tulis 4. Laboratorium 5. Aplikasi Video Conference Zoom 6. Internet 7. Komputer	Disesuaikan kebutuhan pembelajaran

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di SMAN 1 Selong terdiri dari 4 kelompok ekstrakurikuler yaitu:

- 1) kelompok olah raga terdiri dari futsal, bola basket, sepak bola, pencak silat, bulu tangkis, bola volley, atletik dan renang.

Gambar 13 : Tim basket dan tim futsal SMAN 1 Selong



- 2) kelompok ekstrakurikuler seni terdiri dari seni music, teater, *marching band*, fotografi dan sinematografi, seni rupa dan EC club.

Gambar 14 : Kegiatan musikalisasi puisi SMAN 1 Selong



- 3) kelompok yang berkaitan dengan kurikulum terdiri dari klub Matematika, klub, Fisika, klub Kimia, klub Biologi, klub Geografi, klub Kebumihan, klub Astronomi, klub komputerm klub Bahasa Indonesia, *English club*. Karya Ilmiah Remaja (KIR), kewirausahaan, madding dan Lomba Cerdas Cermat (LCC) 4 pilar.

**Gambar 15 : Tim Debat bahasa Indonesia dan tim bahasa Inggris SMAN 1
Selong**



- 4) kelompok ekstrakurikuler non kurikulum terdiri dari Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera {Paskibraka}, Palang Merah Remaja (PMR, Rohani Islam (Rohis) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Gambar 16 : Tim pasibraka dan kegiatan *Spiritual Camp* Rohis SMAN 1 Selong



d. Kokurikuler

Penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada intrakurikuler terintegrasi pada semua mata pelajaran pada fase E, dan mata pelajaran umum pada fase F. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi pada mata pelajaran dalam bentuk kegiatan proyek. Proyek penguatan Profil Peserta didik Pancasila implementasinya dilakukan secara lintas mata pelajaran dengan tema tertentu yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Gambar 17 : Proses Persiapan, Pengolahan dan Penjualan Program P5 SMAN 1 Selong



Tema yang dipilih sebagai Proyek Penguatan Profil Peserta didik Pancasila di SMAN 1 Selong sama pada kelas X 9 (fase E) dan kelas XI (fase F)

Tabel 15 : Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kelas	Tema	Mata Pelajaran Yang Terintegrasi	Proyek	Profil Peserta didik Pancasila
X XI	Binneka Tunggal Ika	kelas X (Fase E) Semua Mapel Kelas XI (Fase F) Mapel PAI, Bahasa Indo, MTK, PJOK	Konten digital dialek Bahasa Sasak	1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia 2. Berkebinekaan global 3. Bergotong – royong 4. Kreatif 5. Bernalar Kritis 6. Mandiri
	Kewirausahaan		Produksi dan pemasaran Makanan Tradisional Lombok	1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2. berakhlak mulia 3. Berkebinekaan global 4. Bergotong – royong 5. Kreatif 6. Bernalar Kritis
	Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI		Pengolahn Sampah plastic	1. Kreatif 2. Mandiri 3. Bergotong-royong 7. Mandiri

3. Kepemimpinan Pembelajaran

Kepala sekolah SMAN 1 Selong selalu berupaya melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. perubahan tersebut mengacu pada kondisi yang ada serta pencapaian yang telah diraih SMAN 1 Selong. Kepala sekolah mencari keberadaan SMAN 1 selong dengan menggunakan analisis SWOT. Apakah kekuatan, kelemahan, potensi dan hambatan yang dihadapi SMAN 1 Selong. Berdasarkan analisis tersebut kepala sekolah menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Perubahan esensial telah dilakukan dengan merubah visi SMAN 1 Selong sesuai dengan keberadaanya sebagai sekolah penggerak.

Gambar 18 : Rapat Komite Sekolah dengan Wali Peserta Didik SMAN 1 Selong



“Potensi yang sangat besar SMAN 1 Selong terletak pada bidang penelitian. Kemudian kepala sekolah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang penelitian yang lebih berpeluang setidak-tidaknya sebagai finalis atau menjadi juara pada ajang lomba penelitian. Saya mengajak dan berdiskusi untuk menjadikan SMAN 1 Selong sebagai sekolah berbasis riset. Jika disetujui kegiatan dimasukkan pada kegiatan P5. Kemudian kepala sekolah mendorong agar semua komponen sekolah ikut berpartisipasi sesuai bidang masing-masing agar peserta didik memiliki kemampuan riset yang mumpuni.”⁷¹

Pembinaan berdasarkan kepentingan masing-masing bidang. Pada bidang kurikulum yang terkait dengan mengajar dilakukan oleh Tim Penilaian Kinerja Guru yang direkomendasi kepala sekolah. Mereka yang terpilih memiliki kemampuan untuk menilai para guru-guru dalam pengajaran. Kemudian secara acak kepala sekolah

⁷¹ Wawancara Langsung dengan Kepala SMAN 1 Selong Dr. Sri wahyuni Tanggal 12 November 2022

melakukan supervisi ke kelas-kelas. Berdasarkan hasil supervisi ini, kepala sekolah menggunakannya sebagai bahan pembinaan.

Selain dalam kelas, kepala sekolah juga melakukan pembinaan di luar kelas seperti pembinaan disiplin guru. Guru wajib datang tepat waktu. Kepala sekolah mengecek kehadiran guru setiap hari. Jika ada guru yang datang terlambat atau meninggalkan kelas saat ada jam mengajar, guru tersebut dipanggil untuk mendiskusikan dan mencari solusi atas masalahnya. Jika keterlambatannya tersebut melampaui batas toleransi, maka kepala sekolah memperoseenya secara kelembagaan berupa teguran dan/atau sanksi.

Setiap awal semester, SMAN 1 Selong melakukan workshop mengupgrade kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru. Tuntutan sekolah penggerak dalam rangka merekaya pembelajaran yang aktif bukan hanya dilakukan oleh guru tetapi juga peserta didik agar mendapatkan pengalaman yang baik dengan menggunakan metode terbaru. Fasilitator terdiri dari tim ahli dari luar sekolah seperti pengawas, dosen di perguruan tinggi, komunitas-komunitas sekolah penggerak, dan pendamping guru penggerak.

Sekolah mengupayakan agar guru rajin mengembangkan diri. Mereka dianjurkan untuk aktif di platform Merdeka Mengajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran mendorong dan menggali model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan lingkungannya agar guru cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, guru diarahkan membuat catatan-catatan proses pembelajaran dan agenda-agenda dalam mempercepat pencapaian tujuan. Guru menjadi memiliki target yang jelas serta metode dan cara-cara tepat dalam mencapainya.

SMAN 1 Selong memiliki *Project Management Official* (PMO) yang terdiri dari Tim Manajemen dan Komite Pembelajaran. PMO merupakan system manajemen berbasis sekolah sebagaimana konsep sekolah penggerak merupakan *School Base managemen*, manajemen berbasis sekolah. PMO (Proyek Manajemen Official) memiliki tugas sebagai fasilitator. Kepala sekolah sebagai top leader bertindak sebagai manajer melakukan pengambilan keputusan secara kelembagaan dengan berkoordinasi dengan PMO. Setiap ada masalah selalu dikomunikasikan dengan tim manajemen.

Sedangkan dalam mengatur pelaksanaan sekolah penggerak termasuk pelaksanaan pembelajaran ditangani oleh Komite Pembelajaran dengan coordinator waka kurikulum. Jika dalam pembelajaran guru-guru membutuhkan sesuatu seperti sarana, format-format kegiatan seperti format kerja sama dengan lembaga di lain maka PMO yang akan menyiapkannya.

Kantor Cabang Dinas (KCD) Lombok Timur mewakili Dikbud NTB berstatus sebagai stakeholder dan pembina semua sekolah SMA dan SMK di Lombok Timur termasuk SMAN 1 Selong. Kegiatan SMAN 1 Selong tetap melakukan koordinasi KCD sebagai induk organisasi di tingkat kabupaten.

4. Membangun Kerja Sama

SMAN 1 selong membangun kerja sama dengan lembaga pemerintahan maupun lembaga kemasyarakatan. Kerjasama dilakukan jika sama-sama menguntungkan antara kedua belah pihak. Bentuk kerja samanya antara sekolah dilakukan dalam bentuk *sister school*. Sedangkan kerjasama dengan perguruan tinggi dilakukan dalam bentuk *lesson study*. *Lesson study* dilakukan dengan Universitas Hamzanwadi Pancor. *Lesson study* membantu kepala sekolah dalam menilai dan mengembangkan pengajaran di kelas.

Selain itu, SMAN 1 selong juga membuat MOU dengan dinas kesehatan, dalam hal ini Puskesmas Selong untuk menjaga kesehatan semua personel sekolah. kerja sama juga dilakukan dengan dinas social untuk menumbuhkan jiwa social dalam kerja-kerja social. Kerja sama yang lain juga dilakukan dengan kepolisian untuk ikut menjaga keamanan dan ketertiban umum, terutama dalam lingkungan SMAN 1 Selong.

Kepala sekolah dalam memimpin implementasi dilakukan dengan mengarahkan semua guru untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Guru mengimplementasikan kemampuannya dalam mengajar sesuai dengan program sekolah penggerak seperti persiapan yang baik dalam pengajaran dan menjadi guru yang profesional. Jika guru memiliki tugas tambahan seperti sebagai wali kelas, maka seyogyanya guru melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Jika dipercaya menjadi wakil kepala sekolah, maka tugas tersebut dilaksanakan sebagai pendukung dalam meningkatkan kapasitas dirinya. Kemudian, kepala sekolah bersama tim

mendeskripsikan tugas-tugas guru, wali kelas atau tugas-tugas tambahan lainnya agar menjadi terarah.

5. Kematangan Etika

Semua wakil kepala sekolah bersepakat jika kepala sekolahnya menunjukkan etika yang baik dan integritas yang tinggi, dapat diikuti perilakunya oleh semua komponen sekolah. Perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah, masyarakat. Kepala sekolah menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di SMAN 1 Selong. Kepala sekolah tanpa menggurui berkomunikasi dengan baik, baik komunikasi dengan guru maupun ke masyarakat.

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum Khairudin, M.Pd., bahwa kepala sekolah SMAN 1 Selong memiliki daya juang yang sangat tinggi. Kepala sekolah memiliki ambisi yang sangat kuat pada semua aspek yang mendukung perkembangan peserta didik. Mulai dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler hingga kokurikuler peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan jati dirinya. Kemampuannya harus diasah secara terus menerus. Tentunya keinginan itu diwujudkan dengan menetapkan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan bersama.

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum Khairudin, M.Pd.,

“Kepala sekolah SMAN 1 Selong memiliki daya juang yang sangat tinggi. Kepala sekolah memiliki ambisi yang sangat kuat pada semua aspek yang mendukung perkembangan peserta didik. Mulai dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler hingga kokurikuler peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan jati dirinya. Kemampuannya harus diasah secara terus menerus. Tentunya keinginan itu diwujudkan dengan menetapkan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan bersama.”⁷²

C. Temuan

1. Misi dan Tujuan

Arah pengembangan sekolah yang baru diawali dengan mengubah visi dan misi sekolah di SMA Negeri 1 Selong yang disesuaikan dengan program sekolah penggerak. Visi awal SMA Negeri 1 Selong adalah Beriman dan Berakhlak Mulia, Unggul dalam Teknologi Global. Visi tersebut diubah setelah SMA Negeri 1 Selong

⁷² Wawancara Langsung dengan Khairudin, M.Pd., Waka Kurikulum SMAN 1 Selong Tanggal 30 November 2022

telah menjadi Sekolah penggerak, yaitu: Berkarakter, Cendikia dan berdaya saing global. Visi tersebut mengacu pada Profil Pelajar Pancasila menjadi indicator.

Visi pertama Berkarakter dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing dan menjalankan nilai-nilai Pancasila. Karakter akan memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menjadi insan-insan yang mempunyai pola pikir yang akan membawa mereka menjadi pelajar yang baik.

Cendikia artinya peserta didik memiliki wawasan yang bagus dimana peserta didik dapat menerapkan pelajaran yang diperolehnya dalam kehidupan nyata.

Berdaya saing global artinya peserta didik ikut dalam kompetisi dan mampu bersaing hingga internasional.

Sedangkan misi SMA Negeri 1 Selong seperti yang tertuang pada SOP sekolah antara lain:

- 1) Mengembangkan karakter peserta didik dengan membangun kebiasaan baik dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah;
- 3) Meningkatkan kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan;
- 4) Mewujudkan merdeka belajar melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik;
- 5) Mengembangkan dan menguatkan literasi;
- 6) Mengembangkan pribadi yang berfikir global dengan tetap berlandaskan kepribadian bangsa

Implementasi visi dan misi SMAN 1 Selong diatur dalam bentuk tujuan jangka panjang, menengah dan pendek.

a. Jangka Panjang

- 1) Menghasilkan lulusan pembelajar yang berkarakter dalam menjalankan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila, berkarakter dalam berbudaya, dan berkarakter dalam menyikapi kondisi lingkungan sekitar;
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing atau berkompetisi dalam melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi; Menghasilkan lulusan yang

memiliki penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial);

3) Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global;

b. Jangka Menengah

1) Menanamkan budaya peserta didik yang mencerminkan karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Peserta didik Pancasila;

2) Merancang pembelajaran yang berkualitas yang berpusat pada peserta didik dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta melakukan penilaian autentik;

3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis;

4) Menanamkan keahlian peserta didik dalam menguasai 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial);

5) Membekali peserta didik dengan pembelajaran yang membantu mereka mampu meraih kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA;

6) Mengembangkan kemampuan setiap peserta didik dalam menguasai keahlian dalam menghasilkan karya karya tulis yang orisinal;

7) Memfasilitasi peserta didik untuk mendapat keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minatnya sehingga mampu bersaing secara global

c. Jangka Pendek

1) Pembentukan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila

2) Pembelajaran yang berkualitas yang berpusat pada peserta didik

3) Keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.

4) Penguasaan 5 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan tidak memasukkan literasi finansial sebagai bagian literasi yang harus dikuasai peserta didik)

5) Kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA

6) Karya tulis yang orisinal.

7) Keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minat serta berdaya saing

2. Berorientasi Pada Pembelajaran

a. Budaya Sekolah

Pengembangan penelitian di kalangan peserta didik menjadi konsentrasi yang dibackup oleh dua ekstrakurikuler yaitu Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan kewirausahaan. Bukan hanya diperuntukkan bagi peserta didik, guru juga didorong dalam peningkatan diri melalui karya ilmiah. Pengembangan penelitian telah dimulai dengan pelatihan peserta didik dan guru yang bekerja sama dengan Universitas Hamzanwadi. Mulai dari pemetaan sub-sub materi yang dapat diintegrasikan dengan pengembangan riset pada masing-masing mata pelajaran. Walaupun diakui wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal. Meskipun demikian muara terakhirnya adalah membudayakan riset di kalangan warga sekolah.

Budaya sekolah yang ingin dikembangkan SMAN 1 Selong adalah selalu menjadi juara. Oleh sebab itu pembinaan intensif akademik dan non akademik terus ditingkatkan. Seperti yang dituturkan guru pembinaanya Ibu Ida, pembinaan pada ekstrakurikuler dilakukan secara reguler/rutin dan intensif. Pembinaan reguler dilakukan satu kali dalam minggu, sedangkan pembinaan secara intensif dilaksanakan satu bulan atau satu setengah bulan sebelum lomba. *Support* juga didukung dengan melakukan kerja sama dengan lembaga yang berkompeten di bidang itu.

Selain budaya sekolah tersebut, SMAN 1 Selong melakukan pembiasaan doa di awal dan akhir dilakukan di kelas masing-masing dibimbing dan diawasi oleh guru yang ada pembelajaran pada jam pertama. Kegiatan imtaq pagi dipandu oleh peserta didik dan Pembina Rohani Islam (Rohis) dari pengeras suara. Peserta didik tidak dikumpulkan di lapangan. Doa awal pembelajaran diawali dengan sholawatan, ngaji selama 15 menit. Kegiatan ini sangat efektif. Pemimpin kegiatan ini dari peserta didik dari ekskul Rohis dibantu oleh salah seorang pembina.

Gerai Kewirausahaan dengan menggunakan koperasi peserta didik sebagai mediana belum berjalan maksimal. Kemudian dekorasi kelas dilakukan pada

kegiatan momen tertentu, meminta anak-anak untuk menghias kelasnya sendiri, sifatnya insidental, tidak ada jadwal tergantung kegiatan.

Pembinaan bhakti sosial lingkungan dilakukan peserta didik dengan kewajiban membawa karcis berupa beberapa potong sampah yang disetorkan ke petugas kebersihan ketika akan pulang. Kegiatan ini didukung oleh ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup dalam mensosialisasikan bhakti sosial lingkungan. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki kerja sama dengan Puskesmas berupa kegiatan secara berkala dilakukan pengecekan kesehatan seluruh peserta didik menurut rombongan belajar kelas X hingga kelas XII. Kemudian kunjungan secara berkala dari Puskesmas memberikan informasi dan pencerahan tentang kesehatan diri dan lingkungan. UKS juga bekerja sama dengan PMI dalam bentuk donor darah dengan jadwal dari PMI secara rutin tiga kali dalam satu semester.

b. Intrakurikuler

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Selong (khusus kelas X) menggunakan sistem berdiri sendiri antar mata pelajaran. Meskipun demikian, guru-guru pengampu mata pelajaran dapat berkolaborasi untuk menentukan alur pembelajaran. Peserta didik mengambil semua mata pelajaran wajib. Peserta didik kelas X (fase E) menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas XI. Peserta didik perlu berkonsultasi dengan guru BK, wali kelas, dan orang tua.

Mata pelajaran kelompok IPA dan IPS. Kelompok IPA terdiri dari mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi (masing-masing 2JP/minggu). Kelompok IPS terdiri dari mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah (masing-masing 2JP/minggu). Mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Dunia digabung menjadi "Sejarah". Memuat mata pelajaran muatan lokal yang sesuai karakteristik daerah yang diputuskan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat berupa pelajaran Bahasa Sasak. Tiap-tiap mata pelajaran kelompok IPA dan IPS berdiri sendiri-sendiri dalam perencanaan dan pembelajaran. Minimal 25% jam pelajaran dari setiap mata pelajaran wajib dialokasikan untuk proyek kokurikuler (ini dibahas pada kokurikuler). Beban belajar mata pelajaran wajib memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran dan diatur dalam kegiatan regular.

Pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik, SMA Negeri 1 Selong menetapkan suatu standar strategi pembelajaran diterapkan oleh guru dalam masing-masing mata pelajaran. Standar strategi pembelajaran yang ditetapkan, disusun berdasarkan prinsip untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan pemahaman semua bagian konsep yang dipelajari dan berkaitan satu sama lain. Strategi ini dapat membuat pembelajaran bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun standar strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Selong terdiri dari persiapan koordinasi persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, baik yang mata pelajarannya terintegrasi secara materi maupun yang terintegrasi dalam bentuk Proyek penguatan Profil Peserta didik Pancasila. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat kesepakatan terhadap jalannya proses pembelajaran, agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan silabus.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam 1 kali pertemuan terdiri dari kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. Setiap kegiatan memiliki komponen minimal yang dilaksanakan oleh guru namun guru diperbolehkan untuk menambah variasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik selama tetap memperhatikan ketercukupan waktu pertemuan.

Standar model pembelajaran yang dipergunakan oleh SMA Negeri 1 Selong dipilih berdasar kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual dalam kegiatan inti pembelajaran yang diberikan pada peserta didik. Standar model pembelajaran SMA Negeri 1 Selong tersebut adalah *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Cooperative Learning*, dan *Discovery Learning*

Alat bantu proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Selong menetapkan standar media pembelajaran yang akan digunakan, mengacu pada prinsip mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran dan memberi pengalaman belajar yang kaya pada peserta didik. Jenis standar media pembelajaran SMA Negeri 1 Selong dibedakan menjadi 2, yaitu media wajib dan media pilihan. Media wajib adalah media pembelajaran yang harus dipergunakan dalam setiap pembelajaran dan media

pilihan adalah media pembelajaran yang boleh dipergunakan dalam pembelajaran jika diperlukan. Guru diperbolehkan menambah media pembelajaran lain jika dirasa perlu dengan tetap memperhatikan tujuan dan efektifitas pembelajaran.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di SMAN 1 Selong terdiri dari 4 kelompok ekstrakurikuler yaitu *pertama*, ekstrakurikuler kelompok olah raga terdiri dari futsal, bola basket, sepak bola, pencak silat, bulu tangkis, bola volley, atletik dan renang. *Kedua*, kelompok ekstrakurikuler pada bidang seni terdiri dari seni music, teater, *marching band*, fotografi dan sinematografi, seni rupa dan EC club. *Ketiga*, kelompok ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kurikulum terdiri dari klub Matematika, klub Fisika, klub Kimia, klub Biologi, klub Geografi, klub Kebumihan, klub Astronomi, klub komputerm klub Bahasa Indonesia, *English club*. Karya Ilmiah Remaja (KIR), kewirausahaan, madding dan Lomba Cerdas Cermat (LCC) 4 pilar *Keempat*, kelompok ekstrakurikuler non kurikulum terdiri dari Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera {Paskibraka}, Palang Merah Remaja (PMR, Rohani Islam (Rohis) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

SMAN 1 Selong termasuk sekolah yang banyak meraih juara dalam *event* pada tingkat kabupaten maupun nasional. Ini dapat dilihat pada koleksi tropinya yang dipajang pada ruang resepsionis. Ini menjadi menarik mengingat pola kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan disiplin yang tinggi kepada peserta didik maupun kepada guru memiliki korelasi antara disiplin dan perolehan kejuaraan yang diraihinya.

d. Kokurikuler

Penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada intrakurikuler terintegrasi pada semua mata pelajaran pada fase E, dan mata pelajaran umum pada fase F. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi pada mata pelajaran dalam bentuk kegiatan proyek. Proyek penguatan Profil Peserta didik Pancasila implementasinya dilakukan secara lintas mata pelajaran dengan tema tertentu yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Tema yang dipilih sebagai Proyek Penguatan Profil Peserta didik Pancasila di SMAN 1 Selong sama pada kelas X 9 (fase E) dan kelas XI (fase F). penelitian

menjadi andalan yang harus diraih sekolah. Seperti yang diungkapkan di muka bahwa keahlian dalam penelitian diupayakan menjadi budaya yang berkembang di kalangan guru dan peserta didiknya. Melalui kegiatan P5 ini kepala sekolah sangat konsisten melaksanakannya.

3. Kepemimpinan Pembelajaran

Kepala sekolah SMAN 1 Selong selalu berupaya melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. perubahan tersebut mengacu pada kondisi yang ada serta pencapaian yang telah diraih SMAN 1 Selong. Kepala sekolah mencari keberadaan SMAN 1 selong dengan menggunakan analisis SWOT. Apakah kekuatan, kelemahan, potensi dan hambatan yang dihadapi SMAN 1 Selong. Berdasarkan analisis tersebut kepala sekolah menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Menurut analisa peneliti kepala SMAN 1 Selong, potensi yang sangat besar SMAN 1 Selong terletak pada bidang penelitian. Kemudian kepala sekolah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang penelitian yang lebih berpeluang setidak-tidaknya sebagai finalis atau menjadi juara pada ajang lomba penelitian. Kepala sekolah mengajak dan berdiskusi untuk menjadikan SMAN 1 Selong sebagai sekolah berbasis riset. Kegiatan dimasukkan pada kegiatan P5. Kemudian kepala sekolah mendorong agar semua komponen sekolah ikut berpartisipasi sesuai bidang masing-masing agar peserta didik memiliki kemampuan riset yang mumpuni.

Pembinaan yang terkait dengan mengajar dilakukan oleh Tim Penilaian Kinerja Guru yang direkomendasi kepala sekolah. Mereka yang terpilih memiliki kemampuan untuk menilai para guru-guru dalam pengajaran. Kemudian secara acak kepala sekolah melakukan supervisi ke kelas-kelas. Berdasarkan hasil supervisi ini, kepala sekolah menggunakannya sebagai bahan pembinaan.

Selain dalam kelas, kepala sekolah juga melakukan pembinaan di luar kelas seperti pembinaan disiplin guru. Guru wajib datang tepat waktu. Kepala sekolah mengecek kehadiran guru setiap hari. Jika ada guru yang datang terlambat atau meninggalkan kelas saat ada jam mengajar, guru tersebut dipanggil untuk mendiskusikan dan mencari solusi atas masalahnya. Jika keterlambatannya tersebut

melampaui batas toleransi, maka kepala sekolah memperoseenya secara kelembagaan berupa teguran dan/atau sanksi.

Setiap awal semester, SMAN 1 Selong melakukan workshop mengupgrade kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru. Tuntutan sekolah penggerak dalam rangka merekaya pembelajaran yang aktif bukan hanya dilakukan oleh guru tetapi juga peserta didik agar mendapatkan pengalaman yang baik dengan menggunakan metode terbaru. Fasilitator terdiri dari tim ahli dari luar sekolah seperti pengawas, dosen di perguruan tinggi, komunitas-komunitas sekolah penggerak, dan pendamping guru penggerak.

Sekolah mengupayakan agar guru rajin mengembangkan diri. Mereka dianjurkan untuk aktif di platform Merdeka Mengajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran mendorong dan menggali model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan lingkungannya agar guru cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, guru diarahkan membuat catatan-catatan proses pembelajaran dan agenda-agenda dalam mempercepat pencapaian tujuan. Guru menjadi memiliki target yang jelas serta metode dan cara-cara tepat dalam mencapainya.

SMAN 1 Selong memiliki *Project Management Official* (PMO) yang terdiri dari Tim Manajemen dan Komite Pembelajaran. PMO merupakan system manajemen berbasis sekolah sebagaimana konsep sekolah penggerak merupakan School Base managemen, manajemen berbasis sekolah. PMO (Proyek Manajemen Official) memiliki tugas sebagai fasilitator. Kepala sekolah sebagai top leader bertindak sebagai manajer melakukan pengambilan keputusan secara kelembagaan dengan berkoordinasi dengan PMO. Setiap ada masalah selalu dikomunikasikan dengan tim manajemen. Sedangkan dalam mengatur pelaksanaan sekolah penggerak termasuk pelaksanaan pembelajaran ditangani oleh Komite Pembelajaran dengan coordinator waka kurikulum. Jika dalam pembelajaran guru-guru membutuhkan sesuatu seperti sarana, format-format kegiatan seperti format kerja sama dengan lembaga di lain maka PMO yang akan menyiapkannya.

Kantor Cabang Dinas (KCD) Lombok Timur mewakili Dikbud NTB berstatus sebagai stakeholder dan pembina bukan hanya SMAN 1 Selong tetapi pembina semua

SMA di Lombok Timur tetap melakukan koordinasi sesuai dengan kepentingan sekolah.

4. Membangun Kerja Sama

SMAN 1 selong membangun kerja sama dengan lembaga pemerintahan maupun lembaga kemasyarakatan. Kerjasama dilakukan jika sama-sama menguntungkan antara kedua belah pihak. Bentuk kerja samanya antara sekolah dilakukan dalam bentuk *sister school*. Sedangkan kerjasama dengan perguruan tinggi dilakukan dalam bentuk *lesson study*. *Lesson study* dilakukan dengan Universitas Hamzanwadi Pancor. *Lesson study* membantu kepala sekolah dalam menilai dan mengembangkan pengajaran di kelas.

Selain itu, SMAN 1 selong juga membuat MOU dengan dinas kesehatan, dalam hal ini puskesmas Selong untuk menjaga kesehatan semua personel sekolah. kerja sama juga dilakukan dengan dinas social untuk menumbuhkan jiwa social dalam kerja-kerja social. Kerja sama yang lain juga dilakukan dengan kepolisian untuk ikut menjaga keamanan dan ketertiban umum, terutama dalam lingkungan SMAN 1 Selong.

Kepala sekolah dalam memimpin implementasi dilakukan dengan mengarahkan semua guru untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Guru mengimplementasikan kemampuannya dalam mengajar sesuai dengan program sekolah penggerak seperti persiapan yang baik dalam pengajaran dan menjadi guru yang profesional. Jika guru memiliki tugas tambahan seperti sebagai wali kelas, maka seyogyanya guru melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Jika dipercaya menjadi wakil kepala sekolah, maka tugas tersebut dilaksanakan sebagai pendukung dalam meningkatkan kapasitas dirinya. Kemudian, kepala sekolah bersama tim mendeskripsikan tugas-tugas guru, wali kelas atau tugas-tugas tambahan lainnya agar menjadi terarah.

5. Kematangan Etika

Semua wakil kepala sekolah bersepakat jika kepala sekolahnya menunjukkan etika yang baik dan pantas diikuti semua komponen sekolah. Perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah, masyarakat. Kepala sekolah menyesuaikan dengan

kondisi lingkungan yang ada di SMAN 1 Selong. Kepala sekolah tanpa menggurui berkomunikasi dengan baik, baik komunikasi dengan guru maupun ke masyarakat.

Komponen sekolah mengakui jika kepala sekolahnya memiliki daya juang yang sangat tinggi. Kepala sekolah memiliki ambisi yang sangat kuat pada semua aspek yang mendukung perkembangan peserta didik. Mulai dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler hingga kokurikuler peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan jati dirinya. Kemampuannya harus diasah secara terus menerus. Tentunya keinginan itu diwujudkan dengan menetapkan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan bersama.

D. Pembahasan

1. Misi dan Tujuan

Visi dan misi sekolah di SMA Negeri 1 Selong telah diubah seiring dengan ditetapkannya menjadi sekolah penggerak. Visi awal SMA Negeri 1 Selong adalah Beriman dan Berakhlak Mulia, Unggul dalam Teknologi Global. Visi tersebut diubah setelah SMA Negeri 1 Selong telah menjadi Sekolah penggerak, yaitu: Berkarakter, Cendikia dan berdaya saing global. Visi tersebut mengacu pada Profil Pelajar Pancasila menjadi indicator.

Visi yang telah dibuat dijabarkan dalam misi dan tujuan yang harus dicapai sekolah. berdasarkan pengamatan bahwa sekolah melakukannya dengan sungguh-sungguh dan *step by step*. Seperti visi Berkarakter dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing dan menjalankan nilai-nilai Pancasila. Karakter akan memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menjadi insan-insan yang mempunyai pola pikir yang akan membawa mereka menjadi pelajar yang baik. kemudian cendikia artinya peserta didik memiliki wawasan yang bagus dimana peserta didik dapat menerapkan pelajaran yang diperolehnya dalam kehidupan nyata dan menjadi ahli dalam mata pelajaran yang diaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Berdaya saing global artinya peserta didik ikut dalam kompetisi dan mampu bersaing hingga internasional. Kepala sekolah terus memotivasi guru dan peserta didik. Keberhasilan peserta didik sesungguhnya keberhasilan guru. Peserta didik dapat bersaing di kancah internasional.

Kebiasaan yang baik dapat memunculkan karakter yang baik peserta didik. Maka program mendorong mengikuti *event* pada gilirannya membentuk karakter peserta didik.

2. Berorientasi Pada Pembelajaran

a. Budaya Sekolah

Pengembangan penelitian di kalangan peserta didik dibackup oleh dua ekstrakurikuler yaitu Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan kewirausahaan. Guru juga didorong dalam peningkatan diri melalui karya ilmiah. Pengembangan penelitian di kalangan guru telah dimulai dengan pelatihan guru yang bekerja sama dengan Universitas Hamzanwadi. Mulai dari pemetaan sub-sub materi yang dapat diintegrasikan dengan pengembangan riset pada masing-masing mata pelajaran. Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengakui pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal. Muara terakhirnya adalah membudayakan riset di kalangan warga sekolah.

Pembinaan intensif akademik dan non akademik pada ekstrakurikuler Kompetisi Sains Nasional (KSN) dilakukan pembinaan secara leguler/rutin dan intensif. Pembinaan regular dilakukan satu kali dalam minggu, sedangkan pembinaan secara intensif dilaksanakan satu bulan atau satu setengah bulan sebelum lomba. Support juga didukung dengan kerja sama dengan lembaga yang berkompeten di bidang itu. Kepala terus mendorong guru dan peserta didik.

Pembiasaan doa di awal dan akhir dilakukan di kelas masing-masing dibimbing dan diawasi oleh guru yang ada pembelajaran pada jam pertama. Kegiatan imtaq pagi dipandu oleh peserta didik dan Pembina Rohani Islam (Rohis) dari pengeras suara. Peserta didik tidak dikumpulkan di lapangan. Doa awal pembelajaran diawali dengan sholawatan, ngaji selama 15 menit. Kegiatan ini sangat efektif menjadikan peserta didik selalu membaca al Quran di rumah atau dimana saja yang dilanjutkan dengan amalan-amalan sunah lainnya. Pemimpin kegiatan ini dari peserta didik dari ekskul Rohis dibantu oleh salah seorang pembina.

Pembinaan bhakti sosial lingkungan dilakukan peserta didik dengan kewajiban membawa karcis berupa beberapa potong sampah yang disetorkan ke

petugas kebersihan ketika akan pulang. Kegiatan ini memberikan pelajaran kepada peserta didik agar setiap selesai bekerja atau belajar agar selalu membersihkan dan merapikan kembali tempat belajarnya. Kegiatan ini didukung oleh ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup dalam mensosialisasikan bhakti sosial lingkungan. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki kerja sama dengan Puskesmas berupa kegiatan secara berkala dilakukan pengecekan kesehatan seluruh peserta didik menurut rombongan belajar kelas X hingga kelas XII. Kemudian kunjungan secara berkala dari Puskesmas memberikan informasi dan pencerahan tentang kesehatan diri dan lingkungan. UKS juga bekerja sama dengan PMI dalam bentuk donor darah dengan jadwal dari PMI secara rutin tiga kali dalam satu semester.

b. Intrakurikuler

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Selong (khusus kelas X) menggunakan sistem berdiri sendiri antar mata pelajaran. Meskipun demikian, guru-guru pengampu mata pelajaran dapat berkolaborasi untuk menentukan alur pembelajaran. Peserta didik mengambil semua mata pelajaran wajib. Peserta didik kelas X (fase E) menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas XI. Peserta didik perlu berkonsultasi dengan guru BK, wali kelas, dan orang tua.

Mata pelajaran kelompok IPA dan IPS. Kelompok IPA terdiri dari mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi (masing-masing 2JP/minggu). Kelompok IPS terdiri dari mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah (masing-masing 2JP/minggu). Mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Dunia digabung menjadi "Sejarah". Memuat mata pelajaran Muatan Lokal yang sesuai karakteristik daerah yang diputuskan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat berupa pelajaran Bahasa Sasak. Tiap-tiap mata pelajaran kelompok IPA dan IPS berdiri sendiri-sendiri dalam perencanaan dan pembelajaran. Minimal 25% jam pelajaran dari setiap mata pelajaran wajib dialokasikan untuk proyek kokurikuler (ini dibahas pada kokurikuler). Beban belajar mata pelajaran wajib memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran dan diatur dalam kegiatan reguler.

Pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik, SMA Negeri 1 Selong menetapkan suatu standar strategi pembelajaran diterapkan oleh guru dalam

masing-masing mata pelajaran. Standar strategi pembelajaran yang ditetapkan, disusun berdasarkan prinsip untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan pemahaman semua bagian konsep yang dipelajari dan berkaitan satu sama lain. Strategi ini dapat membuat pembelajaran bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun standar strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Selong terdiri dari persiapan koordinasi persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, baik yang mata pelajarannya terintegrasi secara materi maupun yang terintegrasi dalam bentuk Proyek penguatan Profil Peserta didik Pancasila. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat kesepakatan terhadap jalannya proses pembelajaran, agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan silabus.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam 1 kali pertemuan terdiri dari kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. Setiap kegiatan memiliki komponen minimal yang dilaksanakan oleh guru namun guru diperbolehkan untuk menambah variasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik selama tetap memperhatikan ketercukupan waktu pertemuan.

Standar model pembelajaran yang dipergunakan oleh SMA Negeri 1 Selong dipilih berdasar kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual dalam kegiatan inti pembelajaran yang diberikan pada peserta didik. Standar model pembelajaran SMA Negeri 1 Selong tersebut adalah *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Cooperative Learning*, dan *Discovery Learning*

Alat bantu proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Selong menetapkan standar media pembelajaran yang akan digunakan, mengacu pada prinsip mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran dan memberi pengalaman belajar yang kaya pada peserta didik. Jenis standar media pembelajaran SMA Negeri 1 Selong dibedakan menjadi 2, yaitu media wajib dan media pilihan. Media wajib adalah media pembelajaran yang harus dipergunakan dalam setiap pembelajaran dan media pilihan adalah media pembelajaran yang boleh dipergunakan dalam pembelajaran

jika diperlukan. Guru diperbolehkan menambah media pembelajaran lain jika dirasa perlu dengan tetap memperhatikan tujuan dan efektifitas pembelajaran.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di SMAN 1 Selong terdiri dari 4 kelompok ekstrakurikuler yaitu *pertama*, ekstrakurikuler kelompok olah raga terdiri dari futsal, bola basket, sepak bola, pencak silat, bulu tangkis, bola volley, atletik dan renang. *Kedua*, kelompok ekstrakurikuler pada bidang seni terdiri dari seni music, teater, *marching band*, fotografi dan sinematografi, seni rupa dan EC club. *Ketiga*, kelompok ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kurikulum terdiri dari klub Matematika, klub, Fisika, klub Kimia, klub Biologi, klub Geografi, klub Kebumihan, klub Astronomi, klub komputerm klub Bahasa Indonesia, *English club*. Karya Ilmiah Remaja (KIR), kewirausahaan, madding dan Lomba Cerdas Cermat (LCC) 4 pilar *Keempat*, kelompok ekstrakurikuler non kurikulum terdiri dari Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera {Paskibraka}, Palang Merah Remaja (PMR, Rohani Islam (Rohis) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

d. Kokurikuler

Penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada intrakurikuler terintegrasi pada semua mata pelajaran pada fase E, dan mata pelajaran umum pada fase F. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi pada mata pelajaran dalam bentuk kegiatan proyek. Proyek penguatan Profil Peserta didik Pancasila implementasinya dilakukan secara lintas mata pelajaran dengan tema tertentu yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Pemilihan tema kokurikuler dengan mengambil Bhineka Tunggal Ika sebagai tema pertama untuk memberikan dasar perbedaan-perbedaan peserta didik maupun masyarakat harus disikapi secara baik dengan mencegah kekerasan. Dialek Bahasa Sasak yang dapat berbeda tidak menjadikan perseteruan. Justru perbedaan daerah berkembangnya bahasa Sasak memiliki kearifan local yang dapat dipelajari dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian tema kedua tentang kewirausahaan dapat menjadikan peserta didik berkarya dan berbisnis dan terjun dalam dunia usaha dengan langkah persiapan,

pelaksanaan dan evaluasi. Peserta didik dapat menjadi bekal dan melakukannya kembali jika telah menyelesaikan pendidikannya.

3. Kepemimpinan Pembelajaran

Kepala sekolah SMAN 1 Selong selalu berupaya melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. perubahan tersebut mengacu pada kondisi yang ada serta pencapaian yang telah diraih SMAN 1 Selong. Kepala sekolah mencari keberadaan SMAN 1 selong dengan menggunakan analisis SWOT. Apakah kekuatan, kelemahan, potensi dan hambatan yang dihadapi SMAN 1 Selong. Berdasarkan analisis tersebut kepala sekolah menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Menurut analisa kepala SMAN 1 Selong, potensi yang sangat besar SMAN 1 Selong terletak pada bidang penelitian. Kemudian kepala sekolah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang penelitian yang lebih berpeluang setidak-tidaknya sebagai finalis atau menjadi juara pada ajang lomba penelitian. Kepala sekolah mengajak dan berdiskusi untuk menjadikan SMAN 1 Selong sebagai sekolah berbasis riset. Kegiatan dimasukkan pada kegiatan P5. Kemudian kepala sekolah mendorong agar semua komponen sekolah ikut berpartisipasi sesuai bidang masing-masing agar peserta didik memiliki kemampuan riset yang mumpuni.

Pembinaan berdasarkan kepentingan masing-masing bidang. Pada bidang kurikulum yang terkait dengan pengajaran dilakukan oleh Tim Penilaian Kinerja Guru yang direkomendasi kepala sekolah. Mereka yang terpilih memiliki kemampuan untuk menilai para guru-guru dalam pengajaran. Kemudian secara acak kepala sekolah melakukan supervisi ke kelas-kelas. Berdasarkan hasil supervisi ini, kepala sekolah menggunakannya sebagai bahan pembinaan.

Selain dalam kelas, kepala sekolah juga melakukan pembinaan di luar kelas seperti pembinaan disiplin guru. Guru wajib datang tepat waktu. Kepala sekolah mengecek kehadiran guru setiap hari. Jika ada guru yang datang terlambat atau meninggalkan kelas saat ada jam mengajar, guru tersebut dipanggil untuk mendiskusikan dan mencari solusi atas masalahnya. Jika keterlambatannya tersebut melampaui batas toleransi, maka kepala sekolah memperoseenya secara kelembagaan berupa teguran dan/atau sanksi.

Setiap awal semester, SMAN 1 Selong melakukan workshop mengupgrade kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru. Tuntutan sekolah penggerak dalam rangka merekaya pembelajaran yang aktif bukan hanya dilakukan oleh guru tetapi juga peserta didik agar mendapatkan pengalaman yang baik dengan menggunakan metode terbaru. Fasilitator terdiri dari tim ahli dari luar sekolah seperti pengawas, dosen di perguruan tinggi, komunitas-komunitas sekolah penggerak, dan pendamping guru penggerak.

Sekolah mengupayakan agar guru rajin mengembangkan diri. Mereka dianjurkan untuk aktif di platform Merdeka Mengajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran mendorong dan menggali model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan lingkungannya agar guru cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, guru diarahkan membuat catatan-catatan proses pembelajaran dan agenda-agenda dalam mempercepat pencapaian tujuan. Guru menjadi memiliki target yang jelas serta metode dan cara-cara tepat dalam mencapainya.

SMAN 1 Selong memiliki *Project Management Official* (PMO) yang terdiri dari Tim Manajemen dan Komite Pembelajaran. PMO merupakan system manajemen berbasis sekolah sebagaimana konsep sekolah penggerak merupakan School Base managemen, manajemen berbasis sekolah. PMO (Proyek Manajemen Official) memiliki tugas sebagai fasilitator. Kepala sekolah sebagai top leader bertindak sebagai manajer melakukan pengambilan keputusan secara kelembagaan dengan berkoordinasi dengan PMO. Setiap ada masalah selalu dikomunikasikan dengan tim manajemen. Sedangkan dalam mengatur pelaksanaan sekolah penggerak termasuk pelaksanaan pembelajaran ditangani oleh Komite Pembelajaran dengan coordinator waka kurikulum. Jika dalam pembelajaran guru-guru membutuhkan sesuatu seperti sarana, format-format kegiatan seperti format kerja sama dengan lembaga di lain maka PMO yang akan menyiapkannya.

Kantor Cabang Dinas (KCD) Lombok Timur mewakili Dikbud NTB berstatus sebagai stakeholder dan pembina bukan hanya SMAN 1 Selong tetapi pembina semua SMA di Lombok Timur tetap melakukan koordinasi sesuai dengan kepentingan sekolah.

4. Membangun Kerja Sama

SMAN 1 selong membangun kerja sama dengan lembaga pemerintahan maupun lembaga kemasyarakatan. Kerjasama dilakukan jika sama-sama menguntungkan antara kedua belah pihak. Bentuk kerja samanya antara sekolah dilakukan dalam bentuk *sister school*. Sedangkan kerjasama dengan perguruan tinggi dilakukan dalam bentuk *lesson study*. *Lesson study* dilakukan dengan Universitas Hamzanwadi Pancor. *Lesson study* membantu kepala sekolah dalam menilai dan mengembangkan pengajaran di kelas.

Selain itu, SMAN 1 selong juga membuat MOU dengan dinas kesehatan, dalam hal ini puskesmas Selong untuk menjaga kesehatan semua personel sekolah. kerja sama juga dilakukan dengan dinas social untuk menumbuhkan jiwa social dalam kerja-kerja social. Kerja sama yang lain juga dilakukan dengan kepolisian untuk ikut menjaga keamanan dan ketertiban umum, terutama dalam lingkungan SMAN 1 Selong.

Kepala sekolah dalam memimpin implementasi dilakukan dengan mengarahkan semua guru untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Guru mengimplementasikan kemampuannya dalam mengajar sesuai dengan program sekolah penggerak seperti persiapan yang baik dalam pengajaran dan menjadi guru yang profesional. Jika guru memiliki tugas tambahan seperti sebagai wali kelas, maka seyogyanya guru melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Jika dipercaya menjadi wakil kepala sekolah, maka tugas tersebut dilaksanakan sebagai pendukung dalam meningkatkan kapasitas dirinya. Kemudian, kepala sekolah bersama tim mendeskripsikan tugas-tugas guru, wali kelas atau tugas-tugas tambahan lainnya agar menjadi terarah.

5. Kematangan Etika

Semua wakil kepala sekolah bersepakat jika kepala sekolahnya menunjukkan etika yang baik dan pantas diikuti semua komponen sekolah. Perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah, masyarakat. Kepala sekolah menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di SMAN 1 Selong. Kepala sekolah tanpa menggurui berkomunikasi dengan baik, baik komunikasi dengan guru maupun ke masyarakat.

Daya juang kepala sekolah yang sangat tinggi dapat menjadi modal. Kepala sekolah memiliki ambisi yang sangat kuat pada semua aspek yang mendukung perkembangan peserta didik. Mulai dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler hingga kokurikuler peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan jati dirinya. Kemampuannya harus diasah secara terus menerus. Tentunya keinginan itu diwujudkan dengan menetapkan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan bersama.

Kepala SMAN 1 Selong memiliki daya juang yang sangat tinggi, ambisi yang kuat pada semua aspek yang mendukung perkembangan peserta didik. Mulai dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler hingga kokurikuler peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan jati dirinya. Kemampuannya harus diasah secara terus menerus. Tentunya keinginan itu dituangkan dalam kebijakan-kebijakan yang ditetapkan bersama.

BAB IV

Perbandingan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong

Seleksi sekolah penggerak pertama di NTB dimulai pada tahun 2021 yang diikuti kepala sekolah pada tingkat SMA dan SMK se-Lombok Timur. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Masbagik termasuk salah satu kepala sekolah yang lulus dalam tes tersebut sehingga SMA Negeri 1 Masbagik menjadi salah satu dari 7 sekolah yang menjadi sekolah Penggerak pertama di Lombok Timur. Keputusan ini dituangkan dalam surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dengan nomor 6555/C/HK.00/2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak tertanggal 30 April 2021. Perbandingan kepala sekolah SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong dapat dilihat pada hal-hal berikut:

A. Misi dan Tujuan

Kedua sekolah mengubah visi sekolahnya seiring dengan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka. Visi disesuaikan dengan penerapan kurikulum yang digunakan pada kedua sekolah tersebut. Meskipun demikian kedua sekolah berbeda dalam visi. Visi SMAN 1 Masbagik adalah "Membangun Generasi Yang Cerdas, Terampil, Berbudaya, Gotong Royong, Kreatif Dan Mandiri berlandaskan Iman Dan Taqwa" sedangkan visi SMAN 1 Selong adalah Berkarakter, Cendikia dan berdaya saing global.

Kemudian, misi kedua sekolah dibagi dalam 3 tujuan yaitu, tujuan jangka panjang, menengah dan pendek. Perbedaan terletak pada penekanannya yang disesuaikan dengan potensi dan kemampuan sekolah masing-masing. Adapun misi SMAN 1 Masbagik antara lain:

- 1) Pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peningkatan Disiplin Dan Etos Kerja Dalam Lingkungan Yang Harmonis.
- 3) Pembinaan Dan Peningkatan Semangat Keunggulan Guna Meraih Prestasi Dan Prestise.
- 4) Peningkatan Hubungan Kemitraan Internal Dan Eksternal.
- 5) Peningkatan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Dan Berwawasan Wiyatamandala.

6) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui pembelajaran STEAM dan proyek profil pelajar Pancasila Serta Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran.

7) Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.

Adapun misi SMAN 1 Selong antara lain:

- 1) Mengembangkan karakter peserta didik dengan membangun kebiasaan baik dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah.
- 3) Meningkatkan kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan.
- 4) Mewujudkan merdeka belajar melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik.
- 5) Mengembangkan dan menguatkan literasi.
- 6) Mengembangkan pribadi yang berfikir global dengan tetap berlandaskan kepribadian bangsa.

SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong sebagai sekolah penggerak melakukan sosialisasi kepada wali murid dan masyarakat dilakukan diawal penentapan sebagai sekolah penggerak. Kegiatan ini telah dilakukan oleh kedua sekolah tersebut. Sosialisasi ini juga dilakukan kepada instansi-instansi lain sebagai stakeholder. Kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan sekolah penggerak tidak terlepas dari keterlibatan instansi dan masyarakat. Bahkan dalam pengambilan kebijakan, sekolah melibatkan wali murid yang dilakukan oleh perwakilan (komite sekolah), mereka dilibatkan dalam perencanaan dan perancangan program-program hingga pelaporan pencapaian yang diperoleh sekolah. masyarakat menjadi *partner* keberhasilan program sekolah penggerak.

B. Berorientasi Pada Pembelajaran

SMAN 1 Masbagik memiliki orientasi pembelajaran dengan *student-oriented*. Kepala sekolah melakukan Penguatan pembelajaran dengan memaksimalkan MGMP dan *lesson study*. Kepala sekolah mendorong untuk tetap melakukan MGMP di sekolah maupun kabupaten. MGMP sekolah dilakukan dengan pengajaran kolaboratif antara guru yang satu dengan guru lain dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi. Guru saling mengisi kekurangan-kekurangan yang muncul pada masing-masing guru. Terutama dalam

melayani peserta didik berdasarkan prinsip diferensiasi peserta didik. Guru memanfaatkan hasil psikotes yang telah dilakukan pada awal peserta didik masuk ke SMAN 1 Masbagik. Hasil psikotes ini dikolaborasikan dengan tes diagnostic yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran sedang berlangsung. Optimalisasi hasil evaluasi tersebut guru dapat menentukan metode yang tepat.

Awal tahun ajaran 2022.2023, kepala sekolah menggunakan SUPRES dalam mengoptimalkan proses pembelajaran terutama pada pembelajaran proyek. Supres adalah supervise, refleksi, supervise dan sukses. Sekolah mencoba memperbanyak supervisi. Guru mengajar kemudian disupervisi, kemudian dilakukan refleksi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan guru kemudian menyusun ATP yang tepat. Kemudian guru mengajar dan kembali disupervisi hingga menemukan model ideal untuk dilaksanakan saat pembelajaran.

Setiap awal semester, SMAN 1 Selong melakukan workshop mengupgrade kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru. Tuntutan sekolah penggerak dalam rangka merekaya pembelajaran yang aktif bukan hanya dilakukan oleh guru tetapi juga peserta didik agar mendapatkan pengalaman yang baik dengan menggunakan metode terbaru. Fasilitator terdiri dari tim ahli dari luar sekolah seperti pengawas, dosen di perguruan tinggi, komunitas-komunitas sekolah penggerak, dan pendamping guru penggerak..

C. Kepemimpinan Pembelajaran

a. Perubahan Sekolah

Kepala SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong melakukan perubahan berdasarkan Raport pendidikan, supervisi kepala sekolah terhadap para guru dan observasi lingkungan sekolah. Raport pendidikan menggambarkan kompetensi yang telah dilaksanakan di sekolah maupun yang membutuhkan perbaikan terkait dengan numerasi, lingkungan belajar maupun karakter.

Kepala SMAN 1 selong selain memanfaatkan hasil raport sekolah dan survey lingkungan juga menggunakan analisis SWOT. Apakah kekuatan, kelemahan, potensi dan hambatan yang dihadapi SMAN 1 Selong. Berdasarkan analisis tersebut kepala sekolah menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan

kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Analisis SWOT ini dilakukan bersama tim komite pembelajaran.

b. Supervisi

Supervisi kepala sekolah menjadi potret perkembangan dan kemajuan guru dalam melakukan perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Supervisi ini juga menjadi gambaran penguasaan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Kemudian hasil observasi lingkungan sekolah menjadi pijakan dalam mengembangkan kultur sekolah yang baik supaya peserta didik memiliki kebiasaan baik di sekolah maupun luar sekolah.

Kepala SMAN 1 Masbagik memperbanyak intensitas supervise menjadi beberapa supervisi. Kemudian hasil supervisi tersebut segera dilakukan langkah evaluasi. Hasil beberapa kali supervisi dan evaluasi dijadikan pijakan dalam menentukan pembelajaran yang tepat saat itu sesuai karakter peserta didik.

c. Keterlambatan Guru

Kepala SMAN 1 Masbagik berbeda sikap dengan kepala SMAN 1 Selong dalam mengatasi pelanggaran. Kepala SMAN 1 Masbagik menggunakan pendekatan kekeluargaan. Semua komponen sekolah di SMAN 1 Masbagik dianggap menjadi keluarga besar SMAN 1 Masbagik. Keterlambatan guru datang ke sekolah atau masuk kelas kepala SMAN 1 Masbagik akan menghimbau agar guru-guru yang terlambat tidak terlambat lagi. Anak-anak didik mereka adalah anak-anaknya yang patut diajar dengan baik termasuk pengajaran dilakukan dengan tidak memberi contoh yang tidak baik. Dengan demikian kepala SMAN 1 Masbagik tetap menghimbau untuk mengerjakan tugas masing-masing. Sedangkan kepala SMAN 1 Selong telah menetapkan aturan dan sanksi yang jelas. Selain dalam kelas, kepala SMAN 1 Selong juga melakukan pembinaan di luar kelas seperti pembinaan disiplin guru. Guru wajib datang tepat waktu. Kepala sekolah mengecek kehadiran guru setiap hari. Jika ada guru yang datang terlambat atau meninggalkan kelas saat ada jam mengajar, guru tersebut dipanggil untuk mendiskusikan dan mencari solusi atas masalahnya. Jika keterlambatannya tersebut melampaui batas toleransi, maka kepala sekolah memprosesnya secara kelembagaan berupa teguran dan/atau sanksi. Jika ada yang melakukan pelanggaran dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

d. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada SMAN 1 Masbagik antara lain:

- 1) Kewirausahaan dengan bentuk proyek *business plan* dalam rangka membangun jiwa kewirausahaan.
- 2) Bhineka Tunggal Ika dalam bentuk proyek Pagelaran seni keberagaman dan nasionalisme di masyarakat.
- 3) Pola Hidup berkelanjutan dengan bentuk proyek aksi dan kampanye penyelamatan iklim global.

Sedangkan SMAN 1 Selong memilih Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) antara lain:

- 1) Kewirausahaan dengan bentuk proyek produksi dan pemasaran makanan tradisional.
- 2) Bhineka Tunggal Ika dalam bentuk proyek konten digital dialek Bahasa Sasak.

Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dengan bentuk proyek pengolahan sampah plastik

D. Membangun Kerja Sama

Sedangkan SMAN 1 selong membangun kerja sama dengan lembaga pemerintahan maupun lembaga kemasyarakatan. Kerjasama dilakukan jika sama-sama menguntungkan antara kedua belah pihak. Bentuk kerja samanya antara sekolah dilakukan dalam bentuk *sister school*. Sedangkan kerjasama dengan perguruan tinggi dilakukan dalam bentuk *lesson study*. *Lesson study* dilakukan dengan Universitas Hamzanwadi Pancor. *Lesson study* membantu kepala sekolah dalam menilai dan mengembangkan pengajaran di kelas. Kerja sama juga dilakukan dengan Dinas Kesehatan khususnya Puskesmas dalam rangka menjaga kesehatan semua komponen sekolah. Selain itu, kerja sama dilakukan dengan dinas social untuk menumbuhkan jiwa social dalam kerja-kerja social. Kerja sama dengan kepolisian untuk ikut menjaga keamanan dan ketertiban umum, terutama dalam lingkungan SMAN 1 Selong.

SMAN 1 Masbagik melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga sesuai kebutuhan sekolah seperti dengan Universitas Hamzanwadi dalam program *lesson study*. Universitas Mataram dalam upaya studi lanjutan bagi peserta didik kelas XII.

Universitas Mataram memberikan gambaran tentang jurusan yang ada di sana. Kemudian kerja sama juga dilakukan dengan SMAN 1 Praya dan SMAN 1 Pringgarata dalam program Sister School

E. Kematangan Etika

Kematangan etika sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan sebagai kepala sekolah penggerak bahkan pada situasi dilematis yang berpengaruh secara signifikan. Kepala SMAN 1 Masbagik lebih banyak menggunakan musyawarah dengan komponen sekolah dalam menyelesaikannya. Sedangkan kepala SMAN 1 Selong menyerahkan permasalahan kepada tim PMO yang telah dibentuknya. Segala permasalahan yang ada di sekolah memiliki mekanisme yang telah ada. Termasuk mekanisme pemanggilan jika seorang guru tidak menunjukkan etika baik untuk berubah, maka kepala sekolah akan berkoordinasi dengan pihak Dikbud NTB.

Wakil kepala sekolah pada kedua sekolah bersepakat jika kepala sekolahnya menunjukkan etika yang baik dan pantas diikuti semua komponen sekolah. Perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah, masyarakat. Kepala sekolah menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Kepala sekolah tanpa menggrui berkomunikasi dengan baik, baik komunikasi dengan guru maupun ke masyarakat.

Pengambilan keputusan strategik di SMAN 1 Masbagik dan di SMAN 1 Selong tidak ada perbedaan yang signifikan. Kedua sekolah melakukannya dengan standar kepemimpinan yang baik. Kepala sekolah SMAN 1 Masbagik melibatkan semua komponen sekolah melalui musyawarah dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil raport pendidikan, supervisi kepala sekolah dan hasil survey lingkungan sekolah. Hasil ini menjadi acuan bersama untuk mengambil langkah-langkah tepat mengembangkan sekolah. Begitu juga pada penentuan hal-hal penting lainnya kepala SMAN 1 Masbagik secara fleksibel tetap melibatkan semua komponen sekolah melalui koordinasi dan rapat-rapat. Setiap akhir bulan dilakukan refleksi atas pencapaiannya.

Hal yang sama juga dilakukan oleh kepala SMAN 1 Selong. Kepala SMAN 1 Selong melakukan pengambilan keputusan secara kelembagaan dengan berkoordinasi dengan tim PMO. Tim PMO merupakan system manajemen berbasis sekolah yang

terdiri dari Tim Manajemen dan Komite Pembelajaran. PMO (Proyek Manajemen Official) memiliki tugas sebagai fasilitator. Permasalah-permasalahan yang muncul di sekolah selalu dikomunikasikan dengan PMO. Keberadaan PMO menjadi *School Base management*, manajemen berbasis sekolah yang mengatur pelaksanaan kegiatan di SMAN 1 Selong termasuk pelaksanaan pembelajaran ditangani oleh Komite Pembelajaran dengan coordinator waka kurikulum. Jika dalam pembelajaran guru-guru membutuhkan sesuatu seperti sarana, format-format kegiatan seperti format kerja sama dengan lembaga di lain maka tugas PMO yang mempersiapkannya.

Tantangan selalu ada baik dari luar maupun dalam sekolah itu sendiri. Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, kepala sekolah sejatinya adalah orang yang tangguh dan tidak gampang menyerah dalam menghadapinya. Kepala sekolah kedua SMA tersebut merupakan orang yang tangguh. Lulus menjadi kepala sekolah penggerak menjadi bukti kepercayaan pemerintah kepada kedua kepala sekolah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Kepemimpinan transformatif Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Aktualisasi Diri Peserta Didik (Studi Multisitus di SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformatif kepala SMAN 1 Masbagik memiliki peran yang baik dalam mengimplementasikan aktualisasi diri peserta didik. Kepala SMAN 1 Masbagik sebagai sekolah penggerak, telah mengikuti alur pelaksanaan sekolah penggerak mulai dari pemilihan menjadi kepala sekolah penggerak, kemudian melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perubahan mendasar yang dilakukan sekolah penggerak adalah merubah visi dan misi sekolah yang disesuaikan dengan tuntutan sekolah penggerak. Kemudian sekolah membentuk kepanitiaan atau keanggotaan dari tim Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), tim asesmen yang terdiri dari asesmen diagnostic, asesmen formatif (harian) dan asesmen Sumatif (semester), dan tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa guru dilatih untuk menjadi guru ahli kemudian mendesiminasikan kepada guru-guru yang lain. Penguatan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan melalui rekayasa sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, kokurikuler dan budaya sekolah. model kepemimpinan transformatif kepala SMAN 1 Masbagik cenderung menerapkan langkah preventif dan menghindari represif dalam menghadapi para guru.
2. Kepemimpinan transformatif kepala SMAN 1 Selong sangat berperan baik dalam mengimplementasikan aktualisasi diri peserta didik. seperti halnya SMAN 1 Masbagik, SMAN 1 Selong juga mengikuti alur menjadi sekolah penggerak. Visi dan misi sekolah dirubah sesuai tuntutan sekolah penggerak, pembentukan kepanitiaanaan dan keaggotaan tim KOSP, tim asesmen, dan tim P5. Penguatan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila juga dilakukan melalui

kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, kokurikuler dan budaya sekolah. SMAN 1 Selong membuat program matrikulasi dalam rangka mempercepat peserta didik yang berada pada level lemah penguasaan numerasi. Kemudian tindakan preventif dan represif dilakukan kepala SMAN 1 Selong untuk menjaga keputusan yang telah disepakati bersama.

3. Perbedaan peran kedua kepala sekolah terletak pada bentuk penanganan kepala sekolah dalam menghadapi indisiplin guru masuk kelas. Kepala SMAN 1 Masbagik cenderung menerapkan langkah preventif dan menghindari tindakan represif. Bentuk preventif kepala SMAN 1 masbagik dilakukan secara kekeluargaan. Sedangkan kepala SMAN 1 Selong melakukan tindakan preventif dan represif untuk memastikan anak-anak mendapatkan pelayanan yang prima dan menjaga keputusan-keputusan lain untuk dijalankan sesuai regulasi yang telah ditetapkan bersama.

B. Implikasi Teoritik

Kepala sekolah dengan model kepemimpinan transformasional merupakan kepala sekolah yang menjadi teladan, mengajak serta mendorong semua elemen sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Model kepemimpinan transformasional juga dibutuhkan pada sekolah penggerak. Kepala sekolah dengan model kepemimpinan transformative dapat mendorong implementasi aktualisasi diri peserta didik. Sekolah Penggerak sebagai program pemerintah membutuhkan figure kepala sekolah yang transformative guna mewujudkan peserta didik yang dapat mengimplementasikan aktualisasi dirinya dalam kehidupan sehari-hari sesuai profil Pelajar Pancasila. Peserta didik yang sukses merupakan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, memiliki nalar kritis dan mandiri.

C. Saran

1. Untuk sekolah, Program Sekolah Penggerak merupakan prospek yang dalam mengembangkan sekolah. seyogyanya sekolah menghindari keterpaksaan dan ketidaksungguhan dalam menjalankannya. Seringkali keberadaan program baru membuat banyak orang menjadi pesimis dan membuat kepala sekolah berpotensi lamban menjadi kepala sekolah penggerak. Potensi ini dapat terjadi dengan adanya

kebijakan pemerintah mempercepat penerapan sekolah penggerak dengan penerapan sekolah penggerak secara mandiri.

2. Kedua sekolah yang diteliti didapati kekurangan pada media sosialisasi. Seperti penerapan P5 apa yang diambil di sekolah tersebut, program matrikulasi dan lain-lain sebaiknya dibuatkan poster atau sejenisnya sehingga semua komponen sekolah dapat memahami program-program yang sedang dilaksanakan sekolah. Kepala sekolah penggerak sebagai leader harus membantu komponen sekolah dengan semua cara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. Moh. Asyiq, ed., *Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi*, (Mataram, UIN Mataram, 2021)
- Anggraena, Yogi, dkk., “Kajian pengembangan Profil pelajar Pancasila”, *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan*, (Kemendikbud RI, 2020)
- Calam, Ahmad dan Amnah Qurniati, “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Saintikom (Vol. 15 No. 1, Januari 2016)*
- Hadori, Mohamat, “Aktualisasi Diri: Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Bekerpribadian Sehat”, *Jurnal Lisan Al-hak*, (vol. 9, No. 2 2015), 87-261
<<https://journal.ibrahimy.ac.id/>
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan:Wal Ashri Publishing, 2020)
- Harapan, Edi, “Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*, (Vol. 1, No. 2, 2017), 45-133
<<http://doi.org/10.31851/jmksp.vli.2.1014>>
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020)
- Hutahaean, Wendy Sepmady, *Teori Kepemimpinan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021)
- [Ini Bukti Wajib Belajar 9 Tahun Berjalan Sukses](https://www.jpnn.com/news/ini-bukti-wajib-belajar-9-tahun-berjalan-sukses), <https://www.jpnn.com/news/ini-bukti-wajib-belajar-9-tahun-berjalan-sukses>, diakses tanggal 17 April 2022
- Iriyanti, “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013, *manajer Pendidikan (Vol. 9, No. 2, 2 Maret 2015)*
- Jahari, Jaja, dan Ha Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020)
- Julaeha, Siti, dkk., “Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum”, *Mumtazam (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1 Tahun 2021)*
- Junaid, Ilham, “Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata”, *Jurnal Kepariwisataaan, (Vol. 10, No.01, Februari 2016)*
- [Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7 Program Sekolah Penggerak](https://psma.kemdikbud.go.id/berita/1684), <https://psma.kemdikbud.go.id/berita/1684> dikutip tanggal 15 April 2022
- [Kemendikbud, Daftar Pertanyaan Program Sekolah Penggerak](http://www.kemendikbud.go.id), www.kemendikbud.go.id, diakses tanggal 3 April 2022
- Kemendikbud, “Panduan Kerja Kepala Sekolah”, *Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Tenaga Kependidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 2017
- Kementerian Pendidikan dan Budaya RI, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah”, *Kemdikbud*, (2018)
- [Kurikulum Merdeka dan Kurikulum-Kurikulum Lain yang Pernah Dipakai di Indonesia, Apa Bedanya?](http://voi.id/amp/135119/) <http://voi.id/amp/135119/>, diakses 16 April 2022
- Kuswaeri, Iwan, “Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah”, *Tarbawi*, (Vol.2 No. 2, Juli-Desember 2016)
- Lidinillah, Mustofa Anshori, “Agama dan Aktualisasi Diri Dalam Perspektif Filsafat Muhammad Iqbal:”, *Jurnal Filsafat (Seri Ke-31, Agustus 2000)*

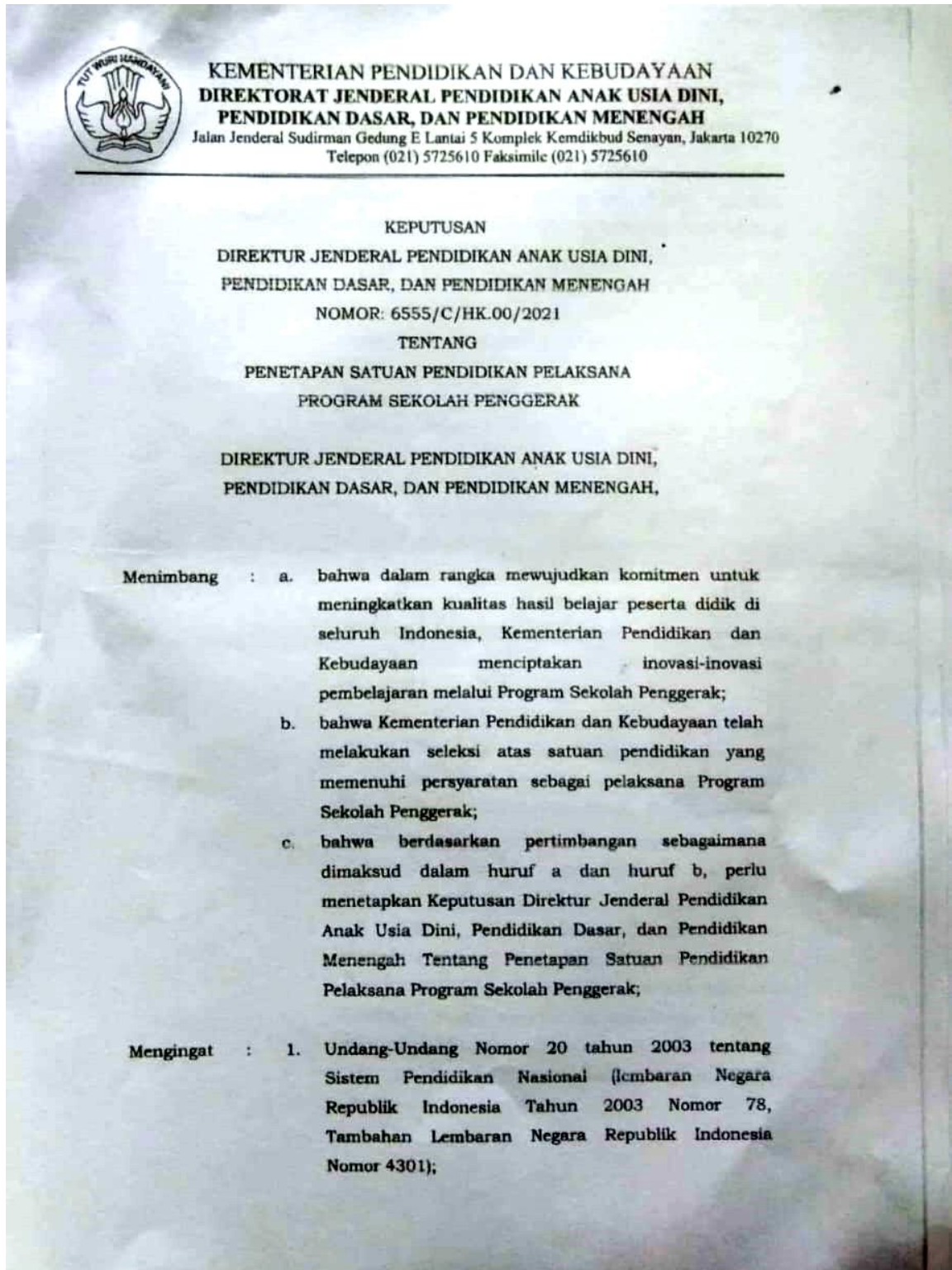
- Maidin, Andi M. Rusdi dan Rajamemang, *Kepemimpinan Transformasional dalam Budaya Organisasi*, (Makassar: Sah Media, 2021)
- Maris, Intan Silvanam dkk., “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Mutu Sekolah”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol,XXIII No. 2 Tahun 2016)
- Mengenal Nota Kesepahaman dalam Program Sekolah Penggerak, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-nota-kesepakatan-dalam-program-sekolah-penggerak/>, dikutip tanggal 16 April 2022
- Nurdiani, Nina, “Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan”, *Jurnal Camtech* (Vol. 5 No. 2, Desember 2014)
- Pelajar Pancasila, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>, dikutip tanggal 15 April 2022
- Perera, Ayesha, “Self Actualization”, <https://www.simplypsychology.org/self-actualization.html>, diakses tanggal 23 April 2022
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Vanjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Rahmi, Sri, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), 46-50
- Rakhman W. Diyan Nur, dkk., “Model penguatan kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah” *Pusat Penelitian Kebijakan Kependidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud*, (2019)
- Rini, Wahyu A., “Kepemimpinan yang Membangun Tim” *Modernisasi* (Vol. 2 No. 2 Juni 2006)
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Selaras, 2020)
- Sekolah Penggerak, Nadiem: Ada 4 Tahap Transformasi Sekolah Penggerak, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/sekolah-penggerak-nadiem-ada-4-tahap-transformasi-sekolah-indonesia/>, diakses tanggal 20 April 2022
- Sinaga, Nur’Aida Sofiah, dkk., “Konsep Kepemimpinan transformasional”, *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, (Juli 2021, 1, 7)
- Siswanti, Yuni, *Meraih Kesuksesan Organisasi Dengan Kepemimpinan Manajerial yang ‘Smart’ Dengan Pendekatan Riset Empiris*, (Solo: Citra Pustaka, 2015)
- Sri Wahyuningsih, Sri, *Metode Penelitian Studi kasus (Konsep, teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, (Madura: UTM Press, 2013)
- Stewart, Jan, “Transformational Leadership: An Evolving Concept Examined through the Works of Burns, Bass, Avolio, and Leithwood”, *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*, (Issue #54, June 26, 2006)
- Sufyadi, Susanti, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek, 2021)
- Susanto, Yoki, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif”, *Journal of Scientific Communication*, (Volume 1, Issue 1, April 2019)
- Syafi’i, Fahrian Firdaus, “Merdeka Belajar: sekolah Penggerak” *Pascasarja Universitas Negeri Gorontalo* (25 November 2021)

Syahrani, *Humanisasi dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Global Press, 2017)

Widiaswati, Dewi, dkk., “Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak”, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2021, <[https://sekolah-penggerak.kemendibud.go.id/Program Sekolah Penggerak](https://sekolah-penggerak.kemendibud.go.id/Program%20Sekolah%20Penggerak)>

Zumaeroh, “Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Komitmen Kerja Karyawan untuk Mengefektifkan Organisasi”, *Majalah Ilmiah Ekonomika*, (vol. 12 No. 4 November 2009) <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/penerapan-di-sekolah-penggerak/>

Lampiran 1 : SK Penetapan Satuan pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak



2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak;

6. Surat Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor : 2237/B.B2/KP.04.00/2021 tentang Penetapan Kepala Sekolah Pelaksana Program Sekolah Penggerak;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH TENTANG PENETAPAN SATUAN PENDIDIKAN PELAKSANA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK.
- KESATU :** Menetapkan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini
- KEDUA :** Menetapkan Sekolah Dasar Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini.
- KETIGA :** Menetapkan Sekolah Menengah Pertama Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini.
- KEEMPAT :** Menetapkan Sekolah Menengah Atas Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini.
- KELIMA :** Menetapkan Sekolah Luar Biasa Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran V yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini.
- KEENAM :** Biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang relevan.

KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 30 April 2021



DIREKTUR JENDERAL,

JUMERI

NIP 196305101985031019

Lampiran 2 : Daftar Nama Kepala SMAN 1 Masbagik

DAFTAR NAMA KEPALA SMA NEGERI 1 MASBAGIK

NO	NAMA	TAHUN MENJABAT
1	Lalu Sutawang Masban BA.	1983 s.d 1991
2	Drs. H. Jumahir	1991 s.d 1996
3	Drs. H. Jafar	1996 s.d 2001
4	Drs.Masruri	2001s.d 2006
5	Toto Raharjo, S.Pd.	2006 s.d 2009
6	Bahroan, S.Pd.	2009 s.d 2010
7	H. Andap, S.Pd. M.Pd.	2010 s.d 2015
8	Zainullah.M. S.Pd.	2015 s.d 2017
9	H. Syamsul Mujtahid, S.Pd.	2017 s.d 2019
10	Drs. H. Artajab, M.Pd.	2019 s.d sekarang

Lampiran 3 : Daftar Nama Kepala SMAN 1 Selong

DAFTAR NAMA KEPALA SMA NEGERI 1 SELONG

NO	NAMA	TAHUN MENJABAT
1	H. Lalu. Moh. Amin	1965 s.d. 1966
2	Mudji Hardjono	1966 s.d. 1968
3	Lalu Moh. Saleh BA	1968 s.d. 1978
4	Rusdi Arjiman BA	1978 s.d. 1988
5	H. Abdurrahman BA	1988 s.d. 1992
6	H. Azhar BA	1992 s.d. 1998
7	Drs. H. Mastun	1998 s.d. 2004
8	H. Zainal Abidin SH	2004 s.d. 2006
9	Drs. H. Lukman, M.Pd.	2006 s.d. 2008
10	Abdurrahman, S.Pd.	2008 s.d. 2009
11	H. Sahlan, S.Pd., M.Pd.	2009 s.d. 2014
12	Abdurrahim, S.Pd.	2014 s.d. 2018
13	Drs. H. Masruri	2018 s.d. 2020
14	Dr. Sri Wahyuni	2020 s.d. Sekarang

Lampiran 4 : Instrumen Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Identitas
 - a. Lembaga :
 - b. Hari. Tanggal :
 - c. Waktu :
2. Informan :
3. Materi Dokumentasi :
 - a. Profil Sekolah
 - b. Kelas dan Rombongan Belajar
 - c. Jumlah Guru
 - d. Jumlah Pegawai
 - e. Jumlah Peserta Didik
 - f. Ruangan
 - g. Surat Keputusan
 - h. Sarana Prasarana
3. Instrumen Dokumentasi

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Profil Sekolah	1. Nama Sekolah: 2. Alamat Sekolah 3. Luas Sekolah	
2	Kelas dan Rombongan Belajar	1. Kelas X/Fase E 2. Kelas XI/Fase F 3. Kelas XII/Fase F	
3	Jumlah Guru	1. Laki-laki 2. Perempuan 3. Keseluruhan	
4	Jumlah Pegawai	1. Laki-laki 2. Perempuan 3. Keseluruhan	
5	a) Jumlah Siswa	1. Laki-laki 2. Perempuan 3. Keseluruhan	
	b) Rombel	4. Kelas X/Fase E b. Laki-laki	

		<ul style="list-style-type: none"> c. Perempuan d. Keseluruhan 5. Kelas XI/Fase F <ul style="list-style-type: none"> e. Laki-laki f. Perempuan g. Keseluruhan 6. Kelas XII/Fase F <ul style="list-style-type: none"> h. Laki-laki i. Perempuan j. Keseluruhan 	
6	Ruangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Kepala Sekolah 2. Ruang Wakasek 3. Ruang Guru 4. Ruang BP 5. Ruang Tata Usaha 6. Ruang Belajar 7. Perpustakaan 8. Laboratorium Komputer 9. Laboratorium Fisika 10. Laboratorium Kimia 11. Laboratorium Biologi 12. Aula 13. Ruang Alat Olah Raga 14. Musholla 15. Kopsis 16. Ruang Lobi 17. Gudang 18. Kamar Mandi/WC 19. Ruang Sirkulasi 20. Ruang OSIS 21. Ruang Pramuka 22. Ruang KIR 23. Ruang Arsip 24. Dapur 	
7	Surat Keputusan	SK Pengangkatan Sebagai kepala Sekolah Penggerak	

No	Aspek	Indikator	Ada	Tidak Ada	Jumlah
8	Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja guru 2. Meja siswa 3. Meja tamu 4. Kursi guru 5. Kursi siswa 6. Kursi tamu 			

		<ol style="list-style-type: none">7. Lemari arsip8. Rak arsip9. Komputer guru10. Komputer siswa11. Printer12. Scanner13. Laptop14. Kipas Angin15. Air Conditioner16. Media berbasis digital (soft media)			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 5 : Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

1. Identitas

- a. Lembaga :
- b. Hari, Tanggal :
- c. Waktu :

2. Aspek yang diobservasi

- a. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler
- b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
- c. Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler
- d. Budaya Sekolah

3. Instrumen Observasi

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler	<ul style="list-style-type: none">1. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>student oriented</i>2. Membagi peserta didik berdasarkan karakteristik (audio, visual, kinestik)3. Pemamfaatan aplikasi dalam pembelajaran (kahoot, Google Clasroo, dsb)4. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (metode dan media)5. Penggunaan media berbasis digital.6. Aktualisasi diri dalam kegiatan belajar mengajar7. Peran kepala Sekolah dalam Kegiatan Intrakurikuler	
2	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none">1. Ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah2. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Adakah reward dan punishment dalam pelaksanaan 4. Penanggung jawab kegiatan 5. Aktualisasi diri pada kegiatan ekstrakurikuler 6. Peran kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler 	
3	Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler (P5)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tema P5 yang dipilih oleh sekolah 2. Waktu pelaksanaan P5 3. Penanggung jawab kegiatan 4. Tujuan P5 5. Aktualisasi diri dalam kegiatan P5 6. Peran Kepala Sekolah dalam Kegiatan P5 	
4	Budaya Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Budaya sekolah yang baik yang dikembangkan 2. Penanggung jawab 3. Adakah reward dan punishment dari budaya tersebut. 4. Aktualisasi diri pada budaya sekolah. 5. Peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah 	

Lampiran 6 : Instrumen Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas
 - a. Lembaga :
 - b. Hari, tanggal :
 - c. Waktu :
2. Informan Wawancara
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Wakil Kepala Sekolah
3. Materi Wawancara
 - a. Wawancara Pendahuluan
 - 1) Proses pemilihan menjadi kepala sekolah penggerak
 - 2) Persiapan-persiapan menjadi kepala sekolah penggerak
 - 3) Pementoran ke sekolah lain
 - a. Wawancara Inti
 - 1) Tujuan dan misi
 - 2) Pengambilan keputusan strategic
 - 3) Memimpin perubahan (transformasional)
 - 4) Pembinaan
 - 5) Membangun kerja sama
 - 6) Orientasi pembelajar
 - 7) Daya juang/resiliensi
 - 8) Memimpin implimentasi
 - 9) Mendorong inovasi
 - 10) Kematangan etika
4. Instrumen Wawancara
 - a. Wawancara Pendahuluan

No	Aspek	Indikator pertanyaan	Jawaban
1	Proses menjadi kepala sekolah	1. Kapan ditetapkan menjadi kepala sekolah penggerak	

	penggerak	2. Nomor berapa surat keputusan pengangkatan menjadi kepala sekolah penggerak	
2	Persiapan-persiapan menjadi kepala sekolah penggerak	1. Apakah persiapan-persiapan yang dilakukan untuk menjadi kepala sekolah penggerak 2. Adakah keterlibatan guru, pengawai dan peserta didik untuk menjadi kepala sekolah penggerak	
3	Pementoran ke sekolah lain	1. Adakah sekolah lain yang menjadi sekolah imbas 2. Sekolah mana saja	


b. Wawancara Inti

No	Aspek	Indikator pertanyaan	Jawaban
1	Tujuan dan misi	1. Kepala sekolah mempunyai visi 3. Kepala sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai 4. Menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai visi dan tujuan 5. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sekolah (analisis SWOT atau analisis lainnya) 6. Siapa yang terlibat dalam analisis tersebut 7. Merumuskan indikator-indikator untuk mengukur keberhasilan program sekolah (khususnya program aktualisasi diri) 8. Merumuskan dan meneliti pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan. 9. Menentukan rencana yang mencakup kepegawaian dan perlengkapan sekolah yang	

		dapat mendukung aktualisasi diri peserta didik	
	Berorientasi pada Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan informasi tentang berbagai kendala dan masalah yang terjadi di sekolah 2. memberikan arahan agar menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran 3. mengembangkan program pengayaan dan remedial. 4. Memberikan tugas mengajar kepada guru-guru sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya 5. Menyusun rincian tugas setiap personil civitas sekolah 6. Memberikan bimbingan dan arahan secara berkala kepada civitas sekolah 7. Memberikan penghargaan setiap anggota civitas sekolah yang berprestasi 8. Memberikan sanksi atas hukuman kepada anggota civitas sekolah 9. Memonitoring perkembangan guru dan peserta didik 	
	Kepemimpinan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan hari-hari efektif belajar untuk kegiatan belajar mengajar 2. Membuat struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien 3. Memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada kepala sekolah ketika kepala sekolah melakukan dinas luar 4. mengembangkan program-program ekstrakurikuler 	

		<p>yang berwawasan keunggulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. merumuskan budaya sekolah sesuai budaya masyarakat sekitar 6. mendorong penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik 	
	Membangun Kerja Sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami keinginan bawahan 2. menyampaikan tugas-tugas baru dengan lugas dan cepat difahami maksudnya 3. mengarahkan tim agar menjadi tim yang solid 4. menjembatani guru-guru atau pegawai yang berseberangan atau salah faham 5. melakukan sosialisasi program kepada seluruh anggota civitas 6. melakukan sosialisasi kepada orang tua/wali murid 7. melakukan sosialisasi kepada masyarakat 	
	Kematangan Etika	<ol style="list-style-type: none"> 1. memiliki kepribadian yang patut dicontoh oleh semua civitas sekolah 2. Datang dan pulang tepat waktu 3. Memberikan contoh dalam hal-hal dan sikap yang baik 4. Memiliki pengalaman yang luas tentang sekolah 5. Memahami tugas-tugas yang harus dikerjakan kepala sekolah 6. memberikan saran dan masukan kepada anggota civitas sekolah 	

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Badan Riset dan Inovasi Daerah

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83352
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / 2099 / II – BRIDA / X / 2022
TENTANG
PENELITIAN

Dasar : a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB
b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
c. Surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Nomor B.523/Un.12/PP.00.9/PS/MPI/10/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
d. Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1921/X/R/BKBPDN/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.


MEMBERI IZIN

Kepada ;
Nama : Ahmad Nizar Hasim
NIK / NIM : 1907097543 / 1907097543
Instansi : UIN Mataram
Alamat/HP : Rorong Bengkok Waker, Puyung, Jonggat, Lombok Tengah 081907097543
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Aktualisasi Diri Peserta Didik (Studi Multikasus di SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong)"
Lokasi : SMAN 1 Masbagik dan SMAN 1 Selong
Waktu : Oktober - Desember 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com


Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 13 Oktober 2022
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI


LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691224 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:
1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
2. Bupati Lombok Timur ;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. NTB ;
4. Kepala KCD Dikbud Kab. Lombok Timur ;
5. Direktur Pascasarjana UIN Mataram ;
6. Kepala SMAN 1 Masbagik ;
7. Kepala SMAN 1 Selong ;
8. Yang Bersangkutan ;
9. Arsip.

Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>
MATARAM kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 1971 / X / R / BKBPON / 2022

1. Dasar :

a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.523/Un.12/PP.00.9/PS/MP/10/2022
Tanggal : 07 Oktober 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada


Nama : **AHMAD NIZAR HASIM**
Alamat : Rurung Bengkok RT/RW 000/000 Kel/Desa Puyung Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202021801770001No Tlpn 081907097543
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Bidang/Judul : **KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK (STUDI MULTIKASUS SMAN 1 MASBAGIK DAN SMAN 1 SELONG)**
Lokasi : SMAN 1 Masbagik, SMAN 1 Selong
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Oktober - Desember 2022
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 12 Oktober 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KARISMA S.Pd
KORNETARIS
NUSA TENGGARA BARAT
0104 199412 1 004



Daftar Penerimaan dan Penyaluran Surat Rekomendasi Penelitian

1. Kepala Badan Pensi dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Timur Ca. Ka. Bakesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat
3. Kepala UPT. Dikman Kab. Lombok Timur di Tempat
4. Kepala SMAN 1 Masbagik Lombok Timur di Tempat
5. Kepala SMAN 1 Selong Lombok Timur di Tempat
6. Yang Berkepentingan,
7. Aspi

Lampiran 9 : Surat Izin Belajar



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

SEKRETARIAT DAERAH

Jalan Pejangik Nomor 12 Telepon (0370) 622373 Mataram

SURAT IZIN

NOMOR : 826.5/1322/BKD/2021

TENTANG

IZIN BELAJAR PROGRAM PASCASARJANA (S2) PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 47 Tahun 2020 tanggal 24 Agustus 2020 tentang Sistem Merit Dalam Manajemen Pegawai Negeri Sipil Lingkup Pemerintah Provinsi NTB ;
 2. Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB Nomor 890/2527.UM/Dikbud tanggal 14 September 2021 perihal Izin Belajar.

MENGIZINKAN :

Kepada :

Nama : AHMAD NIZAR HASIM, S.Ag
NIP : 197701182014071004
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk.I (III/b)
Jabatan : Fungsional Guru Pertama pada SMAN 1 Jonggat
Satuan Kerja : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB

- Untuk :
- Mengikuti Program Pascasarjana (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Mataram, dengan ketentuan :
1. Dilaksanakan di luar jam kerja;
 2. Tidak mengganggu tugas dinas;
 3. Tidak dijadikan dasar untuk menuntut penempatan dalam jabatan dan kepangkatan, serta sesuai ketentuan bahwa pengaruh terhadap aspek karier lainnya dari ijazah yang diperoleh sangat tergantung dari legalitas status program studi tersebut;
 4. Sanggup mengikuti pendidikan dengan sungguh-sungguh;
 5. Melaporkan hasil pendidikan setiap semester kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat c.q. Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat;
 6. Biaya pendidikan ditanggung yang bersangkutan.

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mataram
pada tanggal 21 September 2021
a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT
SEKRETARIS DAERAH

Drs. H. LALUSGITA ARIADI, M.Si
Pembina Utama
NIP. 196510011990031022

Tembusan disampaikan kepada:

1. Inspektur Provinsi NTB di Mataram;
2. Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi NTB di Mataram;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB di Mataram;
4. PNS yang bersangkutan

Lampiran 10 : Kartu Konsultasi Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru - Mataram - NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210403036
Nama : AHMAD NIZAR HASIM
Program : MAGISTER
Program Studi : MPI
Semester / Tahun Akademik :

NO.	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN	TANDA TANGAN
1/10	17/2022	1. Perbaiki dan setoran analisis & konsultasi dan kerangka teori.		
		2. Perbaiki juga di bagian yg lain utk detail penyajiannya.		
		3. Hasil dan bagian lagi di perbaiki (kelebihan & kekurangan).		
		4. Siapkan yg lengkap - bulat penelitian & jurnal.		
2/10	22/2022	Masukan yang diterima Tesis Ace siap untuk di ijinkan.		17/12/2022
				25/12/2022

Mengetahui
Ketua Program Studi,

NIP.

Mataram,
Pembimbing I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210403036
Nama : AHMAD NIZAR HASIM
Program : MAGISTER
Program Studi : MPI
Semester / Tahun Akademik : III / 2022

NO.	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN	TANDA TANGAN
1	12/12/22	Tesis	Lb di review agar ke belah ketupat kesini kayak chart yg sudah	J
			Penelitian terdahulu di tambah judul yg minimal 5. dan cantumkan diri pembaca dan pembimbing.	J
			Sistematisa penulisan laporan di tambah ulang.	J
			tema per ke pintasan belah ketupat	J

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Mataram,
Pembimbing 2,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru - Mataram - NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM :
Nama :
Program : MAGISTER
Program Studi :
Semester / Tahun Akademik :

NO.	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN	TANDA TANGAN
	20/12/22	Tesis revisi	revisi sesuai pedoman.	21
	25/12/22	Tesis	perlu ay. kevinan aktor nusa nomor, Tesis sy kesimpulan.	21
	24/12/22	Tesis	acc, lanjut ke pub.	21

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Mataram,
Pembimbing 2.

H. FURKI

Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Nizar Hasim
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Puyung, 18 Januari 1977
4. Alamat : Jalan Raden Puguh, Waker Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah
5. Email/No. HP : zarhasy@gmail.com/081907097543

B. Pendidikan Formal

1. 1984 - 1989 : SDN 1 Puyung
2. 1989 - 1992 : MTs Dakwah Islamiyah Nurul Hakim Kediri Lombok Barat
3. 1992 - 1995 : MAPKN Mataram
4. 1995 - 2000 : STAIN Mataram (Sekarang UIN Mataram)

C. Pengalaman Kerja

1. 2000 - 2002 : Guru MI An Nur Puyung
2. 2000 - 2002 : Guru MA Perguruan NW Puyung
3. 2004 - Sekarang : SMAN 1 Jonggat
4. 2005 - 2014 : Guru SMP Islam Al Ma'arif Perapen Praya
5. 2005 - 2014 : Guru MA Daarul Khair Semarang
6. 2006 - 2007 : Guru SMAN 2 Jonggat
7. 2008 - 2009 : Guru SMAN 2 Praya

D. Pengalaman Organisasi

1. 2003 : YPKM NTB
2. 2012 : PPsP Walet Putih Nasional
3. 2017 : Lakpesdam NU Lombok Tengah